

Opohcool



unexpected
love

Ebook di terbitkan melalui :



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

Opohcool



unexpected
love

SINOPSIS

"Jadwal meeting?"

"Sudah Pak."

"Reservasi tempat makan siang?"

"Sudah Pak."

"Jadwal kencan saya?"

"Sudah Pak."

"Stok Kondom saya?"

"Beres Pak."

Virgo menatap tajam perempuan cantik dihadapannya, sangat tampak ia kesal, bukannya puas dengan semua yang telah disiapkan sang sekretaris. Dua

tahun gadis itu jadi sekretaris nya, cuma dia yang bisa bertahan selama itu bekerja dengan dirinya.

Tak tahukah Natalia apa yang ia rasakan? Seenaknya minta berhenti bekerja dengan alasan akan menikah?

#####

PROLOG

Virgo menatap gadis cantik yang saat ini tengah bergurau dengan Mamanya. Tampak sederhana namun bagi Virgo dia cantik luar biasa. Perempuan sekretarisnya, perempuan pertama yang paling bertahan lama mengurus semua kebutuhannya di kantor.

"Kamu harus sering main ke sini. Papa dan Mama kamu itu menitipkan kamu di Perusahaan Virgo bukan gak punya tujuan Lia. Kami berharap kamu bisa berjodoh dengan Virgo." Ucap Aya dengan posisi menggenggam tangan gadis itu.

Natalia tertawa receh. "Tante ini bisa aja. Mana pantes saya jadi mantunya Tante. Lagian ya Tan, si bungsu Tante ini udah saya anggap kayak adik sendiri, secara saya lebih tua dua tahun dari dia." Jawab Natalia.

"Loh, enggak ada masalah dengan umur Lia. Om sama tante aja beda usia sekitar 3 tahun. Malah dulu, Om kira dia masih lebih muda dari Om." Joe menimpali.

Natalia tersenyum manis lalu melirik ke Virgo.

"Beda lah Om. Kalau Tante Aya kan emang cantik banget, sekarang aja enggak kelihatan udah kepala 5. Lagian Om dan Tante enggak tau aja sih anaknya tuh

playboy banget mana kuat hati ini." Canda Natalia lagi.

"Kamu bisa aja Nat. Pantesan aja, kamu bisa bertahan jadi sekretaris Virgo ya. Tiga bulan lalu saat kamu sempat resign dia uring-uringan banget loh, seperti layangan putus kehilangan arah. Untung kamu kembali lagi dan membantu pekerjaan Virgo." Ucap Aryana sangat bersyukur atas kehadiran Natalia, salah satu putri rekan bisnis suaminya yang dititip bekerja di perusahaan Virgo agar terbiasa menghadapi masalah di Perusahaan sehingga kelak bisa memimpin perusahaan sendiri.

"Pacarnya Virgo itu cantik dan sexy-sexy. Dari kalangan model sampai artis loh... Mana bisa Tante saya nyisip di

deretan mereka." Lanjutnya dengan setengah suara seolah berbisik menyindir pria berumur 25 tahun tersebut.

"Bisa aja kamu Nat..." Ucap Aryana menggenggam tangan Natalia.

"Pa... Ma... Ayo tiup lilin dulu." Panggil Joya, putri sulung pasangan Joe dan Aryana. Ini adalah perayaan anniversary pernikahan Aryana dan Joe.

Saat Aya dan Joe menuju ke tempat yang sudah disiapkan, dan para undangan di pesta malam ini juga berkumpul menyanyikan lagu selamat ulang tahun, dengan cepat Virgo menarik tangan Natalia sekertarisnya menjauh dari kerumunan menuju ke salah satu sudut di rumah besar orang tuanya yang tak kan mungkin diperhatikan oleh siapapun juga.

Dulu tempat itu adalah tempat persembunyian Virgo saat ngambek ketika masih kecil.

"Pak... Pak Vir-- mmhhh..." Virgo menutup mulut Natalia, sekertaris nya dengan bibirnya sendiri. Mencumbu gadis itu dengan rakus membuat Natalia sulit bernafas.

Sementara tangannya meremas buah dada Natalia yang tidak terbungkus sempurna karena gaun turtleneck nya sedikit sexy.

"Kamu anggap aku apa??? Adik, hmm... Ayo kita lihat apa masih bisa kamu bilang menganggap aku adikmu..." Kata Virgo membuka ritsleting celananya membebaskan miliknya lalu menaikkan

gaun Natalia membuat perempuan itu panik.

"Pak masa di sini...???" Katanya panik tapi Virgo tak mengindahkannya.

"Jika kamu berisik maka mereka akan menemukan kita, kamu mau dinikahkan denganku?" Tanya Virgo.

Natalia memutar bola matanya lalu pasrah saat Virgo menarik paksa celana dalam G-stringnya hingga putus lalu melesakkan miliknya ke dalam bagian intinya Natalia.

Natalia menahan suara, dan itu bukanlah hal yang mudah ditengah kenikmatan yang mendera dari batang kejantanan yang memenuhinya sesak dibawah sana. Virgo bergerak cepat saat

hampir menemukan klimaksnya dan ia membiarkan semua terbang di dalam Natalia.

Keduanya bernafas cepat. Lalu Virgo menarik miliknya dan kembali menutup benda pusaka itu.

"Sial! Kotor Pak..." Keluh Natalia karena lelehan cairan kenikmatan mereka mengalir di paha Natalia. Mana celana dalamnya sudah tidak bisa dipakai. Ah... Virgo...

Virgo mengambil saputangan nya lalu mengelap lelehan cairan tersebut setelahnya melemparkan begitu saja di lantai.

"Pergilah dari pintu belakang lalu memutar dan masuk mobilku. Ini takkan

selesai dengan satu sesi. Lagipula kamu tidak mungkin mengikuti acara selanjutnya dengan penampilan seperti ini." Kata Virgo.

"Hello? Emang siapa ya makhluk brengsek yang buat aku seperti ini?" Kata Natalia melotot menghilangkan kalimat formalitas nya.

Virgo tak peduli. Ia melepas jasanya lalu mengikatkan di pinggang Natalia.

"Jangan banyak protes, atau ku seret kamu ke depan Mama Papa ku agar kita dinikahkan sekarang juga." Ancam Virgo.

"Ogah...!" Ucap Natalia manyun.

"Nggak usah pamit ke Papa dan Mama. Nanti aku bilang kamu pulang mendadak karena dapat halangan dan

rokmu kena noda darah." Ucap Virgo dingin tak terbantahkan lalu meninggalkan Natalia seolah tak terjadi apapun baru saja.

Natalia mendesah kesal, ia mengutip celana dalamnya di lantai beserta saputangan Virgo yang dipakai mengelap tadi lalu menggulungnya agar muat di clutch mininya. Nanti jika ada tong sampah terdekat akan ia buang.

Virgo memang tak terduga!!!

SATU

Menjadi sekretaris Virgo Hansen Baskoro bukanlah impian Natalia. Tetapi kedua orangtuanya membuatnya menjadi seperti sekarang ini. Tujuannya adalah, agar kelak saat mewarisi Perusahaan keluarga dia sudah terbiasa menghadapi tekanan bisnis dari pesaing Perusahaan.

Orang tuanya bukanlah teman dekat dari Joe Hansen tetapi, dulu Papanya dan Pengusaha ternama tersebut satu alumni kampus dan terkadang mereka juga memiliki pertemuan bisnis.

Jika dibandingkan dengan Perusahaan keluarga Joe Hansen,

Perusahaan Papanya paling hanya salah satu dari cabang saja bagi Pengusaha hebat tersebut dan putra bungsunya Virgo menjadi pewaris Perusahaan almarhum kakek buyutnya. Disitulah Natalia ditempatkan bekerja sekarang.

Awalnya sulit menghadapi pria dingin, kaku, irit bicara dan yang pasti menyebalkan seperti si Virgo tersebut. Namun seiring waktu ia terbiasa, terlebih bekerja dengan pria itu gajinya cukup besar. Natalia tak harus mengemis untuk dibeli mobil baru pada Papa nya, dia juga bisa memanjakan diri perawatan di Saloon dan beli skincare dari uang bonus.

Hhhmmm, Natalia sering mendapat bonus dari si Boss jika mengurus urusan diluar pekerjaan. Membuat jadwal dengan

deretan perempuan cantik yang akan ia kencani misalnya.

Virgo itu sangat populer diantara para wanita cantik. Mulai dari model, artis juga kalangan sosialita. Secara dia ganteng, berduit, dan dikenal sangat loyal kepada perempuan yang ia kencani.

Tapi ada satu hal khusus yang menarik dari pria itu, dia tidak pernah kencan dengan satu perempuan lebih dari satu minggu. Jika perempuan itu menarik, Virgo mungkin bisa mengajaknya beberapa kali tapi tak lebih dari seminggu, tapi jika tidak menarik dia hanya akan mengencaninya sekali atau bahkan dibatalkan.

Virgo itu tidak termasuk boss yang cerewet, dia bahkan sangat irit bicara.

Tapi jangan tanya soal pekerjaan, dia bisa bekerja 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu jika tidak dihentikan. Itu sebabnya banyak pendahulunya yang menyerah jadi sekretaris Virgo.

Natalia sudah sangat mengenalnya, terlebih dua tahun ini bukanlah waktu yang singkat untuk dijalani. Jika ada yang tahu rahasia terdalam dan terbusuk Virgo, tanya saja Natalia. Dia memegang semua kartu AS Virgo.

Virgo memasuki ruangan kerjanya. Seketika aroma maskulin memenuhi ruangan, bukan karena ia menuangkan sebotol parfum di pakaiannya, tapi begitulah dia, rapi harum dan benar-benar mampu membuat perhatian tertuju padanya. Parfum mahalnya mampu

bertahan lama di Indra penciuman.
Hmmm, benar-benar menggoda.

"Jadwalku." Katanya dingin.

Dengan cekatan Natalia membacakan rencana kegiatan pria itu. Virgo duduk bersandar lalu memijit pelipisnya.

"Dan, nona Vania terus memaksa meminta bertemu Pak." Ucapnya diakhir kalimat membacakan jadwal pria itu.

Virgo menatap Natalia tanpa suara. Ia menghela.

"Ada yang ingin Bapak suruh saya kerjakan?" Tanya gadis cantik itu. Seingatnya semua yang dibutuhkan Virgo sudah ia lengkapi. Di meja kerjanya sudah ada kopi hitam pekat tanpa gula. Ach, entah apa rasanya minuman pahit itu.

"Apa kamu jadi resign?" Tanyanya.

Mata Natalia berkedip tak menyangka Virgo akan menanyakan hal itu.

"Ah, Iya Pak. Sesuai rencana, di akhir bulan ini saya resign karena saya akan menikah dua bulan lagi. Saya harus menyiapkan banyak hal dan selama ini waktu saya tersita bekerja." Ucapnya.

Virgo mengangguk. Natalia tak paham ekspresi pria itu.

Ya, setelah dua tahun bekerja dengan Virgo, Natalia memutuskan akan segera resign dan menikah dengan sang kekasih, pujaan hatinya.

"Nanti saya bisa bantu mentraining sekretaris baru Bapak."

"Nggak. Nggak perlu." Jawab Virgo.

"Kalau begitu saya permisi Pak."

Gadis itu pergi dari ruangan Virgo sementara Virgo hanya mampu menatap punggungnya. Jika bisa ia ingin mencegah Natalia resign. Setidaknya, meskipun tak bisa memilikinya ia masih bisa melihatnya setiap hari.

Upsssss...

Sudah dua minggu sejak Natalia resign dari perusahaan yang ia pimpin dan selama itu sudah 4 orang sekretaris yang mengundurkan diri.

Mereka selalu salah di mata Virgo. Tidak pernah pas. Tidak ada yang bisa

bekerja sebaiknya Natalia. Entah kenapa wanita itu harus menyerah berkarir dan memutuskan untuk menikah. Padahal ia bekerja dengan sangat baik sekali.

Tapi jangan harap Virgo mengakui jika ia sangat kehilangan Natalia. Ia tidak akan pernah mengakui jika ia membutuhkan orang lain. Dia terlalu sombong untuk mengakui hal tersebut meskipun itu artinya ia akan menderita dan kesusahan.

Semua sekretaris pengganti Natalia adalah orang-orang dengan akademis terbaik, tetapi tidak bisa bekerja becus. Agenda sehariannya berantakan, belum lagi dia diburu oleh gadis-gadis yang pernah ia kencani.

Ah kesal sekali!!!

Virgo akhirnya memilih melampiaskan kekesalannya dan pergi ke night clubs. Ia butuh alkohol, ia butuh wanita, ia butuh sex untuk membunuh jenuh dan tekanan pekerjaan.

Jangan kira, Virgo itu pria polos seperti abangnya Libra. Ingat dia anak siapa? Ya... Dia anak Joe Hansen Baskoro, salah satu pria brengsek paling playboy pada masanya. Dan sialnya, dia juga mewarisi kesombongan kakek buyutnya. Jadi paket komplit banget.

Virgo itu pria tak terjamah, dipandang boleh tapi jangan berpikir memilikinya. Sebagai gambaran, Dia adalah seorang pengusaha muda, kaya, tampan dan paling tak tersentuh wanita

manapun kecuali oleh Mamanya dan kakak perempuannya, ia paling sayang.

Ada seorang wanita yang juga istimewa bagi Virgo selain Aryana dan Joya, tapi Virgo selama ini tak mampu meraihnya. Selalu ada dinding tebal yang menjadi batasan antara mereka.

Malam ini, Virgo sangat merindukan dirinya. Masih dua minggu, bagaimana jika dua bulan lalu dua tahun? Berapa lama ia nantinya bisa menghilangkan perasaan ini? Apalagi wanita itu akan segera menikah, menjadi milik pria lain.

Virgo menenggak alkohol nya menikmati sensasinya di mulut terus ke tenggorokannya. Tak butuh waktu lama untuk menarik lawan jenis mendekat. Virgo yang selalu sangat misterius ini pun

segera kedatangan seorang gadis dengan gaun ketat melekat ditubuhnya yang mencetak lekuk tubuhnya. Gadis bergaun merah berbelahan dada rendah.

"Hai... Butuh teman... Virgo Baskoro?"
Sapanya.

Jika sudah begini, jika sudah menyebut namanya, Virgo bisa pastikan gadis ini urutan ke seribu delapan ratus sembilan puluh empat yang mendekatinya cuma demi nama 'uang'.

Sebenarnya Virgo malas berurusan dengan perempuan matre. Dia tahu apapun yang ia mau, gadis ini dengan senang hati pasti akan memberikannya.

Ya dia memang tampan dan sangat kaya, jadi perempuan akan dengan

senang hati membuka kedua kaki lebar-lebar baginya. Entah untuk one shot, one night atau sekedar minum.

Virgo biasanya tidak tertarik apalagi jika ketemu di tempat night club begini. Dia lumayan pemilih sih. Biasanya dia akan berkencan dengan model, atau kadang artis. Tapi malam ini Virgo benar-benar butuh pelampiasan.

Virgo hampir saja setuju dengan tawaran gadis itu, namun tidak jadi ketika matanya menangkap sosok seorang wanita yang jadi salah satu sumber kegalauannya malam ini.

Wanita itu berdansa di dance floor dengan dikelilingi beberapa pria hidung belang. Bahkan Virgo melihat ada yang mulai meremas bokongnya.

Prang.

Virgo membanting gelas ditangannya ke lantai. Beberapa orang disekitarnya terkejut tetapi sebagian besar tidak menyadari karena musik yang begitu kuat.

Virgo ke lantai dasar untuk memastikan pandangannya atau mungkin imajinasinya. Dia menarik lengan wanita itu. Dan sialnya benar.

"Natalia?!"

Wanita itu menatapnya dan tersenyum dengan keseimbangan tubuh yang tidak lagi pas.

"Hai boss..." Sapanya memukul dada Virgo lalu...

Hoaaak...

Wanita itu muntah di dadanya. Astaga... Setelah dua minggu tak bertemu dia malah melepas rindu di tempat seperti ini dengan kondisi tak menyenangkan seperti ini dan dimuntahi pula.

Virgo tak menunggu lagi. Ia membopong tubuh Natalia di pundak kirinya dan meninggalkan tempat tersebut.

DUA

"Ach..." Desis Natalia membuka mata menahan sakit kepalanya. Kepalanya sakit, semua tampak berputar perutnya juga seperti begah dan nyesak sekali. Benar-benar kondisi yang tidak nyaman.

Dia lalu bangkit duduk. Seketika ia sadar jika ia berada di sebuah kamar yang sepertinya kamar hotel dan dalam keadaan telanjang.

"Ya Tuhan..." Katanya lalu refleks memeluk selimut menutupi dadanya. Natalia mencoba mengingat tindakan gilanya. Saat ia sudah telanjang, pastilah ia sudah ditiduri oleh seseorang. *Tapi,*

bagian 'anu' kok gak sakit ya??? pikirnya melakukan gerakan kegel.

"Apa yang kamu pikirkan?"

"Hahh?!!" Natalia terkejut bukan main. Ia menoleh pada asal suara dekat sebuah sofa. Duduk seorang pria tampan nan indah dengan keangkuhan sempurna.

"Bos?" Dia terkejut menatap pria itu lalu semakin mengeratkan selimut yang menutupi tubuh telanjangnya. Pasalnya Virgo sendiri duduk di sofa hanya memakai handuk mandi.

"Kok ada di sini? Kenapa kita begini?" Tanya Natalia bingung.

"Aku melihatmu di club semalam, sedang menjajakan tubuh pada pria hidung belang. Saat aku menghampiri,

kamu malah muntah dan seluruh pakaianku bau. Lalu aku bawa kamu kemari. Dan sampai di sini kamu muntah lagi, juga mengotori dirimu sendiri."

"Ehm... Maaf kalau begitu Pak Bos. Mana Pa-pakaian sa-ehm saya?" Natalia bicara terbata dengan menunduk. Ia malu.

"Katakan apa yang kamu lakukan disana tadi malam, Nat?"

Virgo mencengkeram rahang Natalia menatap tajam pada manik matanya.

"Sa-sa-saya..." Natalia tercekat. Virgo tak pernah kasar dan marah seperti ini padanya. Tatapan mata Virgo seolah ingin membunuhnya saat ini.

"Bukankah kamu akan menikah?"
Tanya Virgo lagi tak perduli setakut dan segugup apa Natalia saat ini.

Natalia tak ingin kalah oleh intimidasi mantan bos nya ini, ia mengalihkan pandangan ke samping sambil menepis tangan Virgo kasar. Pria ini tak punya hak apapun pada dirinya.

"Bukan urusan kamu. Kamu juga sudah jadi mantan bosku. Terimakasih sudah menolong Pak Virgo. Kembalikan pakaianku." Kata Natalia.

Virgo menghela. Dia lalu menelepon pihak laundry hotel menanyakan pakaian mereka apakah sudah selesai di laundry atau belum.

Tak lama seorang pelayan mengantarkan pakaian tersebut. Virgo memutuskan membalik tubuhnya agar Natalia bisa berpakaian.

"Kamu yakin mau keluar dari hotel ini dengan pakaian seperti itu?" Tanya Virgo setelah Natalia selesai berpakaian.

"Bukan urusan Bapak." Jawab Natalia merapikan diri lalu Natalia mengambil tasnya dan berjalan menuju pintu keluar. Ach, kepalanya masih pusing sekali. Efek alkohol masih menguasainya.

Virgo benar sih, jika ia keluar hotel dengan pakaian seperti ini dan jalan sempoyongan, kemungkinan besar ia akan masuk ke kamar lain lagi ditarik pria hidung belang yang sedang check in. Tapi Natalia juga tidak bisa terus di tempat ini.

Virgo tak jauh berbeda dari pria berbahaya di luar sana.

Virgo menatap Natalia yang berjala sempoyongan tapi tetap saja sombong seolah ia baik-baik saja. *Sekarang, atau tidak sama sekali?* Umpatnya dalam hati.

Virgo menarik lengan Natalia.

"Kenapa kamu disana semalam? Aku tahu kamu bukan gadis yang suka clubbing. Minum alkohol saja selama ini kamu hindari. Bukankah kamu akan menikah? Apa calon suamimu ijin kamu melakukan itu semalam? Kamu bahkan tak keberatan dijamah lelaki brengsek itu kemarin!"

Natalia diam tertunduk. Butiran air mata jatuh menetes begitu saja mengingat

calon suaminya apakah ijin dia melakukan tindakan konyol semalam atau tidak.

"Memangnya kenapa kalau aku clubbing? Memangnya kenapa kalau para lelaki brengsek itu menjamahi tubuhku? Memang hanya kalian para lelaki saja yang bisa melakukannya? Aku juga bisa. Perempuan juga bisa!" Natalia marah dan berteriak di depan wajah Virgo.

"Tapi mereka bukan hanya akan menjamah kamu. Lelaki itu semua brengsek. Mereka tidak akan puas hanya dengan menyentuh kulitmu. Mereka ingin lebih."

"Aku nggak keberatan kalau mereka mau lebih... Aku nggak peduli!"

"Kalau begitu berikan hak itu padaku." Ucapan Virgo tercetus begitu saja.

Natalia menatap Virgo yang menatapnya intens. Kemudian ia berpaling dari mata tajam penuh intimidasi tersebut.

"Apa yang terjadi?" Virgo melembut memyentuh bahu Natalia lalu mengajaknya duduk di sofa.

Natalia menunduk sedih. Ia tak ingin Virgo tahu kegagalannya. Ia dengan sombongnya minta resign dari perusahaan Virgo dengan alasan akan menikah. Ia dengan sombongnya membanggakan diri akan menikah tetapi nyatanya..

"Aku membatalkan pernikahanku. Dia selingkuh dengan sahabatku. Bukan selingkuh biasa tapi mereka melakukan hubungan intim. Mereka melakukannya di apartemen yang kami beli untuk ditempati setelah menikah." Kata Natalia.

"Kamu yakin?"

"Harus seyakini apa lagi jika aku melihatnya di depan mataku Pak Virgo?" Natalia menatap marah.

Virgo bisa melihat kesakitan itu. Natalia selalu serius dengan perkataannya.

"Aku tidak akan percaya lagi pada ikatan apapun. Buat apa menikah. Menikah tidak menjamin kesetiaan seseorang padamu." Kata Natalia dengan

tatapan penuh amarah, kecewa dan terluka. Ini kali pertama Virgo melihat Natalia seperti ini. Benar-benar hancur.

"Sahabatku Vanesha pernah bilang kalau mau berhubungan intim itu setelah menikah. Dia sahabat terbaikku, menikah dengan Pria dewasa lalu hidup bahagia. Aku benar-benar terinspirasi dari pernikahan nya dan Pak Noval. Aku selalu menjaga diriku sejak itu. Aku pikir Ricky juga sependapat bahwa kami bisa menikmati seks nanti setelah menikah. Tapi... dia tidur dengan sahabatku di kantor. Dan Bapak tahu apa alasan Ricky berselingkuh? Katanya aku munafik, sok suci makanya dia cari pelampiasan ke perempuan lain. Jadi, ternyata aku salah karena menjaga diriku selama ini."

"Itu sebabnya kamu ke club. Tak perduli jika ada lelaki brengsek yang mungkin meniduri kamu?"

"Apa peduliku... Toh dia juga mengkhianati ku? Kenapa aku harus tetap suci di saat dia sudah berkali-kali melakukannya dengan pelacur itu?!"

"Kalau begitu lakukan denganku."
Kata Virgo.

"Ap-Appa?" Natalia tak mempercayai apa yang ia dengar. Tapi pendengarannya masih bagus. Virgo bilang...

"Jika kamu mau melakukannya lakukanlah dengan ku." Virgo mengulang kalimatnya.

"Tap-Tappi..."

Virgo tak menjawab lagi. Dia memberanikan diri mendekati Natalia lalu mencium bibir yang selama ini selalu mengganggu konsentrasi kerjanya.

Natalia terkejut bukan main. Demi apa??? Virgo pria tampan yang kelewat dingin, selalu cuek, bersikap tegas, dan begitu sopan padanya selama ini, mengeluarkan taring serigalanya pada Natalia?

Tapi dalam keadaan setengah mabuk seperti sekarang, karena ia belum terlalu pulih dari efek alkohol ditambah ciuman Virgo yang benar-benar sangat profesional mampu membuat gairahnya tersulut cepat. Ia pun membalas ciuman pria yang pernah jadi atasannya selama 2 tahun tersebut.

Kepala Natalia terasa kosong, tenggorokannya tercekat, tubuhnya bagaikan dibakar dan ia membutuhkan sentuhan yang sialnya sangat dimengerti dan dipahami oleh penjahat kelamin Si brengsek Virgo.

Ciuman mereka semakin dalam, sentuhan Virgo semakin berani di dada dan juga di bokongnya. Pria itu membawanya dalam posisi berdiri lalu membuka gaun seksinya tanpa perlawanan sama sekali oleh Natalia.

Dan Natalia segera dalam keadaan polos, tak berpikir dan terjebak gairah oleh pria paling profesional yang selalu ia siapkan kondomnya saat melakukan kencan sebelum-sebelum ini dengan deretan wanita cantik.

Nafas keduanya memburu. Mata mereka saling menatap. Gila!!! Tubuh Natalia sangat indah. Membayangkan nya saja Virgo tak berani selama ini, tetapi saat ini wanita tersebut benar-benar telanjang dihadapannya, disentuhannya.

"Jika aku melakukannya itu akan lebih baik dari pada pria tak jelas yang mungkin bisa menularkan kamu penyakit. Kamu tahu aku selalu safety selama ini." Ucap Virgo.

"Aku berharap melakukannya dengan orang asing agar aku tidak perlu malu setelah semuanya terjadi." Ucap Natalia sudah gila. Ya gila. Dia marah karena diselingkuhi, sakit hati, terluka,

Virgo meraup payudara Natalia tanpa ijin ke dalam mulutnya lalu

menyusu penuh minat. Takkan ia biarkan Natalia lolos malam ini, kalau perlu selamanya.

TIGA

SAH...

Bukan sah menikah, tapi Natalia SAH tidak perawan lagi. Rasa perih dibagian sensitifnya, noda darah bukti selaput daranya terkoyak adalah bukti nyata bahwa ia sudah membiarkan dirinya melanggar prinsip yang ia pegang teguh.

Natalia terduduk dengan selimut yang menutupi dadanya sambil tersenyum miris. Teringat akan sahabatnya Vanesha yang selalu mewanti-wanti dirinya agar mempertahankan kesucian dan

menjadikannya kado terindah bagi sang suami pupus sudah.

Lihat? Dengan siapa dia melakukannya?

Pria yang membobol nya ini bahkan bukan kekasihnya. Dia pria yang biasa gonta-ganti perempuan sesuka hati. Dia pria yang selalu ia atur jadwal kencannya, ia restock persiapan kondomnya.

Natalia menatap wajah Virgo yang tampak pulas sebelum akhirnya memutuskan beranjak dari ranjang untuk membersihkan diri.

"Mau kemana?" Dengan cepat Virgo mencekal tangannya.

"Mau bersihkan diri. Lengket." Kata Natalia menjawab dengan wajah merah

padam. Ah, ntah apa bedanya dirinya dengan deretan teman kencan Virgo selama ini.

Ia hanya satu dari deretan wanita yang sudah ditiduri Virgo. Jika pria ini masih berminat, mereka mungkin bisa berkencan beberapa kali lagi. Setelah itu ia akan masuk dalam daftar koleksi perempuan yang terlupakan oleh Virgo. Malang benar nasibmu Natalia??? Hah...

"Kamu menyesal Nat?" Tanya Virgo duduk.

"Hmm, sedikit tapi aku baik-baik saja." Ucap Natalia menghibur dirinya. Tentu saja ia menyesal kehilangan keperawanannya tapi satu sisi ia merasa lega karena melepaskannya pada Virgo. Entahlah, kenapa ia harus lega.

"Kalau kamu mau aku akan bertanggungjawab dan menikahimu segera." Kata Virgo.

"What??!!!" Hhhmmmffff....
Hahahaha..." Tawa Natalia pecah.

"Kenapa tertawa?"

"Ehm... Enggak aku cuma ngerasa lucu aja. Secara Bapak itu terkenal gonta-ganti perempuan, masa karena nidurin aku lalu mau nikah. Kalau gitu perempuan yang lain bisa nuntut juga donk?" Natalia merasa geli dengan niatan sang bos. Ah, mantan bos.

"Aku tidak keberatan menikahi kamu. Orang tua kita juga saling kenal."

"Tapi aku keberatan. Baru semalam aku membatalkan pernikahan dan

berjanji tidak akan percaya lagi pada segala komitmen, dan sekarang ada yang mengajakku menikah dan dia adalah Virgo. Pria dingin tapi serigalanya kaum wanita. Oh tidak! Bagiku tidak akan ada lagi kata YA untuk menikah. Aku tidak akan pernah percaya pada pernikahan lagi."

"Lalu apa yang akan kamu lakukan?"

"Aku akan melanjutkan hidup. Bapak kira habis ini aku bakal nangis bombai menyesal lalu bunuh diri nyayat-nyayat nadi gitu? Ya nggak lah. Hidup itu buat dijalani dengan happy. Masih banyak lelaki di luar sana yang bisa aku ajak senang-senang. Lagipula, mimpiku akan masa depan sudah hancur bersamaan dengan pengkhianatan dari lelaki yang

selama ini ku harapkan menjaga impianku. Jadi, menikmati hidup dengan pria random takkan buruk."

"Kembalilah bekerja sebagai sekretaris ku, Natalia. Kalau kamu mau senang-senang kamu bisa hubungi aku. Jangan mendatangi pria sembarangan di luar sana. Laki-laki itu semuanya brengsek jadi jangan biarkan dirimu jadi mangsa mereka."

"Terus bedanya sama kamu apa Pak Virgo? Kamu juga brengsek dong?" Ejek Natalia.

Virgo kesal. Wajahnya merah. Ia tarik Natalia jatuh terlentang di ranjang lalu ia menindihnya.

"Aku pemilih. Tidak akan sembarangan melakukannya."

"Benarkah? Lalu perempuan yang selama ini apa kabar Pak?" Tanya Natalia. Ia tak takut sama sekali pada Virgo.

"Aku sudah katakan tidak sembarang melakukannya. Yang kamu pikirkan belum tentu semua itu yang terjadi. Lagipula aku selalu pakai pengaman kecuali dengan kamu tadi. Kamu lagi nggak masa subur kan? Tapi kalau kamu hamil aku siap menikahi kamu."

"Aku baru selesai mens. Masalah kerja, aku memang butuh kerjaan untuk mengalihkanku dari semua kekacauan ini. Tapi, tidak adil kalau gara-gara aku sekretaris Bapak yang sekarang jadi dipecat."

"Kamu bisa mulai kerja hari Senin ini. Jadi asisten pribadiku, tugas utama kamu mengurus semua pekerjaan ku agar jadi lebih mudah. Dan ruangan kamu di dalam ruanganku."

"Hmmm... Agak-agaknya ada bau-bau asas manfaat nih?"

"Aku bukan pria yang memanfaatkan perempuan. Aku pria yang menjalankan kesepakatan."

"Oke. Kalau gitu aku mulai kerja seperti biasa. Jam kerjaku jam 8 pagi sampai jam 4 sore. Tidak ada kontak fisik berlebihan saat kerja, dan kalau aku butuh lelaki aku tidak akan mencarinya sembarangan tapi aku akan mencari kamu."

"Bagus. Karena kita sudah sepakat, aku mau lagi." Kata Virgo ia lalu mencium bibir Natalia lembut. Menghisap bibirnya dan melepaskan selimut yang menutupi tubuh gadis itu.

Natalia sudah sadar dari mabuk. Dia bisa merasakan gairah Virgo padanya. Tapi benarkah mereka benar-benar bisa menjalani ini semuanya?

"Mulai sekarang, aku partner sex mu. Tidak ada lelaki manapun yang boleh menyentuh dirimu selain aku. Mengerti?"

Natalia mengangguk. Lagipula ia tidak kepikiran melakukan nya dengan pria lain sementara ini. Bagaimanapun ia masih polos dan Virgo mungkin guru yang tepat.

Virgo lalu kembali mencumbu bibirnya, menghisap kulit lehernya, lalu membuat jejak di dada putihnya. Natalia benar-benar menggoda.

Bagi Natalia, Virgo benar-benar mampu menyulutkan gairahnya. Jika selama ini, ia dan sang kekasih hanya bermain-main dengan pakaian lengkap tapi kali ini Natalia memutuskan menjadi partner sex bosnya di luar jam kerja.

"Ach..." Desah Natalia saat Virgo mulai memompanya. Perih tapi rasa lain juga menyusul dibawah sana, nikmat menggelitik yang membuat ia refleks mengangkat bokongnya.

"Ach... Nat... kamu sangat nikmat."
Kata Virgo lalu mencium bibir Natalia

membawa mereka pada puncak kenikmatan.

Dua kali bercinta di ranjang hotel dan sekali di kamar mandi, Natalia merasa sebentar lagi ia tidak akan mampu berjalan normal lagi. Kakinya lemas. Virgo benar-benar seperti serigala. Sikapnya dingin ternyata dia panasss.

"Kamu minum obat kuat ya?" Natalia kesal sendiri, entah kemana perginya sopan santunnya pada pria itu. Bukankah statusnya adalah asisten Virgo sekarang?

"Tidak. Tapi aku rutin olahraga. Kalau mau aku bisa mendaftarkan kamu ke tempat ku biasa olahraga." Virgo memberikan Natalia pakaian yang baru

saja dibelikan oleh orang suruhannya. Pakaian semalam terlalu seksi untuk dikenakan Natalia di siang bolong. Ia tak suka Natalia ditatap aneh nanti dengan pandangan merendahkan.

"Nggak ah. Males. Enakan di rumah nonton drama korea atau baca novel." Ucap Natalia memakai make up di depan meja rias usai berpakaian.

Virgo menghampiri Natalia menyandarkan kedua tangan di meja sementara tubuh Natalia berada di antara kedua tangannya membuat dada Virgo membentur punggung Natalia.

"Kalau masih lama aku minta satu sesi lagi..." Kata Virgo.

"Selesai. Aku sele-"

Virgo melumat bibir Natalia, membungkamnya hingga lipstick Natalia belepotan karena ulahnya.

"Virgo... Berantakan lagi..." Keluh Natalia.

"Aku sengaja mengusapnya. Jangan pakai lipstick merah menyala itu lagi. Warnanya seolah menantang pria mencium bibirmu. Pakai warna yang lebih lembut saja. Tapi jika kita hanya berdua kamu boleh memakainya."

Seketika Natalia menganga.

What the hell?

Senin pagi yang menegangkan. Gila. Tentu. Itu kata yang pas buat

menggambarkan psikologis Natalia saat ini. Setelah sabtu kemarin ia melakukan tindakan gila dengan tidur bareng Pak bos, senin ini ia akan bekerja sebagai asisten pria itu.

"Loh, mbak Natalia? Bukannya udah resign?" Tanya beberapa karyawan yang kebetulan berpapasan dengannya saat menuju ke ruang 'Bos'.

Natalia hanya tersenyum cengengesan. "Balik kerja lagi jadi asisten." Jawabnya.

"Wah syukur deh Mbak. Pak Bos tak terkendali selama nggak ada mbak. Semua yang kami kerjakan salah. Terus dia bilang begini, 'Apa kalian tidak bisa bekerja sedetail dan Serapi Natalia?'

Hmm..." Kata Laura salah seorang karyawan bagian keuangan.

Natalia mengerenyit. *Benarkah sekacau itu?*

Natalia tiba di depan ruang kerja Virgo. Ia menatap jam tangannya dan ini masih pukul 07.30 pagi. Ia tahu, jam kerja dimulai pukul 8 tetapi itu jam kerja bersama Pak bos, sebelumnya ia harus menyiapkan segala urusan seperti ruangan, berkas yang harus ditandatangani, juga secangkir kopi pahit panas yang saat Pak bos tiba tinggal diminum saja.

Natalia tersenyum sendiri. Tanpa sadar ia ternyata sudah sangat hafal semua kebiasaan dan kebutuhan pria tampan itu.

"Apa yang lucu?" Tanya Virgo membuat Natalia terkejut.

Entah sejak kapan Virgo tiba dan berdiri dibelakangnya.

"Ah... Eh..."

"Jadwalku." Ucapnya lalu duduk di kursinya. Alis Natalia mengernyit dengan sikap Virgo ini.

Dia kembali pada Mode dingin, tenang dan perfeksionis nya, satu lagi workaholic.

Baiklah Pak Boss, ini lebih baik dan tampak profesional. Hubungan mereka memang jelas sebatas pekerjaan dan kesepakatan.

Artinya Natalia tak perlu cemas
kemungkinan adanya main hati diantara
mereka berdua, bukan???

EMPAT

Virgo tidak jadi menempatkan Natalia di dalam ruangnya. Ia membuat meja Natalia berada di depan ruangnya sehingga jika ia butuh bantuan wanita itu ia dengan mudah mendapatkan keinginannya.

Lagipula ia harus bisa mengendalikan dirinya. Dan berada berdua dengan Natalia dalam satu ruangan bukanlah ide yang baik. Ia tahu Natalia kelemahannya saat ini, dan ia tak ingin tampak lemah di hadapan wanita itu. Ia harus menegakkan prinsip

profesionalisme kerja agar Natalia tetap nyaman dan tidak pergi menjauh.

"Katakan pada sekretaris ku agar dia mengatur ulang jadwal makan siang dengan Pemimpin Perusahaan Diamond. Aku sedang malas keluar siang ini." Ucap Virgo tanpa menatap lawan bicaranya.

"Are you Oke?" Tanya Natalia cemas melihat wajah Virgo yang tampak kusam tak bersemangat padahal biasanya pria itu bekerja dengan sangat antusias.

Makan siang dengan klien juga merupakan bagian dari menjalin hubungan baik dengan klien tetapi entah kenapa Pak Bos nya saat ini.

Virgo sendiri agak merasa aneh sebenarnya, ia seperti kehilangan

semangat untuk melakukan rutinitas nya. Padahal Virgo tidak merasa ada yang salah, dia sehat tidak sakit. Hanya saja ia merasa tidak bersemangat.

"Aku baik-baik saja." Ucap Virgo.

Kening Natalia berkerut. Virgo menjawabnya sedikit ketus dan seperti marah.

Apa yang salah??? Pikir Natalia.

Dengan berani ia mendekati Virgo dan ingin memeriksa pria itu lebih dekat tetapi Virgo membuat jarak.

"Apa yang kamu lakukan?!" Bentaknya. Ah, sebenarnya ia tak bermaksud membentak Natalia dan kasar tetapi malah nada ketus itu yang keluar.

Natalia terperanjat kaget. Virgo benar-benar sedang *badmood* siang ini padahal pagi tadi pria ini tampak biasa-biasa saja. Mereka juga bekerja seperti sebelumnya, profesional.

"Baiklah Pak jangan membentak. Aku akan keluar menemui Joana sekretaris mu dan menyuruh dia membatalkan janji makan siang hari ini." Ucap Natalia.

Virgo masih belum tampak baik-baik saja. Natalia akhirnya menyerah dan berjalan menuju pintu keluar namun entah ide pikiran dari mana ia tidak jadi keluar dan malah mengunci pintu ruang kerja bosnya tersebut.

Ia kembali menghampiri Virgo yang tampak seperti anak kecil yang sedang ngambek.

"Kamu butuh sesuatu Pak?" Tanya Natalia mendekati Virgo lalu duduk di atas meja tepat dihadapan Virgo. Wajah Virgo merah padam seketika.

"Aku tidak butuh apapun!" Jawab Virgo ketus. "Keluarlah." Katanya menghindari tatapan mata Natalia.

Menatap Natalia membuat ia ingin menerkam wanita itu dan menindihnya dalam penyatuan panas. Sialnya jam kerja belum habis dan ia terlanjur berkata *Jika Natalia butuh pria, wanita itu jangan mencari pria lain melainkan cukup dirinya saja.* Lalu bagaimana jika sebaliknya??? Saat ia sedang sangat menginginkan wanita itu saat ini?

Natalia bahkan berpakaian lengkap, ia memakai tanktop hitam dipadukan

dengan setelan blazer dan celana panjang. Tidak ada aura sexy sama sekali tetapi otak Virgo terus bermain di seputaran kenangan Sabtu dan Minggu kemarin membuat kejantanan pria tersebut tegang, dan itu sakit guys.

"Benarkah?" Tanya Natalia. Entah kenapa ia merasa jika uring-uringan si Bos ada kaitan dengan dirinya. Yah, anggaplah ia kege'eran.

Natalia juga tidak tahu kenapa ia bisa jadi seagresif seperti sekarang, hanya saja ia mencoba mengembalikan mood Bos nya, agar pria itu tak melewatkan makan siang dengan kliennya.

Natalia mendekati Virgo lalu melepas kancing blazer nya dan meletakkannya di meja. Jika ia bisa menebak, Bos nya ini

mungkin sedang *turn on* namun tak berani meminta apapun padanya karena ia berkata selama jam kerja mereka harus profesional.

Semoga saja Natalia tidak salah, jika Natalia salah ia akan sangat malu sekali.
Ghost!!!

"Apa yang kamu lakukan? Ini masih jam kerja?" Virgo terkejut melihat Natalia melepas blazer nya dan memperlihatkan kulit bahunya yang putih bersih dengan beberapa bekas keunguan bekas gigitan nya kemarin. Ia memang memberikan banyak tanda di punggung bahu dan payudara Natalia tetapi dia area yang terlihat jelas seperti leher ia menghindarinya.

"Bukan apa yang aku lakukan, tapi apa yang ingin kamu lakukan?" Tanya Natalia duduk di pangkuan Virgo.

Aroma Natalia memenuhi titik sarafnya dengan cepat membangkitkan gairahnya yang sebenarnya sedang ia kunci sejak tadi. Virgo menarik nafas dalam sambil menutup mata menahan diri, ahh... Natalia sangat harum.

Tanpa ia sadari mulut dan hidungnya sudah bekerja mendahului logikanya. Hidung Virgo mengendus-endus kulit leher Natalia dan mulai mengecup lehernya.

Natalia bisa merasakan betapa tegangnya batang kejantanan Virgo saat ini karena ia sendiri terpancing. Puncak payudaranya secara spontan membusung

semakin membuat Virgo menginginkan sesuatu yang lebih.

Virgo menatap Natalia dan wanita itu membalas tatapannya. Sefrekuensi... mereka sama-sama saling menginginkan. Mereka berdua berciuman mesra. Tangan Virgo bahkan sudah meremas payudara Natalia.

Dan ternyata baju dalam yang dipakai Natalia bukan tanktop bertali melainkan tanktop tanpa tali yang menyerupai kemben sehingga Virgo dengan cepat menurunkannya hingga batas perut Natalia lalu dengan cepat melepas kaitan bra Natalia dan menyusu dengan lahap. Virgo benar-benar lahap, bagi bayi kelaparan.

Natalia sudah pasrah. Saat Virgo membawanya berdiri dan menekan tubuhnya di meja kerja pun ia pasrah saja. Natalia akhirnya sadar apa yang sedang mereka lakukan dan tahu ini takkan selesai tanpa penyatuan.

Sayangnya ini masih di kantor. Virgo bisa membuat orang-orang sekantor curiga jika mereka terlalu lama berdua di dalam sini.

Dengan berat hati Natalia melepaskan mulut Virgo dari payudaranya. Ia menatap mata Virgo yang sudah sayu dan benar-benar menginginkannya lalu tersenyum manis menangkap wajah Virgo.

"Ini masih di kantor dan jam kerja."
Ucap Natalia mengingatkan.

Ah benar. Bagaimana Virgo bisa hilang kendali seperti sekarang.

"Maaf." Ucapnya malu dengan wajah merah merona lalu membereskan kaitan bra Natalia dan menarik kemben Natalia agar rapi kembali.

Ia kemudian memberikan blazer Natalia. Virgo merasa malu. Ia tak pernah gila sex seperti sekarang ini, tak ingat waktu dan tempat. Natalia benar-benar membuatnya hilang kendali.

"Makan siang dengan klien dari Diamond di restoran Hotel bintang Lima kan Pak?" Tanya Natalia.

Virgo menatap Natalia yang tersenyum manis padanya. Lalu ia

menunduk dan berbisik. "Aku akan melakukan check in di sana."

Setelah itu Natalia merapikan dirinya lalu keluar ruangan Virgo dengan santainya.

Virgo duduk lemas di kursinya. Astaga... Bagaimana bisa ia kecanduan Natalia begini???

Natalia pergi mendampingi Virgo makan siang dengan klien. Bukan kali pertama ia mendampingi pria ini makan siang dengan klien. Hanya saja setelah ini ada sesuatu yang dijanjikan Natalia sehingga Virgo menjadi begitu semangat.

Ia terus saja melirik pada Natalia yang menikmati makan siangnya dan

ngobrol dengan sekretaris Pimpinan Diamond.

Setelah usai makan dan ngobrol santai mereka pun berpisah dengan keperluan masing-masing.

Virgo menunggu di lobi hotel sementara Natalia melakukan check in ke resepsionis.

"Wah... Lihat siapa yang ada di Hotel? Mau check-in siang-siang?" Seorang pria yang suaranya tak asing menyapa Natalia.

Natalia menoleh dan mendapati Ricky, mantan kekasihnya yang brengsek di hotel yang sama dengannya. Tidak lama, Susan datang menghampiri Ricky. Keduanya tidak malu-malu lagi

menampakkan kemesraan dihadapan Natalia.

Benar-benar memuakkan dan menjijikkan meskipun sebenarnya tidak ada urusannya lagi dengan dirinya tapi tetap saja Natalia mual melihat mereka.

"Katakan dengan Om siapa kamu kemari? Atau kamu sedang mencari pria yang memegang teguh prinsip mu?" Tanya Ricky merendahkan Natalia.

Natalia hampir menangis tetapi ia bukanlah perempuan lemah yang mau diinjak-injak.

"Ah iya, aku datang bukan dengan seorang Om, tapi seorang pria gagah yang membuatku akhirnya melepaskan keperawanan ku. Rayuannya benar-benar

membuatku rela menghabiskan malam panas berkali-kali dan sepertinya aku ketagihan. Hmmm..., Sayang sekali kamu kurang beruntung dan dapatnya malah barang seken ya Rick." Ucap Natalia melirik Susan.

Wajah Ricky merah padam ia hendak melampiaskan amarahnya kepada Natalia tetapi Virgo menghampiri dengan cepat.

"Kamu masih lama?" Tanya Virgo kepada Natalia.

Ricky mengenali pria yang menghampiri Natalia. Dia adalah Virgo, atasan Natalia dan Susan.

"Kamu menjual dirimu pada Bos mu ini ternyata?" Ricky melontarkan tawa mengejeknya.

Ingin sekali Natalia menampar wajah mantan kekasihnya tersebut tapi Virgo melarang nya dengan menggelengkan kepalanya.

"Ya aku berencana membelinya. Sayangnya dia menolak. Tapi teman kencanmu ini mungkin akan menerima tawaran ku?" Tanya Virgo menatap Susan dingin. Tapi jangan salah tatapan itu justru... Sangat memikat.

LIMA

Ricky menatap Susan. Ia sudah enam bulan memiliki hubungan dengan Sahabat Natalia di kantor milik Virgo. Susan salah satu sahabat Natalia selain Vanesha, Kinan dan Citra.

Natalia sering mengajak Susan kemanapun, bahkan tak jarang saat pergi bareng Ricky. Dia tahu kebutuhan Ricky yang selalu ditolak Natalia. Susan wanita yang sering menggoda dan memancing di saat Natalia tak bisa memberikan apa yang dia mau sebagai pria dengan alasan belum menikah.

Bagi Ricky, Susan lebih terbuka, tidak berpikir kolot. Ia bahkan tak ambil pusing saat Natalia membatalkan pernikahan mereka karena menurutnya Susan jauh lebih menarik dan tertarik pada dirinya.

Tetapi apa yang baru saja terjadi membuat mantan kekasih Natalia tersebut benar-benar kecewa dan sakit hati sekaligus malu. Ya malu, karena di depan sang Mantan, ia seperti dipermalukan sekarang.

Ia sangat terkejut saat mendapati Natalia di hotel, entah kenapa ucapan menyindir sang mantan keluar begitu saja, seolah-olah ia ingin membuat Natalia menyesal karena membatalkan pernikahan mereka dan karena berpikir sangat kolot.

Namun balasan ucapan Natalia yang entah benar atau tidak sudah tidak perawan lagi membuat hatinya panas terlebih saat Susan juga terlihat sangat tertarik kepada pria bernama Virgo.

"Aku sedang kosong siang ini, teman kencanku membatalkan pertemuan kami dan aku butuh seorang teman ngobrol barangkali. Sayang kamar yang sudah di pesan oleh asisten ku tidak dipergunakan." Ucap Virgo kepada Susan.

"Apa maksudmu sialan!" Ricky mendorong dada Virgo dengan cepat pengawal pribadi Virgo menghampirinya.

"Rick kamu apa-apaan sih? Pak Virgo enggak ada yang luka kan?" Tanya Susan cemas.

"Selesaikan urusanmu dengan dia. Aku tunggu di kamar 2038." Ucap Virgo lalu meninggalkan Natalia dan Ricky serta Susan.

"Kamu kenapa sih dorong Pak Virgo begitu?"

"Aku yang salah? Aku salah saat dia terang-terangan menggoda kekasihku?" Tanya Ricky.

"Kamu bukan kekasihku, Rick. Kita cuma bersenang-senang bersama. Aku nggak akan melewatkan kesempatan kencan dengan Pak Virgo! Dia mungkin bisa jadi kekasihku yang sebenarnya." Ucap Susan meninggalkan Ricky tetapi Ricky menarik tangannya dan menyeretnya keluar dari hotel keduanya terus bertengkar dengan Ricky yang

memaksa pergi dan Susan yang hendak menemui Virgo.

Entah kenapa Natalia merasa lebih baik saat ini. Ia bahkan merasa bodoh pernah mencintai Ricky selama hampir 3 tahun ini.

Ponselnya berdering, Virgo!

"Halo?"

"Aku di basemen. Cepatlah!" Ucap Virgo bicara singkat lalu menutup panggilannya.

"Tapi Pak---" sambungan sudah terputus dan Natalia cuma bisa mengikuti perintah Virgo. Sepertinya kencan mereka siang ini akan batal.

Virgo melajukan mobil sport miliknya menuju sebuah butik di kawasan ibukota.

Natalia sendiri tak mengerti untuk apa Virgo membawanya ke butik. Bukankah tadi ia mengajak Susan berkencan?

"Pak? Bukannya kamu ada kencan sama Susan?"

"Kencan? Biarkan dia pakai kamar itu jika ia mau. Aku sudah pesan pada housekeeper apartemen ku kita akan ke sana jam 3 nanti. Sebelumnya aku mau membelikan mu sesuatu." Ucap Virgo memakai kacamata hitamnya lalu keluar dari mobilnya menuju butik.

Senyum Natalia terukir. Jadi tadi Virgo tidak serius mengajak Susan kencan? Dia kira Virgo lebih tertarik pada Susan yang tubuhnya lebih menggoda dibanding dirinya.

Natalia menyusul Virgo. "Aku kira bapak serius kencan dengannya. Susan itu bodygoals banget loh Pak." Ucap Natalia.

Virgo tak menjawab. Namun dalam hati ia berkata *menggenjot mu berulang kali jauh lebih nikmat, Nat.*

Natalia mengikuti Virgo ke dalam butik. Ia sudah biasa keluar masuk butik mahal untuk membelikan dirinya pakaian, dalaman, atau bahkan sekedar belanja apa yang disuruh Virgo untuk kekasihnya.

Biasanya Virgo menyuruh ia membeli baju ganti untuk teman kencannya dan Natalia juga boleh membeli untuk dirinya sendiri sebagai bonus. Tetapi kali ini, dia membeli untuk dirinya sendiri karena dia adalah teman kencan pria tampan ini.

"Pilih yang menurutmu akan membuat aku suka."

"Kenapa? Kenapa harus beli sesuai selera bapak?" Tanya Natalia. Wanita ini memang keras kepala.

"Baiklah terserah." Ucap Virgo memberikan Natalia sebuah kartu.

"Aku sanggup membelinya." Ucap Natalia lagi.

"Ya. Tapi kamu cuma sanggup beli satu atau dua. Aku mau sepuluh, lima belas. Pilih yang banyak." Ucap Virgo.

Kening Natalia berkerut. Apakah itu artinya Virgo tidak akan bosan dalam waktu singkat ini padanya? Seingatnya teman kencannya hanya bertahan satu Minggu. Jika ada sepuluh atau lima belas lingerie? Paling tidak ada 2 Minggu jika mereka aktif bercinta setiap hari bukan???

Astaga... Kenapa Natalia jadi merasa ikutan mesum seperti Virgo???

Sepuluh pasang lingerie berbagai model, lalu delapan pasang bra dan

gstring. Astaga, ia benar-benar bagaikan pengantin wanita gila sex.

Sesungguhnya Natalia sendiri tak mengerti apa yang terjadi pada dirinya. Bisa-bisanya ia bertindak sejauh ini? Sudah kehilangan keperawanan, malah mengikuti permainan gila sang Bos dengan jadi partner sex nya???

Bisa dibunuh dia oleh Mami dan Papi nya jika sampai ketahuan. Ah, tidak, dibunuh masih lebih baik, yang lebih menyeramkan adalah dikawinkan. Eh ralat, dikawinkan mah enak, dinikahkan maksudnya.

Tidak Natalia tak mau menikah. Bersenang-senang dengan Virgo mungkin tidak ada salahnya. Dia wanita dewasa. Usia 27 tahun sudah sangat pantas untuk

merasakan kenikmatan dunia yang satu itu. Sayangnya, di usia seperti itu, ia bukannya melakukannya dengan suami yang ia cintai tetapi dengan bos nya.

Dua tahun jadi sekretaris Virgo, ia kadang bersikap layaknya seorang teman pada pria yang lebih muda dua tahun darinya tersebut. Namun tak pernah sekalipun terbesit tindakan tak sopan antara dirinya dan sang Bos. Semua kegilaan mereka berawal dari kebersamaan satu malam mereka.

"Kenapa semua dibeli? Aku nggak mungkin memakai semuanya sekaligus?"

Virgo cuma melirik tanpa berkata apapun juga. Namun saat lampu merah, ia menarik wajah Natalia menghadap

padanya lalu ia mengecup bibir Natalia lembut.

Virgo tak berkata apapun setelahnya, ia kembali mengemudikan mobilnya menuju ke apartemen mewahnya. Tempat pribadinya sejak ia meninggalkan rumah.

Astaga... Kenapa Virgo mendadak mencium dirinya??? Jantung Natalia berdegup kencang seketika.

Virgo tinggal sendiri sejak masih SMA. Bukan karena bertengkar dengan keluarga nya karena sebenarnya keluarganya termasuk sempurna bahagia. Hanya ada sebuah keadaan yang membuat ia tak ingin lagi tinggal di rumah.

Awalnya Mamanya tak setuju, akhirnya ia membuat alasan bahwa lokasi apartemennya dekat dengan Kantor dan ia sering sekali bekerja hingga larut maka ia memutuskan tinggal di apartemen.

Meskipun masih SMA, Virgo sudah diberi tanggung jawab sebagai pemilik modal terbesar sekaligus wakil direktur di Perusahaan yang diwariskan Kakek buyut nya.

Papa nya diwariskan sebuah Perusahaan besar milik almarhum kakek nya tetapi ditolak karena alasan tertentu, nanti silahkan baca My Beloved Aryana jika ingin tahu permasalahannya ya. Dan saat Virgo memasuki usia 17 tahun, ia diberikan tanggung jawab besar tersebut.

Virgo dan Natalia memasuki lift menuju lantai apartemen Virgo.

Mereka pun tiba di sebuah apartemen paling mahal, mewah dan megah di kota tersebut.

Virgo membuka pintu dengan password lalu masuk di susul Natalia.

Baru saja masuk, Virgo sudah melancarkan serangannya.

Dengan cepat ia raih semua belanjaan Natalia lalu melempar ke sembarang tempat di lantai. Setelahnya dengan tergesa-gesa ia membuka blazer Natalia dan membiarkannya jatuh di lantai begitu saja lalu dengan tidak sabar ia menghirup aroma cerug leher Natalia

sambil memeluk pinggang rampingnya erat.

Natalia tidak mabuk lagi. Namun semua yang dilakukan Virgo sangat memabukkan. Kecupan bibirnya, sentuhan tangannya dan aroma Virgo yang mengenai titik sarafnya menyatu jadi serangan yang begitu memabukkan bagi Natalia.

Mereka lalu berciuman, saling bertukar liur karena ciuman mesra yang saling menghisap lidah dan ditambah remasan tangan Virgo di payudaranya yang masih tertutup rapi.

Kaki Natalia lemas, pikirannya mulai kosong dan dipenuhi oleh satu keinginan. Ia ingin dimasuki. Astaga... Ia benar-benar sudah tertular mesum Pak Boss.

Virgo mengetahui keinginan wanitanya tersebut. Dengan cepat ia buka kemben tanktop Natalia kemudian tali bra nya hingga payudaranya terpampang jelas membusung menggoda Virgo dengan beberapa bekas hisapan Virgo yang berwarna keunguan.

Virgo segera melahap payudara Natalia sambil tangannya bergerak cepat melepas celana kerja Natalia.

Dengan hitungan detik Natalia sudah polos tanpa sehelai benang pun.

Gila! Ini benar-benar Gila Natalia???

Jika Virgo langsung menelanjanginya, lalu buat apa tadi dia dibeliakan begitu banyak lingerie dan set dalaman sexy???

ENAM

Entah apa nama hubungan mereka selama dua bulan ini. Yang jelas saat jam kerja mereka bekerja dan setelah usai jam kantor mereka habiskan bercinta kecuali jika Virgo pulang ke rumah atas permintaan orangtuanya dan Natalia juga diminta pulang oleh orangtuanya, jika tidak mereka akan selalu bersama.

Sejak ia memutuskan hidup *kacau* setelah gagal menikah dua bulan lalu, Natalia pun tinggal di apartemen.

Yang orangtuanya tahu apartemen tersebut adalah fasilitas dari Perusahaan Virgo, padahal yang sebenarnya apartemen yang ditempati Natalia sekarang dibeli oleh Virgo.

Tak tanggung-tanggung apartemen mewah di gedung yang sama dengan milik Virgo diberikan untuk Natalia, atas nama wanita itu.

Natalia sebenarnya menolak, ia tak mau dibeli. Tetapi Virgo memaksa, katanya Tidak ada nominal yang sanggup membeli seseorang di dunia ini. Ia cuma memberikan apa yang ia ingin berikan. Bahkan ia menawari Natalia mobil dan kemewahan lainnya.

"Nggak mobil aku masih bagus, Vir. Lagipula apartemen ini udah lebih dari

cukup." Ucapnya. Ia memang memanggil Virgo dengan nama sekarang jika di luar jam kantor.

Natalia mengambil sebuah pil di tas kecilnya lalu meminumnya. Ia tidak pernah lupa meminum pil KB satu haripun. Bagaimanapun ia dan Virgo pasangan seks aktif.

Virgo berpakaian rapi usai mandi setelah melakukan *rutinitas* dengan Natalia. Rasanya apapun kegiatannya tidak akan bisa ia kerjakan sebelum bercinta dengan Natalia.

Ia bahkan tak kenal wanita lain lagi selain Natalia. Natalia benar-benar membuat ia kecanduan, bikin nagih setiap waktu, setiap saat.

Natalia yang masih bergelung di bed cover menatap pria itu dengan seksama. Virgo sangat tampan, takkan ada wanita yang mampu menolak pria ini. Dan sekarang, ia malah terjebak hubungan sex buddy dengan pria mempesona ini.

Entah berapa lama hubungan mereka akan seperti ini. Mungkin saat Virgo menikah nanti ia pada akhirnya akan disingkirkan. Atau mungkin ia akan tetap jadi *rahasia* seorang Virgo seperti selama ini.

"Jangan menatapku seperti itu atau aku akan batal pergi." Ucap Virgo mengancingkan kemejanya menatap Natalia dari pantulan cermin.

Natalia tersenyum mengeratkan bed cover yang menutupi tubuh polosnya.

"Kamu pergi berapa lama?" Tanya Natalia.

"Mau ikut?"

"Gila. Itu kan acara private keluarga inti. Aku cuma nanya aja Virgo."

"Siapa tahu. Kamu berubah pikiran."

"No. Menikah nggak ada gunanya. Apalagi pria nya kamu. Hahaha... Kalau dulu aku gagal menikah karena diselingkuhi Mantanku yang tampilannya baik, setia, penyayang, lah apa kabar seorang Virgo yang jelas-jelas penjahat kelamin?"

"Aku setia, dengan wanita yang tepat." Ucap Virgo singkat. Namun Natalia memutar bola matanya dan mencibir membuat Virgo mendesah.

Setelah rapi Virgo menyembrotkan parfum ke tubuhnya. Hmmm, semakin sempurna lah penampilan pria gagah dan kaya raya itu.

"Aku akan segera kembali." Ucapnya sebelum pergi menyempatkan mencium bibir Natalia.

Natalia menatap kepergian pria itu. Ia kembali mengeratkan selimut nya. Dua bulan bersama Virgo membuat ia merasa seperti kekasih Virgo, meskipun ia tahu ia bukanlah kekasihnya. Virgo itu bagaikan obat patah hatinya.

Setiap ada Virgo ia tidak merasakan sakit apapun, ia bahkan lupa bersedih karena pada kenyataannya meskipun tidak terlalu banyak bicara Virgo bisa membuat ia tertawa.

Dirinya yang terkategori cerewet ini senang sekali didengarkan. Meskipun ia hanya akan bercerita mengenai hal-hal tidak penting.

"Hmmm, jadi sepi banget kan ditinggal weekend begini."

Natalia menatap ponselnya yang bolak-balik menyala karena ada panggilan masuk. Hari ini terhitung 24 kali panggilan Ricky, mantan kekasihnya, ia abaikan.

Sejak kejadian Susan mengabaikannya demi meraup kesempatan kencan dengan Virgo, ia terus saja menghubungi Natalia. Dan meskipun diabaikan Ricky pantang menyerah.

Yah, salah satu sifat Ricky yang gigih ini yang membuat ia dulu kagum lalu jatuh cinta padanya. Sosok Ricky yang pekerja keras memang patut diacungi jempol.

Pria lulusan teknik mesin tersebut awalnya cuma seorang karyawan di sebuah bengkel. Lalu karena kemampuan dan keahliannya ia diajak kerjasama membuka bengkel mobil dan dalam tempo singkat ia berhasil memiliki usaha sendiri, dan terus dikejar oleh pelanggan nya.

Ricky cukup sering dicari oleh para pecinta mobil yang dimodifikasi. Tak segan-segan pecinta otomotif mengeluarkan bajet tak sedikit demi

memuaskan hobi mereka di bengkel milik Ricky.

Itu sebabnya Natalia kagum padanya. Tetapi rasa sakit yang diberikan Ricky tak bisa ia maafkan. Ia tak ingin berhubungan lagi dengan Ricky. Lebih baik pesan dan telepon Sang Mantan ia abaikan.

Ia lalu teringat Vanesha. Sudah lama sekali ia tidak bertemu sahabat masa SMA nya tersebut. Meskipun sering contac WA atau sesekali teleponan tetapi mereka jarang berjumpa.

Ah, kalian pasti ingat Vanesha kan? Istri Pak Guru Noval dan Mama sambung Ayesa (Jadi istrimu yang sesungguhnya)???

Yess, She is.

Natalia menghubungi sahabatnya tersebut.

"Ya Halo? Assalamualaikum?" Sapa suara di seberang.

"Cha... Ketemuan yuk..." Ucapnya tanpa basa-basi.

"Heiii... Tumben. Boleh-boleh." Ucap Vanesha. *"Mau antar undangan kamu sama Ricky ya?"* Tebaknya.

Natalia mendesah. "Mau cerita kalau aku batal nikah dan udah diperawanin bos aku." Ucap Natalia ceplos.

"..." Tak terdengar suara Vanesha beberapa saat. *"Becanda apaan sih?"* Akhirnya Vanesha merespon.

"Serius. Aku batal nikah sama Ricky dan aku jadi teman seks nya bos aku, Cha." Ucap Natalia lagi.

"Astaghfirullah. Ketemuan. Ayok. Cepetan!!!" Perintah Vanesha sedikit histeris. Natalia tersenyum geli. Ia sudah menduga reaksi Mama muda tiga anak itu pasti akan seperti ini.

Ya Vanesha sudah memiliki tiga orang anak. Ayesha anak sambungnya, dari almarhumah kakak perempuan nya dan Noval, Salamah dan Sulaiman adalah anak dari pernikahannya dengan Noval.

Natalia bangkit lalu membersihkan dirinya dan bersiap menemui Sahabat lamanya.

Vanesha, wanita seumurannya tersebut tampak sangat cantik dan bersahaja. Setelah menikah sepuluh tahun lalu nyatanya sahabatnya tersebut masih sangat cantik meskipun telah memiliki dua buah hati.

Natalia mencium pipi kanan dan pipi kiri Vanesha lalu Dudu di hadapannya. Vanesha tak mau buru-buru melontarkan sejuta pertanyaan yang menumpuk di ubun-ubun nya, ia berusaha sabar dan membiarkan Natalia memesan minuman dan cemilannya terlebih dahulu.

"Gimana kabar Pak Noval, Nesh?"
Sapa Natalia usai memesan.

"Baik. Bisnis yang dia jalani juga lancar. Alhamdulillah sih."

"Syukurlah kalau gitu jadi sahabat aku ini kan nggak menderita keuangan." Goda Natalia membuat Vanesha melotot sambil menggigit bibir namun masih tampak cantik.

"Hahaha... Becanda. Akubtahu lah Pak Noval mana mungkin dia buat istrinya susah. Apalagi cantik begini. Btw, Pak Noval seminggu minta jatah berapa kali?" Natalia ceplos sekali membuat Vanesha semakin gemas. Ia sudah menahan diri jangan dulu ke pertanyaan yang sudah membuat ia menggebu-gebu datang ke cafe ini, eh Natalia malah mancing.

"Kamu ya. Aku tuh udah sabar banget nahan diri biar gak nanya ini itu yang aneh-aneh ke kamu. Eh, kamu malah

nyamber aja kayak kereta api." Protes Vanesha.

"Ya kan biar kamu nggak migrain Nesha nahan-nahan pertanyaan di ubun-ubun." Ucap Natalia lalu tertawa cekikikan.

Vanesha menenggak minuman dingin yang sengaja ia pesan karena tahu suasana hatinya panas.

"*What happened?*" Tanya Vanesha usai minum.

"Aku batal nikah. Ricky--- terus aku--
-" Natalia menceritakan situasi yang terjadi padanya.

"Astaghfirullah Nat. Aku turut sedih dengar cerita kamu soal Ricky. Aku berterimakasih kamu bisa bertahan

selama ini nggak ngelakuin dosa sama Ricky. Seenggaknya kita tahu, orang seperti apa Ricky itu." Ucap Vanesha menggenggam tangan Natalia.

"Tapi..." Dia menunduk sarat akan kecewa namun tak ingin Natalia tersinggung.

"Aku tahu kamu kecewa pada akhirnya aku melakukannya dengan pria yang bukan suamiku bahkan bukan kekasihku. Aku melakukannya demi senang-senang karena memang itu enak banget, anjir." Ucap Natalia cekikikan hingga akhirnya dicubit Vanesha karena gemas dengan kalimatnya sahabatnya tersebut.

"Aduh sakit." Ucap Natalia.

"Kalian sejauh apa?" Tanya Vanesha.

"Ehm..." Natalia tampak berpikir. "Dia belikan aku apartemen satu gedung dengannya. Kami nggak tinggal bareng sih tapi kami lebih sering bersama daripada sendiri-sendiri. Kadang aku yang nginap di tempat dia, dan kadang dia yang nginap di tempat aku. Hubungan kita, ya kayak kamu dan Pak Noval. Aku rutin minum pil KB kok, karena kami nggak pake pengaman saat melakukannya, kurang enak pakai kondom." Ucap Natalia jujur.

"Astagfirullah Nat. Kamu dosa itu namanya. Kenapa nggak nikah aja sih sama Pak Virgo? Dia nggak mau nikahin kamu? Terus buat apa kamu tetap mau berhubungan suami-istri? Yang rugi dari segala pihak itu kamu! Bayangin aja kalau

dia udah bosan atau dia ketemu cewek lain kamu gimana? Kamu harus menikah sama Pak Virgo. Lagian ya Nat, kalian nggak pake pengaman, bukan cuma resiko hamil, resiko penyakit kelamin juga. Kamu kan dulu sering cerita kalau kamu yang ngatur kencan dia sama cewek-cewek dia sebelumnya dan belanja rutin Kondom. Kok malah kamu sendiri jadi *makanannya* sekarang?"

Natalia membiarkan Vanesha berbicara. Dia bingung mau menjelaskan apa, seolah-olah ia membela Virgo tapi memang begitulah kenyataannya.

"Sejak dia perawanin aku, dia udah ngajak aku nikah tapi aku nggak mau. Aku nggak siap sama yang namanya komitmen untuk sekarang ini. Ricky aja yang

kelihatan baik, sempurna, penyayang dan setia tega selingkuh dibelakang aku, di apartemen yang kami rencanakan untuk ditinggali setelah menikah, Nesh? Apalagi Virgo yang terang-terangan penjahat kelamin? Aku tahu gimana banyaknya perempuan yang sudah dia tiduri. Gimana aku mau komitmen sama pria seperti Virgo yang jelas-jelas playboy?"

"Udah tahu gitu masih mau juga kamu jadi partner sex dia? Gak pake pengaman pula!"

"Aman Nesha. Dia selalu pake pengaman ke mantan-mantan dia dan sebelum dia lepas kondom sama aku kita juga udah periksa ke dokter. Dan selama dua bulan ini, dia nggak pernah lepas dari aku. Cuma aku aja kok." Ucap Natalia

entah bangga entah apalah, karena memang dua bulan ini, Virgo tak pernah kemanapun selain urusan keluarganya. Yah, urusan bisnis pun dia selalu ikut kemanapun pria itu pergi.

Sebenarnya Virgo sangat posesif, ia tak membiarkan Natalia lepas dari pandangan matanya sedetik pun.

"Mungkin kamu beda, Nat. Mungkin kamu perempuan yang dia inginkan selama ini. Kenapa nggak kamu iya kan aja tawarannya menikah?"

TUJUH

Virgo baru saja menghadiri acara pertunangan sang kakak. Acara yang harusnya diadakan semeriah mungkin, mengingat ia adalah putri satu-satunya dari Joe Hansen. Tetapi dia malah bertunangan dengan pria biasa saja itupun cinta sepihak.

Ia tidak bisa melarang sang kakak, seperti abangnya Libra yang sangat menentang hubungan kakak dan pria pilihannya.

Jika semua menentang Joya, kasihan dia bukan?

Seumur hidupnya Joya selalu mendapatkan apapun meskipun itu bukan hal yang dia inginkan. Baru kali ini, Joya benar-benar menginginkan sesuatu dalam hidupnya. Banyak pria sempurna menawarkan cinta yang indah baginya, tetapi Joya tidak pernah merasakan jatuh cinta.

Dan ia melihat Joya jatuh cinta.

Virgo mendesah. Ia memencet password pintu apartemen Natalia. Unit yang berada satu lantai di atas unitnya.

Jangan tanya hubungan mereka seperti apa. Seperti itu lah, bersama, tapi tak bersama.

Sudah cukup larut. Hampir jam sebelas malam dan ruangan apartemen

Natalia sudah gelap. Ia langsung ke kamar wanita itu. Tujuannya bukan seks malam ini. Ia hanya ingin tidur di sebelah Natalia, menatap wajah polos tanpa make up nya, menikmati dengkuran halus nya, rasanya menyenangkan.

Namun sayangnya tidak ada Natalia.

Ia putuskan melepas jas dan kemejanya sehingga bertelanjang dada, memamerkan perut berototnya yang pastinya sangat menggoda kaum hawa.

Ia lalu kembali keluar kamar menuju ruang tamu yang gelap lalu ke ruang makan. Akhirnya ia mendapatkan sosok wanita itu di sana, di atas meja makan dengan hanya mengandalkan cahaya dari jendela luar yaitu sinar bulan sambil menikmati Ice cream dalam wadah.

"Apa yang kamu lakukan?" Tanya Virgo menatap wanita yang memakai lingerie warna maroon malam ini.

Entah Natalia sengaja menggodanya atau ia memang sedang ingin memakai pakaian itu.

"Makan ice cream."

"Malam-malam?"

"Emang ada aturannya kalau makan ice cream harus siang, sore, pagi?" Natalia menjawab Virgo dengan pertanyaan.

"Ada apa?" Tanya Virgo.

Natalia menggelengkan kepalanya. Ia sendiri tidak tahu harus menjelaskan apa. Apakah harus ia katakan kalau ia menunggu Virgo sejak tadi? Tapi kenapa

ia menunggu Virgo? Untuk seks atau karena ia mengharapkan kehadiran Virgo?

Natalia terus menikmati ice cream Vanila nya sementara Virgo menatapnya intens. Pria itu berdiri diantara kedua kaki Natalia.

"Mau?" Tawar Natalia.

"Aku lebih suka menikmatinya dengan caraku." Ucap Virgo menjilat sisa ice cream di sudut bibir Natalia membuat Natalia merinding.

Virgo menatap mata Natalia dalam jarak pandang sangat dekat lalu ia mencoba mencium bibir Natalia sayangnya di tolak.

Natalia mengambil satu sendok ice creamnya lalu sengaja menjatuhkannya di atas dadanya sambil berkata "Uups..."

Virgo melirik pada ice cream tersebut lalu ia menundukkan kepalanya dan mulai menjilat ice cream yang dituangkan Natalia ke dadanya.

Lalu Natalia kembali menyendok Ice Cream tetapi kali ini tidak di tuangkan di tubuhnya melainkan di dada Virgo membuat Virgo meringis karena dingin setelahnya ia menjilat ice cream tersebut membuat Virgo mengerang pelan menahan godaan nakalnya.

Virgo meraih Ice cream di tangan Natalia lalu menyendoknya setelahnya ia oleskan di sepanjang paha kanan Natalia hingga ke pangkal paha atasnya.

Kening Natalia berkerut, ia bingung apa yang hendak dilakukan Virgo? Apa dia akan???

"Achhh..." Erang Natalia saat merasakan lidah Virgo bergerak di pahanya menikmati ice cream yang dituang pria itu.

"Emhhh..." Natalia mengepalkan kedua tangannya menahan sensasi menggelitik yang dilakukan Virgo. Jika dia hanya iseng tadi menggoda Virgo, tetapi pria ini dengan lihai tahu cara menggodanya.

Natalia merasakan ciuman dan jilatan Virgo tiba di area sensitifnya. Virgo lalu melepas tali celana dalam G-string Natalia dan melebarkan kedua kakinya

sehingga Natalia terlentang di atas meja makan.

"Virgo, kamu mau app--- mmmhhh..."
Pertanyaan Natalia dijawab sudah.

Ia hanya bisa menutup dan membuka matanya menikmati sensasi yang dilakukan Virgo. Pria itu bermain di area sensitifnya menjilatinya bagaikan menikmati ice cream manis dan dingin.

Tangan Virgo meremas kedua buah dada Natalia sambil terus bermain di area sensitifnya membuat pinggul Natalia bergerak gelisah menginginkan sesuatu yang lebih. Ia ingin milik Virgo memenuhi dirinya.

Virgo melepas remasan tangannya dan menelusuri perut Natalia dengan

bibirnya. Ia memberikan kecupan-kecupan di perut Natalia terus naik hingga ke payudaranya yang memang mendamba. Dan ketika mulut Virgo menyusui di sana ia merasakan kelegaan sekaligus sensasi yang semakin mendamba.

"Ohh... Virgo..." Rengeknya manja.

Virgo tahu benar apa yang diinginkan Natalia. Ia boun berdiri dan membebaskan miliknya. Virgo membiarkan celananya menggantung karena ia sendiri tidak sabar menyatu dengan Natalia.

"Mmmhhh..." Natalia mengerang kala Virgo menyatukan milik mereka sambil kembali menyusui.

Virgo bergerak cepat dan mereka pun mencapai kenikmatan bersama tanpa proses panjang karena sudah terlalu mendamba satu sama lain.

Nafas keduanya memburu dan mereka tertawa geli setelah apa yang terjadi baru saja di meja makan.

"Dasar gila." Ucap Natalia tertawa saat Virgo mengambil tissue di meja membersihkan sisa spermanya yang belepotan di paha Natalia dan di miliknya sendiri ia lalu menaikkan celananya yang menggantung di paha memakainya kembali.

Virgo berjalan menuju kamar Natalia namun dengan cepat Natalia melompat dari meja dan berlari memeluk Virgo dari belakang.

Entah apa yang terjadi pada dirinya. Mungkin ia sedang menguji perasaannya atau apa?

Natalia menempelkan pipinya di punggung Virgo, merasakan hangatnya kulit punggung pria tersebut.

Virgo menggenggam tangan Natalia dan mengusapnya pelan sebelum melepaskannya dan menghadap pada Natalia.

"Ada masalah?" Tanya Virgo. Ia membenarkan rambut berantakan Natalia dan menyelipkan dibalik daun telinganya kemudian mengusap lembut pipi Natalia.

Virgo sangat lembut dan baik padanya dan hal itu pelan namun pasti menghadirkan getar menggelitik di

dadanya. Rasa ingin memiliki Virgo untuknya sendiri terkadang muncul seperti saat ini. Natalia lalu memeluk Virgo membiarkan jantungnya yang berdegup kencang merasakan detak jantung Virgo.

"Are you Oke?" Tanya Virgo mengusap kepalanya membuat Natalia semakin memeluk Virgo erat. Virgo balas memeluk Natalia erat sambil mengusap punggungnya pelan.

Natalia merasa ini salah. Seharusnya ia tidak merasa senyaman ini dengan Virgo. Ia harus sadar secepatnya, bahwa bukan hanya dia satu-satunya wanita yang diperlakukan manis seperti ini pastinya.

Virgo sudah mengenal dan memiliki banyak sekali teman kencan, dan pastinya

dia juga diperlakukan baik dan manis oleh Virgo karena sampai saat ini, para mantannya masih sering menghubungi Virgo atau dirinya untuk dibuatkan temu janji dengan Virgo.

Natalia melepas dekapannya. "Aku mau sendiri. Kamu pulang ke apartemen kamu ya." Ucapnya.

Natalia berjalan menuju kamarnya. Virgo menatap punggung Natalia. Entah apa yang terjadi pada Natalia. Ia tampak sedih padahal mereka baru saja merasakan sensasi kebersamaan yang menyenangkan.

Bukankah seharusnya Natalia merasakan kenyamanan yang ia berikan?

Tidakkah wanita itu tahu jika ia sangat spesial?

Virgo tak pernah mau merasakan kem4lu4n wanita manapun sebelumnya, tapi ia memperlakukan Natalia beda. Natalia satu-satunya tempatnya melepas kondom, dia satu-satunya yang membuatnya Virgo tergila-gila.

"Kenapa kamu sangat susah untuk dimiliki???" Virgo bermonolog.

DELAPAN

Natalia mengambil posisi nungging di ranjangnya. Saat seperti sekarang ini, ia lebih suka dengan posisi tersebut, rasanya lebih nyaman dibanding harus tidur terlentang atau miring.

Lapar sih, tapi sulit sekali rasanya bergerak ataupun melakukan kegiatan yang jauh dari ranjang. Untungnya ini hari Minggu, ia tidak harus menghubungi bagian personalia di Perusahaan tempatnya bekerja untuk minta cuti.

Natalia menatap ponselnya hendak memesan makanan delivery tetapi rasa malas lebih mendominasi.

Kram di perutnya akibat menstruasi biasanya tidak separah ini, tetapi periode kali ini rasanya sakit sekali. Mungkin karena ia sudah jarang berolahraga tetapi melakukan kegiatan yang lain. *Emang apa hubungannya???*

Ponsel Natalia berdering, sayangnya saat ia hendak mengambil dan menjawab panggilan tersebut ponselnya terlanjur mati karena lowbat.

Kemarin malam ia mendengarkan musik sampai subuh dan ponselnya akhirnya lowbat.

Natalia sendiri terbangun jam delapan pagi karena merasa perut kram dan lembab di area sensitifnya yang ternyata dia menstruasi.

"Kalau di rumah ada Mami." Keluhnya menyesalkan keberadaan dirinya yang jauh dari rumah. Namun, jika ia minta sang Mami datang ke apartemennya, itu bisa berbahaya. Bisa-bisa Maminya meminta Virgo segera menikahi nya melihat mewahnya apartemen ini.

Btw soal Mami dan Papinya, mereka memang sengaja menitip Natalia bekerja di Perusahaan Virgo melalui koneksi Joe Hansen karena Laksmana Permudya adalah teman kuliah Joe sekaligus rekan bisnisnya.

Niatan menjodohkan Natalia dan Virgo sendiri sudah ada sejak lama tetapi Natalia berkeras menolak dengan alasan dia sudah punya Pacar, yaitu Ricky. Lalu hubungan kurang restu itu terus berlanjut hingga akhirnya Sonya dan Laks kedua orang tua Natalia setuju saat Keluarga Ricky datang melamar.

Siapa sangka, Natalia membatalkan pernikahan setelah melalui perjuangan panjang agar diberikan restu. Feeling orang tua jarang meleset sih...

Natalia meringkuk menahan kram dan lapar. Sudah jam sepuluh pagi ia lapar dan Ia cuma makan ice cream semalam. Huh...

Mau tidak mau ia harus melakukan sesuatu tapi perutnya benar-benar sedang kram, sakit rasanya. Mager sangat.

Natalia kepikiran Virgo. Biasanya pria itu selalu datang kalau *weekend* bahkan bisa menghabiskan seharian di apartemennya. Saat seperti ini kenapa tidak datang?

Virgo menemani Papa nya Joe bermain golf pagi ini. Sudah lama mereka tidak main golf bersama. Biasanya ada yang perlu dibicarakan jika Joe mengajaknya main golf.

Setelah permainan berlangsung satu jam mereka berdua pun mulai ngobrol.

"Papa cemas dengan Joya."

"Aku tahu. Aku pun cemas."

"Papa tahu, kamu sebenarnya sefrekuensi dengan Libra, kurang suka dengan *anak itu* apalagi Joya kita sangat berharga tetapi kita malah harus melihatnya menderita mengejar cinta laki-laki."

"Aku cuma nggak mau Kak Joya kehilangan kepercayaan diri jika aku ikut dengan bang Libra melarang dia bertunangan dengan pria itu."

Joe mendesah. "Lakukan apa yang seharusnya kamu lakukan sebagai seorang adik."

"Aku selalu menempatkan orang mengawasi pria itu tanpa membuatnya curiga, Pa."

Joe mengangguk. Urusan begini, dia memang sefrekuensi dengan Virgo. Mereka biasa bergerak dalam diam. Berbeda dengan Libra yang lebih kelihatan.

"Bagaimana hubungan kamu sama anaknya Laks?"

"Papa kok tahu?" Virgo kaget.

"Papa sudah lebih dulu hidup dari kamu." Jawab Joe singkat.

"Sebaiknya, kamu tunggu kakak mu menikah baru kamu lancarkan gencatan senjata sama Natalia itu. Papa nggak mau kamu ngelangkahin Joya. Kalau Libra mah, pergerakannya lambat, biar aja dia lambat asal sampai ke tujuannya." Ucap

Joe lalu kemudian meninggalkan putranya.

Virgo mendesah. *Joe Hansen Baskoro memang bukan pria sembarangan.* Ucap Virgo dalam hati sambil menyunggingkan senyuman bangga sekaligus kagum.

Sudah jam sepuluh pagi Virgo ingin memastikan Natalia ada di apartemennya namun wanita itu tidak menjawab panggilan teleponannya bahkan terputus.

Virgo mencoba kembali menghubungi Natalia malah ponselnya tidak aktif. Ia kesal, Natalia selalu lupa mencharge baterai ponselnya dan ia butuh tahu dimana wanita itu sekarang.

Terserah kalian mau anggap dia maniak sex atau apa, yang jelas kalian akan tahu rasanya saat bersama wanita yang kalian inginkan.

Tak sabar Virgo putuskan mendatangi Natalia ke apartemennya.

Setelah menempuh perjalanan selama satu jam lebih ia pun tiba di apartemen. Virgo memutuskan mandi terlebih dahulu ke apartemennya karena ia sempat berkeringat saat bermain golf. Ia tak ingin bau keringat dekat Natalia, meskipun sebenarnya ia tidak punya bau badan.

Virgo memakai setelan kaos hitam berkerah dan celana Chino cokelat muda selutut setelah mandi, tak lupa pakai parfum yang selalu bisa membuat wanita

manapun betah dan terhipnotis aromanya.

Virgo masuk ke apartemen Natalia setelah memasukkan kode di pintu.

Sepi. Gelap karena gorden belum dibuka. Tidak terlihat siapapun. Ia memang kurang suka memanggil-manggil jadi ia putuskan mencari keberadaan Natalia.

"Nat?" Virgo terkejut mendapati wanita itu berguling-guling memegang perutnya.

"Kamu kenapa?"

"Lama banget sih datengnya. Kalo minta jataaah aja cepet banget datengnya!" Protes Natalia ceplos.

Virgo tak ingin ikutan marah dengan kalimat Natalia. Ia melihat ada noda darah di spreng ranjang, maka pahami ia.

Ia mengusap kepala Natalia, "Sudah makan?"

Natalia melirik Virgo kesal namun bukannya simpati ia malah melihat Virgo menyunggingkan senyum.

"Kamu nggak empati banget sih!"
Ucapnya membelakangi Virgo.

Virgo lalu mengirim pesan WA pada Agam, ia tidak tahu cara memesan makanan online jadi ia memerintah pengawal pribadinya memesan makanan.

"Nat, kita ke rumah sakit mau?"

"Buat apa?"

"Kamu kesakitan."

"Ini nyeri haid. Cewek biasa lah kram." Ucapnya ketus.

"Tapi kamu kesakitan."

"Iya namanya lagi haid!"

"..." Virgo kalah bicara dengan wanita ini. Ia putuskan mengusap pinggangnya saja sambil memijat pelan. Dulu saat masih di rumah, Kakaknya Joya kalau sedang kram perut suka memintanya melakukan hal tersebut.

Natalia menggigit bibirnya. Virgo sudah ia bentak tetapi malah berbuat baik padanya. Bisa saja pria itu pergi karena kesal.

"Aku lapar..." Ucapnya lebih seperti suara bisikan manja.

"Aku sudah pesan makanan." Ucap Virgo lembut. Tangan kanannya masih memijat pinggang Natalia sedang tangan kirinya mengusap rambut.

Mata Natalia terpejam. Harusnya ia bahagia diperlakukan seperti ini, tetapi kenapa rasanya nyeri di dada sampai ke ulu hati?

Semakin Virgo peduli dan perhatian seperti ini, rasanya semakin menyebalkan.

Natalia pernah mendengar, obat paling mujarab untuk orang patah hati adalah, jatuh cinta. Tetapi ia tidak siap

jatuh cinta, apalagi kepada seorang Virgo Hansen Baskoro.

Natalia bangun karena makanan *delivery* yang dipesan Virgo sudah sampai.

"Ayo makan. Aku sudah panggil housekeeper agar membersihkan apartemen mu. Sprei mu kena noda darah."

Natalia mendengus kesal.

Ia mulai makan tetapi masih manyun. Virgo sampai harus mengusap sudut bibirnya karena makannya yang asal-asalan. Setelah itu, Virgo kembali makan seolah baru saja ia tak melakukan

sesuatu yang spesial padahal hati Nataliaia sudah ketar-ketir dibuatnya.

"Pembalut ku habis. Aku mau ke supermarket."

"Pesan online saja. Atau aku suruh Agam beli."

"CK. Aku nggak suka belanja online. Aku lebih senang ke supermarket sekalian keluar cari udara segar." Ucapnya makan dengan lahap.

"Tidak ada udara segar di Supermarket. Cuma mengandalkan AC, sama seperti di apartemen." Ucap Virgo lagi.

"Kamu itu nyebelin tau nggak." Ucap Natalia kesal.

"Bukannya kamu kram, sebaiknya di kamar saja istirahat."

"Ya aku bosan di kamar terus. Habis ini aku minum obat pereda sakit yang kamu belikan juga udh baikan. Aku cuma menstruasi bukan keguguran." Ucap Natalia.

Virgo mendesah, ia malas berdebat.

"Lagipula ya Pak Virgo... Aku nggak ajak kamu. Aku cuma mau kasih tau aja kalau pembalut ku habis dan aku mau ke supermarket." Natalia mulai cerewet lagi. Virgo malas menanggapi.

Intinya nanti saat wanita itu mau pergi dia akan menemani, sudah itu saja, buat apa dia berdebat cuma buang-buang waktu saja.

Siapa pun yang melihat mereka pasti akan bergosip jika ada sesuatu diantara mereka berdua, malah bisa jadi mereka berpacaran. Dan untuk mencegah hal itu, Natalia memilih memakai hodie berkacamata hitam dan masker.

Lebay ya???

Tapi begitulah kalau pergi berdua dengan Virgo jika tidak jam kerja dan tidak berpakaian formal.

Kalau dipikir-pikir, mereka juga bukan seperti partner sex lagi sekarang, malah lebih mirip sepasang kekasih.

Aihhhh, apa sih yang terus dipikirkan oleh Natalia. Virgo aja nggak baperan, tapi dia terus saja berpikir ini, itu,...

Tapi ya... Pikir deh... Mungkin nggak seorang pria mau menemani wanita yang bukan apa-apa nya belanja pembalut?

Natalia melirik beberapa perempuan yang terus saja mengekori mereka. Nggak bisa disalahkan juga sih, pesona Virgo emang kelewat nyebelin.

Masa cuma pake kaos berkerah dan celana Chino selutut plus sandal jepit aja bisa menarik perhatian cewek...

"Ehm..." Ucap Natalia sengaja berdehem lalu bergelayut manja pada lengan kiri Virgo. Virgo menatap aneh wanita ini, pasalnya sejak turun dari mobil, ia terus mewanti-wanti Virgo.

1. Jangan terlalu dekat
2. Jangan ngajak ngobrol

3. Kalau perlu banget chat via WA aja ngomongnya.

Lalu sekarang malah Natalia yang menggandeng dan bersikap mesra padanya???

"Aku mau ke supermarket." -Natalia

"Aku antar." -Virgo

"Aku bisa sendiri." -Natalia

"Aku temani." -Virgo

"Aku beli pembalut!!!" -Natalia

"No Problem." -Virgo

"Tapi kamu jangan dekat-dekat ya. Ingat kita bisa jadi bahan gosipan." - Natalia

"Aku tidak peduli." -Virgo

"#@\$&???" -Natalia*

Virgo menggelengkan kepalanya heran. Apakah semua wanita memang sangat sulit ditebak mau nya apa???

Lalu kenapa ia mau saja menuruti Natalia???

SEMBILAN

Joya, Libra dan Virgo menyiapkan pesta ulangtahun pernikahan Mama dan Papa mereka yang ke 28 tahun. Acara pesta tersebut diadakan di rumah keluarga besar Joe Hansen.

Yang di undang dari kalangan bisnis, keluarga dan Rekan dokter. Sayangnya hubungan Joya dan sang tunangan belum begitu baik, sehingga pria itu tidak mau hadir ke acara ini.

Darren, pria yang bertunangan dengan Joya, ingin hubungan mereka tidak dipublikasikan di depan umum.

"Selamat buat Mama dan Papa." Ucap Joya, Libra dan Virgo.

Libra memasangkan kalung berlian di leher Aryana dan Joya memasang sebuah jam tangan mahal di pergelangan tangan Joe. Sedangkan Virgo hanya diam berdiri. Otomatis seruan tepuk tangan menyambut hadiah yang diberikan ketiga anak-anak keluarga bahagia tersebut.

"Selamat buat Om Joe yang tampan dan Tante Aya yang cantik sepanjang masa." Ucap Natalia.

"Terimakasih Natalia. Mami dan Papi kamu kenapa nggak datang?"

"Iya Tante mereka sedang..." Natalia berbisik kepada Aryana yang disambut tawa Aryana.

Virgo menatap gadis cantik yang saat ini tengah bergurau dengan Mamanya. Tampak sederhana namun bagi Virgo dia cantik luar biasa. Perempuan sekretarisnya, perempuan pertama yang paling bertahan lama mengurus semua kebutuhannya di kantor. Perempuan yang paling ia inginkan dalam hidupnya.

"Kamu harus sering main ke sini. Papa dan Mama kamu itu menitipkan kamu di Perusahaan Virgo bukan gak punya tujuan Lia. Kami berharap kamu bisa berjodoh dengan Virgo." Ucap Aya dengan posisi menggenggam tangan gadis itu.

Ia tidak keberatan Natalia jadi menantunya karena menurutnya Natalia wanita cerdas, menarik, dan juga

menyenangkan. Tetapi intinya sih, asal anaknya bahagia ia tidak pernah keberatan.

Natalia tertawa receh. "Tante ini bisa aja. Mana pantes saya jadi mantunya Tante. Lagian ya Tan, si bungsu Tante ini udah saya anggap kayak adik sendiri, secara saya lebih tua dua tahun dari dia." Jawab Natalia.

"Loh, enggak ada masalah dengan umur Lia. Om sama tante aja beda usia sekitar 3 tahun. Malah dulu, Om kira dia masih lebih muda dari Om." Joe menimpali.

Natalia tersenyum manis lalu melirik ke Virgo.

"Beda lah Om. Kalau Tante Aya kan emang cantik banget, sekarang aja enggak kelihatan udah kepala 5. Lagian Om dan Tante enggak tau aja sih anaknya tuh playboy banget mana kuat hati ini." Canda Natalia lagi.

"Kamu bisa aja Nat. Pantesan aja, kamu bisa bertahan jadi sekretaris Virgo ya. Tiga bulan lalu saat kamu sempat resign dia uring-uringan banget loh, seperti layangan putus kehilangan arah. Untung kamu kembali lagi dan membantu pekerjaan Virgo." Ucap Aryana sangat bersyukur atas kehadiran Natalia, salah satu putri rekan bisnis suaminya yang dititip bekerja di perusahaan Virgo agar terbiasa menghadapi masalah di

Perusahaan sehingga kelak bisa memimpin perusahaan sendiri.

"Pacarnya Virgo itu cantik dan sexy-sexy. Dari kalangan model sampai artis loh... Mana bisa Tante saya nyisip di deretan mereka." Lanjutnya dengan setengah suara seolah berbisik menyindir pria berumur 25 tahun tersebut.

"Bisa aja kamu Nat..." Ucap Aryana menggenggam tangan Natalia.

"Pa... Ma... Ayo tiup lilin dulu." Panggil Joya, putri sulung pasangan Joe dan Aryana. Jika tadi mereka memberikan kado maka sekarang acara tiup lilin nya.

"Tante sama Om ke sana dulu, kamu juga ke sana ya sama Virgo. Virgo, baik-baik ke Natalia, sekarang dia tamu Mama

dan Papa bukan sekretaris kamu di kantor." Ucap Aya. Virgo hanya diam tanpa ekspresi.

Saat Aya dan Joe menuju ke tempat yang sudah disiapkan, dan para undangan di pesta malam ini juga berkumpul menyanyikan lagu selamat ulang tahun, dengan cepat Virgo menarik tangan Natalia sekretaris nya menjauh dari kerumunan menuju ke salah satu sudut di rumah besar orang tuanya yang tak kan mungkin diperhatikan oleh siapapun juga.

Dulu tempat itu adalah tempat persembunyian Virgo saat ngambek ketika masih kecil.

"Pak... Pak Vir-- mmhhh..." Virgo menutup mulut Natalia, sekretaris nya dengan bibirnya sendiri. Mencumbu gadis

itu dengan rakus membuat Natalia sulit bernafas.

Sementara tangannya meremas buah dada Natalia yang tidak terbungkus sempurna karena gaun turtleneck nya sedikit sexy.

"Kamu anggap aku apa??? Adik, hmm... Ayo kita lihat apa masih bisa kamu bilang menganggap aku adikmu..." Kata Virgo membuka ritsleting celananya membebaskan miliknya lalu menaikkan gaun Natalia membuat perempuan itu panik.

"Pak masa di sini...???" Katanya panik tapi Virgo tak mengindahkannya.

Seminggu Virgo menahan hasratnya karena Natalia menstruasi, ia juga tidak

melepas kebutuhannya pada perempuan lain. Tidak pernah lagi selain kepada Natalia.

Lalu wanita ini datang ke acara Anniversary Mama dan Papa nya dengan penampilan sangat menawan, menarik perhatian beberapa kaum pria lalu berkata apa tadi??? Menganggap dirinya adik???

Oh *come on* dia berbicara seperti itu tanpa merasa bersalah padanya??? Natalia harus bertanggung jawab karena membuat ia *Turn On* saat ini.

"Jika kamu berisik maka mereka akan menemukan kita di sini, kamu mau dinikahkan denganku?" Tanya Virgo.

Natalia memutar bola matanya lalu pasrah saat Virgo menarik paksa celana dalam G-stringnya hingga putus lalu melesakkan miliknya ke dalam bagian intinya Natalia.

Natalia menahan suara, dan itu bukanlah hal yang mudah ditengah kenikmatan yang mendera dari batang kejantanan yang memenuhinya sesak dibawah sana.

Virgo bergerak cepat saat hampir menemukan klimaksnya dan Natalia terpaksa menggigit bibirnya agar tidak mengeluarkan suara erangan dan saat Virgo serta Natalia mencapai kenikmatan mereka, Virgo membiarkan semua terbuang di dalam Natalia.

Keduanya bernafas cepat. Lalu Virgo menarik miliknya dan kembali menutup benda pusaka itu.

"Sial! Kotor Pak..." Keluh Natalia karena lelehan cairan kenikmatan mereka mengalir di paha Natalia. Mana celana dalamnya sudah tidak bisa dipakai. Ah... Virgo...

Virgo mengambil saputangan nya lalu mengelap lelehan cairan tersebut setelahnya melemparkan begitu saja di lantai.

"Pergilah dari pintu belakang lalu memutar dan masuk mobilku. Ini takkan selesai dengan satu sesi. Lagipula kamu tidak mungkin mengikuti acara selanjutnya dengan penampilan seperti ini." Kata Virgo.

"Hello? Emang siapa ya makhluk brengsek yang buat aku seperti ini?" Kata Natalia melotot menghilangkan kalimat formalitas nya.

Virgo tak perduli. Ia mencium dan melumat bibir Natalia mesra membuat Natalia dengan cepat terbuai. Sungguh ia merindukan kenikmatan bersama Virgo.

Setelah ciuman bibir yang manis, Virgo melepas jasnya lalu mengikatkan di pinggang Natalia.

"Jangan banyak protes, atau ku seret kamu ke depan Mama Papa ku agar kita dinikahkan sekarang juga." Ancam Virgo.

"Ogah...!" Ucap Natalia manyun.

"Nggak usah pamit ke Papa dan Mama. Nanti aku bilang kamu pulang

mendadak karena dapat halangan dan rokmu kena noda darah." Ucap Virgo dingin tak terbantahkan lalu meninggalkan Natalia seolah tak terjadi apapun baru saja.

Natalia mendesah kesal, ia mengutip celana dalamnya di lantai beserta saputangan Virgo yang dipakai mengelap tadi lalu menggulungnya agar muat di clutch mininya. Nanti jika ada tong sampah terdekat akan ia buang.

Virgo memang tak terduga!!!

SEPULUH

Natalia bergerak cepat di atas pangkuan Virgo. Sepertinya bukan cuma Virgo yang sangat menginginkannya tetapi dirinya juga merindukan kehangatan pria ini.

Dengan gilanya mereka bercinta di parkiran mobil di basemen apartemen.

Virgo mendesah dibawah Natalia sambil meremas kedua payudaranya gemas, sementara Natalia bergerak cepat, lincah dan tak perlu diajari lagi.

"Ngghhhh..." Erang Natalia saat merasakan milik Virgo membengkak di

dalamnya dan ia merasakan akan sampai di puncak kenikmatan juga.

Virgo memeluk Natalia erat membiarkan penyatuan mereka sama-sama mengeluarkan kenikmatan tak terkira.

Dengan cepat Natalia kembali pindah di bangku penumpang lalu menarik gaunnya kembali.

"Ach... Gaun mahal ini benar-benar bau sperma." Keluhnya.

Virgo mengelap miliknya dengan tissue basah lalu menarik celananya dan mengancingkan kembali lalu ia membenarkan kemejanya.

"Kamu mau aku tidur dengan mu malam ini atau tidak?" Tanya Virgo.

Kening Natalia berkerut. "Kamu memangnya nggak naik?"

"Nggak. Aku cuma mengantarkan kamu aja. Mama dan Papa pasti mencari ku di sana. Aku nggak bisa pergi terlalu lama."

"OOO..." Ntah kenapa Natalia merasa kecewa, seharusnya tidak bukan??? Virgo bukan miliknya. Seandainya miliknya pun, ia tetap tidak boleh meminta Virgo selalu bersamanya.

"Maaf aku harus kembali."

"Oh, nggak. It's Oke."

"Kamu mau aku tidur dengan mu malam ini atau tidak?" Virgo mengulang pertanyaan nya.

Natalia menelan salivanya. Ia tidak boleh terlalu nyaman dengan Virgo. Dimana-mana yang namanya partner sex itu tidak melibatkan perasaan. Jika terus menghabiskan waktu dengan Virgo, ia takut akan main hati.

"Tidak." Jawab Natalia. Ia kemudian turun dari mobil Virgo menuju lift. Virgo mendesah lalu menyusul Natalia.

Saat lift terbuka Natalia masuk disusul Virgo.

"Kamu?"

"Aku antar sampai kamar." Ucap Virgo menutup pintu lift. Virgo lalu membenarkan jas nya yang menutupi pinggang Natalia agar tidak terlalu norak jika wanita itu tak pakai celana dalam lagi

karena ulahnya tadi di acara pesta anniversary orangtuanya.

Mungkinkah Natalia tidak baper diperlakukan seperti ini???

Virgo harus kembali ke acara *Anniversary* orangtuanya. Selain karena hari ini acara spesial bagi Mama dan Papanya, akan ada seseorang yang cukup spesial juga akan datang.

Begitu Virgo tiba kembali di rumah, seorang wanita cantik berlari ke arahnya dan memeluknya erat.

"*Miss you...*" Ucapnya manja.

Virgo memberikan sebuah senyum manis. Dia jarang sekali tersenyum tetapi

untuk wanita ini ia tidak bisa tidak tersenyum. Virgo sudah terikat janji.

"Loe kok makin ganteng sih sejak gue tinggal? Bukannya makin jelek gitu." Ucap Wanita itu.

"Jangan sampai Mami dan Papi kirim kamu balik ke Hongkong sekarang ya Nad." Ucap Adriana mengancam.

Virgo lalu mencium punggung tangan wanita tersebut setelah itu mencium pipi kanan dan kirinya. Ia juga mencium punggung tangan Reno.

Yang sudah baca MBA pasti tahu siapa mereka. Baiklah mana tahu ada yang belum baca. Adriana adalah adik tiri Mamanya. Dan Reno merupakan suami

Adriana, sekaligus saudara angkat Mamanya.

"Ih Mami ancamannya kejam. Peluk orang ganteng, harum, plus menawan kan gak apa-apa Mi. Aku juga tahu kok, dia tak untuk dimiliki cuma dinikmati." Ucap Nadya cekikikan.

Mau marah tapi putrinya menurunkan sifatnya alhasil Adriana cuma geleng-geleng kepala.

"Virgo..."

"*Yes cousin...*" Ucap Virgo sambil memiringkan kepalanya.

"Tuh kan Mi, dia makin *sweet*." Ucap Nadya lagi.

Adriana cuma bisa geleng-geleng kepala sementara Aryana dan Joe yang menyusul mereka tertawa.

"Udah dipisahkan enam tahun masih aja ganjen sama sepupu sendiri." Ucap Aya.

"Ya kan ga apa-apa Ma. Habis anak Mama satu ini ganteng banget." Ucap Nadya kembali memeluk Virgo erat.

Ckrik.

Hmmm... Ada yang mencuri foto mereka berdua tanpa ijin. Kira-kira buat apa ya???

Virgo pulang ke apartemen sekitar jam setengah satu pagi.

Sebenarnya acara selesai sekitar jam sebelas malam tetapi pertemuan keluarga yang sudah sangat lama tidak berkumpul membuat waktu cepat berlalu.

Nadya adalah sepupu Virgo, anak ke dua Adriana dan Reno. Usia mereka sebaya. Dan bahkan mereka pernah pacaran selama dua tahun tanpa sepengetahuan orang tua mereka saat masih SMA.

Salah.

Ya jelas lah. Mana boleh pacaran dengan sepupu sendiri. Namun karena terlalu sering bersama, satu sekolah juga, dan beberapa kondisi membuat Nadya ingin berpacaran dengan Virgo.

Kata Nadya, ia mau jadi pacar pertama Virgo. Rugi banget nggak pacaran sama cowok seganteng, sekeren sepupunya tersebut.

Sebenarnya hubungan mereka bukan berdasarkan cinta, tetapi nyaman. Tetapi melihat kedekatan keduanya, saat kelas 3 SMA Adriana dan Joe memutuskan agar Virgo dan Nadya dipisahkan.

Nadya di kirim ke Hongkong, melanjutkan sekolah, lalu kuliah di sana dan belajar bisnis.

Nadya sendiri tidak menolak. Ia tahu resiko terlalu dekat dengan Virgo, sementara batas mereka tegas. Sepupu.

Salah satu alasan Virgo memutuskan tinggal di apartemen dan tidak serumah dengan keluarganya juga adalah Nadya.

Nadya punya tempat istimewa di hatinya, meskipun bukan sebagai wanita. Hanya saja ada satu perasaan yang menyatakan ia sayang Nadya lebih dari pada sepupunya yang lain.

Pernah nggak sih kalian sayang sama seseorang meskipun kalian tahu dia tidak untuk dimiliki??? Kira-kira seperti itulah perasaan yang mereka miliki.

Virgo sudah di depan pintu apartemennya tetapi ia putuskan kembali ke lift naik ke atas, ke apartemen Natalia.

Ia masuk setelah membuka password pintu dan menuju kamar

Natalia. Ditatapnya wanita itu, sepertinya sudah tidur. Virgo membenarkan selimut Natalia hingga ke dada.

Ia kemudian masuk kamar mandi, melepas seluruh pakaiannya, dan menyalakan *shower* dengan air hangat.

Ia merasa tidak nyaman tidur jika tidak mandi. Tak peduli sudah hampir jam 1 pagi.

Virgo memejamkan matanya merasakan butiran air hangat di wajahnya.

Tak lama ia merasakan kehadiran seseorang.

Natalia tak bisa tidur. Ia bergerak gelisah. Sebuah kiriman di wa group kantor membuat ketenangannya terganggu.

Boss dingin nan kaku, ternyata bisa tersenyum dan tertawa guys... Kira-kira Perempuan ini siapa ya???

Ada foto Virgo tengah tersenyum kecil sambil sedikit menunduk menatap seorang wanita yang sangat cantik merangkul lengannya. Lalu foto selanjutnya Virgo tampak tersenyum lebar dengan kepala terangkat dan wanita tadi terlihat cemberut. Foto ketiga Virgo dan wanita itu saling tatap dengan Virgo yang tertawa.

Dwi : Benar-benar moment langka!!!
Gila boss kita cakep amit kalo lagi senyum

dan ketawa!!! Fix itu cewek penting buat dia!

Tessa : Anjirrr... Kok dia makin HOT sih kalo senyum dan ketawa gitu...

Reza : Orang ganteng mah bebas aja gaya apapun dianggap kece.

Olive : Sirik loe!!! #Reza buteg

Dan masih banyak deretan komenan yang langsung membuat bunyi notifikasi tak berhenti di ponselnya.

Natalia terpengaruh. Ia mematikan nada dering ponselnya. Entah kenapa ia jadi kesal, marah, dan tidak terima seperti saat ini.

Virgo tidak pernah tersenyum lebar untuk nya, apalagi tertawa lepas seperti

itu. Natalia juga tidak pernah melihat wanita itu sebelumnya. Tampak cantik, penuh perawatan, sepertinya dari kalangan atas yang sefrekuensi dengan Virgo.

Ihhh, ingin rasanya melempar ponselnya saat ini. Kesal!!! Namun saat bersamaan ia juga ingin menangis.

"Ada apa ini?" Tanyanya pada dirinya sendiri.

Tak lama ia mendengar suara pintu apartemennya dibuka. Yang tahu password-nya hanya dirinya dan Virgo. Virgo datang? Tengah malam hampir jam 1?

Natalia segera berbaring pura-pura tidur. Tak lama ia merasakan kehadiran

Virgo. Sepertinya Virgo sedang menatapnya tapi ia tak mau membuka mata meskipun sangat penasaran saat ini.

Ia pun merasakan Virgo menarik selimutnya sampai ke dada lalu pria itu masuk kamar mandi yang ada di dalam kamar.

Natalia membuka matanya. Ia pun mendengar suara air shower dari kamar mandi. Ingin ia abaikan. Natalia pun berbaring membelakangi kamar mandi. Tetapi pikirannya terus pada senyuman Virgo dan wanita cantik yang tak ia kenal.

Natalia segera meyingkap selimut lalu bangkit dari ranjang ia pun membuka seluruh pakaiannya dan menyusul Virgo ke kamar mandi.

Natalia menatap Virgo yang membelakanginya lalu mendekati. Kedua tangannya menelusuri tulang panggul Virgo perlahan ke depan lalu ia peluk tubuh kekar tersebut. Natalia merasakan tubuh Virgo menggeliat lalu tangannya menyentuh milik Virgo.

Virgo membiarkan Natalia, merasakan usapan lembut tangan Natalia di miliknya membelai manja dan empuknya payudara wanita itu menempel di punggungnya.

Tidak lama, karena ia segera berbalik badan.

SEBELAS

(SPECIAL PART 1)

Virgo tidak pernah tersenyum lebar untuk nya, apalagi tertawa lepas seperti itu. Natalia juga tidak pernah melihat wanita itu sebelumnya. Tampak cantik, penuh perawatan, sepertinya dari kalangan atas yang sefrekuensi dengan Virgo.

Ihhh, ingin rasanya melempar ponselnya saat ini. Kesal!!! Namun saat bersamaan ia juga ingin menangis.

"Ada apa ini?" Tanyanya pada dirinya sendiri.

Tak lama ia mendengar suara pintu apartemennya dibuka. Yang tahu password-nya hanya dirinya dan Virgo. Virgo datang? Tengah malam hampir jam 1?

Natalia segera berbaring pura-pura tidur. Tak lama ia merasakan kehadiran Virgo. Sepertinya Virgo sedang menatapnya tapi ia tak mau membuka mata meskipun sangat penasaran saat ini.

Ia pun merasakan Virgo menarik selimutnya sampai ke dada lalu pria itu masuk kamar mandi yang ada di dalam kamar.

Natalia membuka matanya. Ia pun mendengar suara air shower dari kamar mandi. Ingin ia abaikan. Natalia pun berbaring membelakangi kamar mandi.

Tetapi pikirannya terus pada senyuman Virgo dan wanita cantik yang tak ia kenal.

Natalia segera meyingkap selimut lalu bangkit dari ranjang ia pun membuka seluruh pakaiannya dan menyusul Virgo ke kamar mandi.

Natalia menatap Virgo yang membelakanginya lalu mendekati. Kedua tangannya menelusuri tulang panggul Virgo perlahan ke depan lalu ia peluk tubuh kekar tersebut. Natalia merasakan tubuh Virgo menggeliat lalu tangannya menyentuh milik Virgo.

Virgo membiarkan Natalia, merasakan usapan lembut tangan Natalia di miliknya membelai manja dan empuknya payudara wanita itu menempel di punggungnya.

"Apa aku membangunkan kamu?"

"Aku belum tidur. Kenapa mandi tengah malam? Kamu habis apa di luar sana? Kencan tanpa sepengetahuan ku?" Tanya Natalia ketus.

Virgo tersenyum tetapi Natalia tentu tak melihatnya.

"Gerah. Aku nggak mau tidur dalam keadaan bau di sebelah kamu." Ucap Virgo.

Natalia semakin mengeratkan dekapannya. Ia cemburu. Ia tak ingin Virgo bersama wanita lain.

"Mau mencoba?"

"Apa?" Tanya Natalia.

Virgo segera membalik badannya lalu melumat bibir Natalia lembut dibalas tentunya oleh Natalia. Kemudian Virgo menyabun tubuhnya dan tubuh Natalia.

Natalia menikmati semua sentuhan Virgo, meremas lembut payudaranya dan menarik putingnya lembut membuat Natalia seketika menginginkan Virgo dibawah sana.

Natalia membalas Virgo dengan menyabun tubuh kekar Virgo. Menikmati lekukan otot lengan dan perut Virgo. Mereka berdua sangat intens terbakar api gairah sambil bermain sabun, tidak kedinginan sama sekali padahal sudah tengah malam.

Virgo mencium bibir Natalia sambil meremas payudaranya membuat Natalia

lupa akan segalanya dan merasa jadi pemilik pria itu.

Virgo menghidupkan air shower agar busa di tubuh mereka habis lalu setelah bersih ia berlutut mengangkat kaki kiri Natalia ke pundaknya dan bermain dengan mahkota Natalia.

"Mmmhhh..." Erangnya. Ia benar-benar tidak kuat menahan semuanya, ingin sudah tapi mau lagi.

Virgo membiarkan Natalia mencapai puncaknya dan bernafas dengan memburu. Ia tahu masih bisa menggoda Natalia. Bercinta singkat dua kali hari ini, tidak membuat dia puas, atau tepatnya tak pernah ada kata puas dan cukup untuk bersama Natalia.

Setelah membersihkan kewanitaannya Natalia dengan tangannya sendiri, Virgo mengeringkan tubuhnya dan Natalia dengan handuk. Ia lalu menggendong Natalia ke ranjang. Saat Virgo akan menindihnya, Natalia menolak.

Ia turun dari ranjang dan mendudukkan Virgo di pinggir ranjang lalu berlutut diantara kedua kaki Virgo.

Dia tak pernah membayangkan melakukan hal ini, tetapi Virgo sudah melakukannya beberapa kali. Keinginan menyenangkan Virgo dan penasaran rasanya mengulum milik Virgo.

Dengan bingung ia memasukkan milik Virgo ke mulutnya. Pelan-pelan-dan semakin lama ia semakin menikmati sehingga gerakannya perlahan makin

cepat, lalu ia menjulurkan lidah ke ujung milik Virgo merasakan cairan nikmat Virgo yang sedikit keluar karena ulahnya.

"Mmmhhh..." Virgo menarik rambut Natalia pelan lalu mencium bibirnya. Sambil berciuman ia angkat tubuh Natalia ke pangkuannya lalu mereka menyatu. Natalia bergerak lincah mencari kenikmatannya dari batang kejantanan Virgo yang benar-benar memenuhinya. Ia kembali mencapai kenikmatan duniawinya dan bernafas dengan terengah-engah.

"Virgo..." Rengeknya saat Virgo menyusuri di payudara nya bergantian.

Kepala Natalia terasa berat, ia mau lagi. Virgo tidak banyak bicara. Ia banyak bertindak dan kadang Natalia malu

karena seolah-olah ia saja yang menginginkan pria itu.

"I want you, Natalia. I always..." Ucapnya seolah mengerti apa yang dipikirkan Natalia. Natalia tersenyum lebar sangat senang. Harusnya tidak, karena mereka sebatas *partner sex*. Ia tak boleh *baper*.

Virgo mengangkat tubuh Natalia membaringkannya di ranjang lalu naik ke atas Natalia, memposisikan miliknya di mulut Natalia dan milik Natalia di depan wajahnya.

"Virgo aku udah jorok." Cegah Natalia tapi Virgo memasukkan lidahnya ke liang nikmat Natalia membuat Natalia meremas sprei dengan kuat. Ia pun mulai

menggoyangkan pinggulnya lalu mengulum milik Virgo di mulutnya.

Setelah puas bermain Virgo memutar tubuh dan memasuki Natalia, memberikan hujaman kenikmatan yang membuat tubuh keduanya benar-benar panas.

Virgo bergerak lincah, mengunci tangan Natalia kanan dan kiri sambil menyusui membuat Natalia tak mampu menahan segala kenikmatan dan mereka pun akhirnya selesai dengan pelepasan yang indah.

Nafas mereka memburu lalu keduanya berbaring terlentang.

"Astaga..." Ucap Natalia. Malam ini Virgo benar-benar membuatnya mabuk kepayang.

"Ach... Aku lelah." Ucap Virgo ia menutup matanya dan terpejam dengan cepat disusul Natalia.

DUA BELAS

Natalia mencari ponselnya yang berdering. Alarmnya menjerit-jerit agar ia bangun.

Ini Senin. Ia sebenarnya malas sekali bekerja, tubuhnya lelah, remuk rasanya karena semalam habis bercinta hebat dengan Virgo hingga jam dua pagi.

Virgo???

Natalia mencari keberadaan pria tersebut dan tidak menemukannya di ranjang. Ia duduk dan melihat jam di ponselnya baru pukul setengah enam pagi. Tak biasanya Virgo bangun secepat

ini. Dia biasa bangun pukul enam lebih 30 menit.

Natalia mencari di kamar mandi, lalu mengelilingi apartemennya dan tidak ada.

Natalia mengambil ponselnya hendak menelepon Virgo, ingin tahu dimana pak Boss nya tersebut berada tetapi malah ia yang mendapatkan kabar lebih dahulu.

*Kosongkan semua jadwalku hari ini.
Aku tidak akan ke kantor.*

Kening Natalia berkerut. Virgo tidak pernah tidak bekerja. Ia selalu bekerja dan gila kerja. Seorang *workaholic*.

Natalia pun bersiap bekerja. Pak Boss yang libur, bukan dirinya meskipun sebenarnya ia tidak tahu apa

pekerjaannya jika Virgo tidak masuk ke kantor hari ini.

Suasana di kantor masih heboh dengan foto yang dikirim ke wa group. Mereka meyakini, jika wanita cantik yang bersama Virgo tadi malam pasti wanita istimewa atau mungkin kekasih Virgo yang sengaja tak mau dipublikasikan.

Natalia mengusap tengkuknya, rasanya gerah dengan semua pemberitaan yang ada, apalagi yang dibicarakan tidak masuk ke kantor maka semakin menjadi-jadi lah kabar yang beredar, bahwa saat ini sang Boss sedang pergi dengan sang kekasih.

Bolehkah Natalia cemburu padahal mereka cuma sebatas, *partner sex???*

"Jadi ceritakan, apa yang menarik dalam hidup loe selama lapan tahun terakhir?" Tanya Nadya berdiri di pinggiriran pegangan sebuah yacht menatap lautan luas.

Virgo berdiri di sebelahnya menatap hal yang sama.

"Gue mewarisi Perusahaan kakek, dan semua asetnya, tapi sahamnya di bagi tiga dengan Bang Libra dan Kak Joya. Sejak loe ke Hongkong gue tinggal di apartemen."

"Masih ngambek sama Papa karena dia tahu soal kita pacaran?"

"Awalnya iya. Tetapi lama kelamaan gue jadi terbiasa. Loe tau gue nggak

terlalu suka bergaul dari dulu. Tatapan mereka cuma natap gue sebagai sumber mata uang. Nggak ada yang benar-benar tulus. Teman dan sahabat gue cuma loe." Ucap Virgo.

Dia berbicara jujur, luwes dan santai. Nadya tersenyum puas mendengar jika ia masih jadi seseorang yang spesial.

"Tapi... Ada satu orang yang menyenangkan dalam dua tahun terakhir ini." Ucap Virgo tersenyum mengingat seseorang itu.

Nadya memicingkan mata menatap Virgo. "Hmmm???" Godanya.

"Siapa? Eh *by the way* dua bulan ini gosip miring soal loe agak sepi. Biasanya kan elo selalu digosipkan di kalangan

para artis ataupun model? Apa karena 'seseorang' itu?" Nadya kembali bertanya.

"Dia berbeda. Dia cantik, dia galak, dia punya prinsip meskipun kadang plin-plan, dia menyenangkan di ajak ngobrol dan bekerja, dia satu-satunya yang melihat gue sebagai diri gue."

"Emang diri loe kenapa?" Goda Nadya padahal dia tahu benar apa yang dimaksud Virgo.

"Dia memperlakukan gue sebagai seorang Virgo, sebagai seorang atasannya di kantor, bukan sebagai sumber mata uang."

"Is she beautiful?"

"Yess."

"How about me?"

"You are my cousin." Virgo tampak berpikir lalu menggoyang kepalanya pelan.

Nadya manyun tetapi ia memeluk Virgo erat merasakan kehangatan Virgo yang dulu setiap hari bersamanya dan Virgo mengusap punggungnya sebelum mereka saling melepas dekapan lalu duduk di kursi malas menikmati matahari pagi, berjemur.

"Gue senang kalau elo sudah menemukan *seseorang*. Artinya elo nggak kesepian lagi sejak gue nggak ada di hidup loe. Kita berdua sama-sama anak paling kecil di keluarga kita. Keluarga kita emang keluarga bahagia, namun karena status sosial, pekerjaan orang tua dan

kesibukan, kita hanya tertinggal sebagai orang yang kesepian. Gue bersyukur ada elo yang selalu ada di hidup gue saat itu, jadi hidup gue nggak terlalu kesepian."

Virgo tersenyum. "Elo juga yang terbaik saat itu."

"Hahaha. Iya, ingat nggak waktu dulu elo selalu kirim gue pesan BBM. Gilak, masih zaman BBMan kali Go... Bisa tuh sampe tengah malam kita chatting padahal besoknya ketemu lagi." Ucap Nadya.

"Ya tapi karena itu semua, kita melewati masa remaja yang indah." Ucap Virgo tertawa.

"Iya bener. Dulu gue kalo lihat loe, rugi banget sepupu gue ini pacaran sama

si Meta yang pecicilan, terus Agnes yang ganjen, dan siapa lagi lah itu, akhirnya malah jadi posesif sama sepupu sendiri dan gue putuskan elo pacar gue. Untung saat itu ga ada yang tahu kita sepupuan ya."

"Gue juga nggak mau dulu elo digangguin atau dipacarin cowok nggak jelas."

"Dulu gue suka banget sama lagu duo The Virgin yang judulnya Cinta Terlarang." Ucap Nadya. Ia masih merasakan perasaan itu. Perasaan sayang yang tidak boleh dimiliki.

Virgo menggenggam tangan Nadya dan mereka saling menatap, "Selamanya elo orang tersayang gue, kok."

"Elo juga sepupu tersayang gue."
Ucap Nadya dan Virgo mengangguk.

Beberapa orang di dunia ini kadang seperti ini, memiliki sebuah rasa yang tersimpan erat di hatinya, yang cukup dimiliki, dirasakan di dalam hati tetapi tidak untuk sesuatu yang lebih. Yang Virgo rasakan pada Nadya, dan yang Nadya rasakan pada Virgo, murni perasaan sayang yang tidak boleh melangkah ke arah lebih jauh. Perasaan yang memiliki batas dan aturan jelas yang mereka sangat sadari.

"Perasaan loe ke wanita itu sedalam apa?" Nadya jadi penasaran.

Virgo langsung tersenyum lebar. "Dia penting buat gue. Gue nggak tau harus gimana kalau dia nggak ada. Intinya, dia

satu-satunya wanita yang bisa buat gue bingung, bodoh, sekaligus jadi diri gue yang sebenarnya. Orang boleh lihat diri gue begini, begitu, perfect segala macem, tetapi bersamanya gue jadi diri gue. Gue bukan pribadi sempurna seperti yang kelihatan."

"I see you Man, you love her so much... Ih jelouse gue..." Ucap Nadya melepas tangannya dari genggamannya Virgo.

Virgo tertawa lepas. *"Yes, I am.* Gue udah lakuin berbagai cara untuk memiliki dia, sayangnya sampai sekarang gue cuma memiliki fisiknya belum hatinya."

Nadya tak bisa ingkar ada rasa tak nyaman di hatinya. Tetapi ini bukan sesuatu seperti sakit hati atau apa, karena

pada dasarnya ia bahagia jika Virgo menemukan kebahagiaannya.

"Tunggu? Fisik?"

"Anak kecil nggak usah jauh-jauh mikirnya." Goda Virgo menyentil kening Nadya.

"Parah loe! Belum nikah loh Vir??!!!"

"Gue parah sebelum sama dia. Setelah bersamanya, cuma dia seorang. Sebelumnya gue nggak pernah puas sama perempuan tipe apapun. Tetapi setelah bersama Natalia, cukup, hidup gue cukup dia aja." Ucap Virgo tulus.

Nadya bisa melihat ketulusan itu dan dia senang sekaligus sedih. "Gue jadi baperr, Virgo!!!" Ucapnya.

Virgo tertawa terbahak-bahak lalu mengusap air mata Nadya.

"Tapi awas aja loe lepas perawan sebelum merrid. Gue bunuh cowok itu!"
Ucap Virgo serius.

"Ih curang, elo boleh masa gue nggak."

"Beda. Gue cowok!"

"Basi!!! Terus gue nggak boleh, kenapa Natalia boleh?"

"Karena gue nggak punya cara masuk ke hidupnya. Dan saat itu, cuma kesempatan itu yang bisa membuat gue dekat dengannya. Gue udah ajak dia nikah Bad, tapi dia nggak mau."

"Bodoh amat sih tu cewek nolak elo?" Protes Nadya.

Virgo cuma tersenyum. "Pesanan gue elo bawa kan?"

"Bawa."

"Thanks udah ngerepotin elo."

"Gak apa-apa. Gue senang bisa membelikan wanita pujaan hati loe Hadiah. Thanks liburannya." Ucap Nadya.

"Stop talking about anyone. Mari kita nikmati liburan hari ini, sepupu!" Ucap Virgo.

"Yes you'e right. Besok gue udah balik ke Hongkong. Ntar nikah loe undang gue ya."

"Loe nggak mau balik ke Indonesia aja?"

"Ehm, *I have some one there.*
Hehehe..."

"Baiklah. Sepertinya kita tidak bisa berhenti berbicara tentang orang lain sekarang. *Tell me about Him.*"

Nadya dan Virgo tertawa bersama dan mereka mulai bercerita.

Natalia tidak tahu kenapa hatinya sangat gelisah sepanjang hari ini. Segala pekerjaan yang dia kerjakan rasanya salah.

Apakah karena Virgo tidak menghubungi dia sama sekali?

Ibu jarinya berulang kali ingin menekan panggilan telepon ke nomer Virgo tetapi ia gengsi. Masa ia menghubungi Virgo selain urusan pekerjaan??? Tetapi ia penasaran kemana Virgo? Apa mungkin dengan wanita yang di foto??? Tapi mana mungkin ia bertanya seperti itu.

Natalia akhirnya menelepon Agam. Sudah jam 8 malam dan Virgo belum berkabar.

"Halo mbak."

"Ehm, sorry Gam saya mau konfirmasi jadwal meeting sama Pak Virgo buat besok pagi, tetapi saya takut ganggu beliau jika menghubungi ke ponselnya. Ehm, kira-kira menurut kamu gimana ya?" Tanya Natalia salah tingkah.

"Oh iya Mbak. Bos sedang liburan sama Mbak Nadya. Tadi pagi jam 5 beliau naik pesawat pribadi ke Bali, lalu naik yacht berkeliling. Saya juga tidak berani mengganggu mbak. Boss jarang berlibur soalnya. Sebaiknya mbak tunggu konfirmasi Boss, kalau tidak dihubungi sebaiknya batalkan saja kegiatan rapat Boss besok."

Jlebbbb

Jantung Natalia seketika nyessss. Bahkan ponselnya hampir saja jatuh namun segera ia tahan. Sayangnya air mata di pipinya tidak bisa ia tahan agar tidak keluar. Mengalir begitu saja bahkan setelah dihapus berkali-kali masih saja menetes di pipinya.

*Kenapa aku harus tidak terima? Kami cuma partner sex bukan? Jika dia bisa berkencan dengan perempuan lain? Kenapa aku hanya boleh berkencan dengannya??? Sialan!!! Ini benar-benar nggak adil. Kenapa aku harus kembali terluka oleh pria brengsek modal kel*min doang!!! Umpat Natalia tanpa bisa berhenti menitikkan air mata.*

Kenapa kamu harus membuatku merasa istimewa? Kenapa kamu nggak bisa tertawa bersamaku seperti kamu tertawa bersama wanita itu? Do you love her??? Natalia kembali berdebat dengan hatinya sendiri.

Drrtttt....

Natalia menatap layar ponselnya yang bergetar.

"Halo..." Jawabnya. Gila! Ya dia gila sekarang. Karena setelah sekian lama ia tidak merespon sang mantan yang brengsek itu, dia menjawab panggilan teleponnya kali ini.

TIGA BELAS

"Loe bakalan baik-baik aja kan?"
Tanya Nadya menangkup wajah Virgo.

Virgo tersenyum lalu menggenggam tangan Nadya. "Gue sekarang sudah baik-baik saja."

Nadya mengangguk dan tersenyum. "Gue selalu berdoa yang terbaik buat elo. Semoga hubungan elo dan Natalia diresmikan secepatnya." Bisik Nadya ke Virgo yang dibalas anggukan kepala.

"Amin." Ucap Virgo pelan.

"*See you...*" Nadya memeluk Virgo sejenak sebelum berpamitan dengan

Paman dan Bibinya serta kedua orangtuanya.

"Apa yang kalian bicarakan?" Tanya Adriana memicingkan mata.

"Rahasia dua sahabat." Ucap Nadya tertawa sementara Virgo tersenyum kecil.

Adriana geleng-geleng kepala lalu melirik ke Joe. Pria itu mengangguk meyakinkan Adriana seolah semua aman, jadi ia harus tenang.

Ya, hubungan Adriana sendiri dengan Joe sangat dekat. Joe sudah benar-benar ia anggap seperti saudara laki-laki nya. Kalau tidak percaya baca saja kisah mereka di **My Beloved Aryana**. Kisah itu sangat fenomenal.

Ohya, sebenarnya, Joe dan Adriana bekerjasama mencegah hal yang tak diinginkan antara Virgo dan Nadya. Mereka membuat keduanya terpisah dengan mengirimkan Nadya ke luar Negeri dulu saat masih SMA.

Mereka melihat Virgo dan Nadya sangat dekat dulu, jadi untuk mencegah hadir rasa Cinta Terlarang diantara kedua sepupu tersebut maka Joe dan Adriana memisahkan mereka.

Untungnya Virgo dan Nadya sama-sama mengerti jika mereka berdua saudara, sepupu, sehingga mereka menjaga batasan perasaan. Tapi tetap saja Virgo kesal dengan Joe lalu memutuskan tinggal di apartemen.

"Mama..." Nadya mengulurkan kedua tangan memeluk Aryana lalu mencium pipinya kanan dan kiri. *"Will be Miss you so much..."* Ucap Nadya manja.

"Me too. Mama harap kamu cepat pindah ke Indonesia." Ucap Aryana memeluknya erat.

"Nanti kalo Virgo merid aku pindah ke Indonesia." Ucap Nadya sambil cekikikan membuat Adriana geleng-geleng kepala.

Nadya lalu memeluk kedua orangtuanya berpamitan dan menerima segala nasehat mengenai makan teratur dan menjaga kesehatan serta pergaulan.

Joe memeluk Aryana lalu mencium puncak kepalanya saat istrinya tersebut

menangis melepas kepergian Nadya kembali ke Hongkong.

Anak-anak adiknya sudah seperti anaknya sendiri. Anak-anak Reno dan Adriana memanggil mereka Mama dan Papa, sedangkan Anak-anak nya dan Joe memanggil Reno dan Adriana Papi dan Mami.

"Bulan depan Mami dan Papi ke Hongkong." Ucap Adriana sambil melambai lalu Reno memeluk pinggang Adriana dan melambai juga ke putri mereka.

Nadya mengangguk lalu melambaikan tangannya sebelum masuk ke ruang tunggu keberangkatan Luar Negeri.

"Kita selalu bolak-balik ke sana. Kenapa tidak suruh pindah saja sih Mi, kuliahnya kan udah selesai."

Adriana mencium pipi Reno. "Kalau Virgo udah merid." Bisiknya. Reno tak mengerti tapi ia menurut saja.

Virgo kembali ke apartemennya. Setelah dua hari tidak pulang karena berlibur dengan Nadya yang disusul oleh orangtuanya dan Paman Bibinya akhirnya ia pulang.

Virgo sangat merindukan wanita nakal itu. Wanita keras kepalanya, yang selalu membuatnya ingin menempel.

Pagi subuh kemarin sekitar jam 4 Nadya menghubungi dan minta ditemani

melihat matahari terbit di atas Yacht yang dibeli Virgo 3 tahun lalu.

Virgo sering memamerkan keindahan matahari terbit di tengah lautan dari atas Yacht di tengah lautan di Pulau Bali. Ia berjanji jika Nadya ke Indonesia ia akan mengajaknya berlibur ke sana.

Kebetulan Keluarga mereka mengajak liburan bersama juga, tetapi mereka mengajak makan malam di atas Yacht Virgo jadi mereka menyusul saat sore hari.

Virgo benar-benar menghabiskan waktu bersama sepupunya Nadya dari pagi hingga sore hingga tidak sempat menghubungi Natalia.

Dan saat Keluarga besarnya sudah berkumpul semakin tak punya kesempatan lah ia menghubungi Natalia.

I Miss you so much. Ucap hatinya saat membuka apartemen Natalia.

Sayangnya kosong. Gelap. Apartemen Natalia kosong padahal sudah jam 11 malam.

"Kemana dia???" Virgo bermonolog.

Entah apa yang ia pikirkan sampai menerima tawaran si brengsek ini untuk makan malam bersama sekarang ini.

Sejak kejadian Susan tergoda oleh Virgo di hotel beberapa bulan lalu, Ricky terus saja menghubungi nya, meminta

maaf, dan meminta bertemu. Dia juga sering mengirim Natalia makanan, entah itu makan siang, coklat, salad buah saat jam ngemil, atau juga bunga.

Yang pasti selama ini semua diberikan Natalia kepada rekannya atau Joana sekretaris Virgo. Kalau bunga sih dia buang atau diberikan kepada rekannya yang meminta saat akan ia buang ke tong sampah. Tetapi kalau makanan ia takut dosa jadi memang diberikan langsung kepada rekannya.

Tetapi semalam sore, setan hantu Blau merasukinya dan ia menjawab panggilan telepon Ricky di saat yang sangat tepat.

Kenapa tepat???

Tepat saat ia cemburu pada Virgo. Yups. Natalia sadar benar ia cemburu, sakit hati, kecewa, patah hati. Intinya semua pria brengsek!!! Baginya.

Lalu apa bedanya jika ia menjawab panggilan telepon Ricky??? Toh dia juga brengsek kan???

Dan di sinilah ia akhirnya. Menikmati makan malam berdua di sebuah restoran.

"Aku sudah lama berakhir dengan Susan." Ucap Ricky hati-hati.

Natalia hanya menganggukkan kepalanya sambil menikmati hidangan pembuka di hadapannya.

"Nat, aku minta maaf. Sumpah aku khilaf. Aku cuma lelaki sialan brengsek, aku sadar. Aku minta maaf. Aku terima

kamu marah dan membatalkan pernikahan kita. Aku terima karena aku salah." Ucap Ricky yang belum menyentuh makanannya sama sekali.

"Natalia..." Ricky memberanikan diri menggenggam tangan mantan calon istrinya tetapi gerakan Natalia lebih cepat ia menarik tangannya sebelum sempat digenggam lalu menatap Ricky.

"Kamu mau bilang kalau kamu sebenarnya cinta banget sama aku dan cuma nafsu aja ke dia?"

Ricky mengangguk.

"Setelah itu lanjutannya kamu akan minta aku kasih kamu kesempatan kan???" Ucap Natalia lagi.

"Ya." Jawab Ricky cemas. Entah apa yang ia pikir saat merespon godaan dan rayuan Susan. Padahal Natalia jauh lebih cantik, pintar dan berkelas. Bahkan saat ini, ia sangat terpesona dengan kematangan pemikiran Natalia yang bisa menebak apa yang mau dia ucapkan.

"Tau nggak Rick. Banyak banget pengalaman orang tuh kayak kita. Setelah pisah si cowoknya nyesal, dia baru sadar betapa berharganya sang kekasih terus ingin balikan. Sebaliknya, cewek justru mikir jernih ketika lepas dari cowok brengsek kayak kamu terus bilang kok bisa ya dulu aku tuh cinta banget sama cowok kayak dia? Itu jawaban aku. Sorry aku nggak bisa lama-lama."

"Natalia kita bahkan belum makan. Ini menu utama nya baru di antar." Ucap Ricky menahan tangan Natalia saat seorang pelayan membawakan makanan.

Sial!!!

Ricky paling tahu ia tidak suka membuang-buang makanan. Dosa.

"*Please...* Kasih aku kesempatan makan bareng kamu, aku rela jika ini yang terakhir." Pintanya memelas. Hah... Takut dosa buang makanan dan sisa cinta membuat Natalia kembali duduk.

"Terimakasih." Ucap Ricky.

"Bisakah kita--"

"Nggak bisa." Jawab Natalia memotong ucapan Ricky meraih pisau

dan garpu hendak memotong daging steak di hadapannya yang sangat lezat karena memang ini makanan sekaligus restoran favoritnya. Hmmm... Ricky ingat.

"-- meniup lilin sebelum makan." Ucap Ricky meneruskan kalimatnya yang membuat Natalia seketika terdiam.

Natalia menatap Ricky lalu menoleh ke belakang dan melihat seorang pelayan membawa sebuah kue ulang tahun cantik dengan lilin menyala. Ia juga akhirnya sadar restoran tersebut musik nya berganti lagu selamat Ulang Tahun.

"Astaga... Tanggal berapa sekarang?" Tanyanya.

"*Today is your birthday.* Aku kira kamu ingat?" Ucap Ricky.

Yah... Padahal mereka berencana menikah bulan lalu agar hari ini bisa merayakan ulang tahunnya sebagai pasangan suami-istri. Spontan air mata Natalia menetes.

Wanita mana yang tidak terharu diperlakukan seperti ini.

Natalia menatap Ricky dan pria itu balas menatapnya dengan tatapannya yang... membuat Natalia berdebar-debar. Mungkin sisa cinta masih ada atau dia cuma terbawa perasaan.

"Tiup lilin nya... Tiup lilin nya ---" begitulah Ricky bernyanyi. Ya, sejak awal bersama, Ricky tidak pernah lupa ulang tahunnya.

Dia yang terlalu sibuk urusan Virgo sampai lupa jika hari ini ia berulang tahun yang ke 27 tahun.

Kue pun diletakkan di meja, diantara Natalia dan Ricky. Natalia menatap Ricky. Bayangan pria ini bercinta dengan Susan membuatnya sakit, tetapi bukankah dia tak jauh beda dengan Virgo sekarang???

Natalia akhirnya meniup lilin ulang tahunnya disambut senyum hangat Ricky.

"Terimakasih mau merayakannya denganku lagi tahun ini. Aku harap tahun depan kita bisa merayakan ulang tahun kamu bersama lagi." Ucap Ricky.

"Rick... Kita udah selesai."

"Aku tahu, Nat. Tapi aku berjuang. Kamu tahu perjuangan ku selama tiga

bulan ini kan? Dan aku bersyukur kamu menjawab teleponku semalam dan kita ada di sini sekarang. Aku nggak berharap kamu mencintai aku lagi, tapi aku cuma mau kamu tahu, kalau aku masih cinta kamu, dan berharap kamu mau kasih aku kesempatan untuk membahagiakan kamu lagi."

Natalia menarik nafas dalam lalu menghembuskan nya sambil berusaha berpikir jernih.

"*Please...* Penjahat aja dapat kesempatan kedua Nat buat bertobat... Aku juga butuh itu dari kamu saat ini."

"Tapi aku nggak percaya komitmen lagi, Ricky. Aku nggak yakin apa itu cinta dan hubungan aku nggak bisa menjalani

apapun itu, apalagi sama kamu." Ucap Natalia.

"Jadi apapun aku mau. Yang penting kasih aku kesempatan dekat dengan kamu lagi, dan kita bangun kepercayaan itu pelan-pelan. Aku mau kita sama-sama lagi." Ucap Ricky lalu memberikan kotak cincin. Cincin yang selama ini melingkar di jari manis Natalia.

"Aku brengsek, nggak tahu diri, makanya aku masih berani memohon ke kamu. Aku memang nggak punya urat malu." Ucap Ricky berlutut ke sebelah kursi Natalia membuat Natalia mau tidak mau jadi tersenyum padahal ia sudah menahan diri.

Tapi maaf, ia harus membuat Ricky patah hati.

"Banyak yang berubah Ricky. Aku udah bukan Natalia yang dulu. *I have lost my virgin*. Aku serius soal yang di hotel waktu itu. Aku udah nggak perawan lagi, dan melakukannya bahkan tanpa cinta." Ucap Natalia membuat Ricky diam mematung seketika.

SKAKMAT!!!

EMPAT BELAS

Virgo membiarkan lampu apartemen Natalia mati. Ia duduk di sofa ruang tamu Natalia dalam kesunyian. Ia menatap sebuah kotak beludru hitam lalu membukanya. Meskipun gelap namun silau kemilau berlian mahal tetap terlihat.

Ia membelikan Natalia hadiah ulang tahun sebuah cincin berlian yang di pesan dari Nadya saat sepupunya tersebut masih di Hongkong. Ia pun menjanjikan liburan di Yacht mewahnya sebagai ucapan terimakasih jika Nadya mau membantu membelikan cincin berlian tercantik.

"Ngajak gue liburan di Bali naik yacth elo kan janji tiga tahun lalu, kok disamain sih suapannya." Repet Nadya membuat Virgo terkekeh.

"Jadi elo mau nya apa?"

"Gue mau..." Nadya tampak berpikir tetapi tidak tahu harus meminta apa. "Ya udah deh, anggap aja elo utang satu sama gue. Ntar gue pilihin cincin tercantik terus gue bawa pulang pas perayaan anniversary Mama dan Papa. Masih sempat kan?"

"Sempat. Dia ulang tahun dua hari setelah anniversary Mama dan Papa. Loe pilihkan ya, nanti gue transfer. Gue nggak ahli soal milih perhiasan."

"Siap!!! Dia pasti spesial nih." Ucap Nadya menebak.

"Nanti kalau elo pulang gue cerita."

Itu adalah percakapannya dan Nadya saat Nadya di Hongkong bulan lalu.

Virgo mendengar suara pintu apartemen Natalia dimasukkan password. Ia menutup kotak cincinnya lalu meletakkan di belakangnya agar nanti saat Natalia duduk ia tinggal ambil dan memberikannya. Virgo mengulum senyum.

Natalia masuk lalu menhidupkan lampu.

Jlebbbbb banget jantungnya. Ia terkejut dengan keberadaan Virgo.

Natalia menolak saat Ricky ingin mengantarnya pulang ke apartemennya. Bagaimanapun ia tidak bisa membiarkan Ricky tahu ia tinggal di sebuah apartemen paling mahal di kota tersebut.

Natalia menekan password pintu apartemennya. Ia berniat masuk meletakkan semua barang yang ia bawa lalu berganti pakaian, dan ke apartemen Virgo seperti kemarin malam. Ia tidur di sana berharap Virgo datang namun tidak. Setidaknya ia bisa terlelap karena aroma pria itu sangat melekat di sana.

Ah, Natalia sudah kecanduan aroma Virgo, atau kehangatan pria itu, atau... Rindu???

Ia membuka pintu memasang lampu dan...

Jlebbbbb banget jantungnya. Ia terkejut dengan keberadaan Virgo. Natalia terpaku selama beberapa saat lalu bersikap acuh.

"Kamu dari mana jam segini baru pulang?" Tanya Virgo melirik jam tangannya yang menunjukkan pukul 00.25.

"Aku rasa aku tidak punya kewajiban untuk melaporkan apa yang aku lakukan ke kamu selain urusan pekerjaan." Ucap Natalia menutup pintu melepas heelsnya lalu berjalan santai dengan sombongnya.

Ya, ini yang paling membuat ia gemas dan merindukan wanita ini. Tapi...

"Aku minta maaf tidak menghubungi kamu. Aku ada acara keluarga."

"Loh, kenapa Pak Virgo harus minta maaf? Nggak masalah kali bapak mau ngilang sehari, dua hari ataupun dua Minggu atau dua tahun itu nggak masalah. Kan Bapak boss nya?"

"Nat..." Virgo mencoba meraih tangan Natalia tetapi Natalia menepis. Mata Virgo menatap barang di tangan Natalia. Ada sebuah kotak kado, lalu sebuket bunga cantik.

Mungkin dia merayakan ulang tahun dengan temannya. Oh iya kadoku. Ucap Virgo dalam hati ia hendak ke sofa mengambil kadonya namun ucapan Natalia membuatnya terluka.

"Bapak ke sini ada apa? Mau minta *jatah*? Aku lagi nggak mood. Capek habis rayain ulang tahun sama Ricky. Dia kasih aku surprise party. *Sweet* kan?"
Ucap Natalia menyindir Virgo.

Mana mungkin Virgo ingat ulang tahunnya??? Jangankan ingat, tau saja mungkin tidak. Itu yang Natalia pikir. Sayangnya pada kenyataannya Virgo...

Ia sedang muak dengan Virgo, seenaknya dan sesukanya saja datang dan pergi. Lalu setelah puas liburan dengan gadis semalam itu, dia datang ke sini? Emang nggak puas sama yang sana?

Wajah Virgo merah seketika, rahangnya mengeras, giginya saling mengerat mendengar apa yang diucapkan Natalia.

"Kamu kira aku hanya butuh tubuh mu?" Tanya Virgo namun tak menunggu jawaban karena ia langsung pergi meninggalkan Natalia.

Tubuh Natalia seketika luruh ke lantai dan air matanya menetes. Astaga... Natalia berniat menyerang Virgo, berharap melukai pria itu, tapi kenapa malah ia yang terluka?

Ternyata pedangnya bermata dua.

Virgo pergi meninggalkan apartemennya berniat ke club' malam. Ia butuh hiburan menghilangkan kemarahannya. Alkohol memang tidak baik tapi ia sangat marah, kecewa dan

sakit hati sekarang. Ia butuh minuman jahat itu saat ini.

Virgo benar-benar ingin membunuh pria bernama Ricky itu. Tidak sulit melakukannya. Ia bisa menyuruh Agam membawa pria itu ke suatu tempat, melenyapkannya lalu membuangnya ke tengah laut. Tapi ia bukan seorang pembunuh.

"Aaarrrrggg!!!!" Virgo memukul dan membanting setir mobilnya ke sembarang arah sehingga mobil mewahnya menabrak sebuah pohon jalanan. Untung tengah malam, jadi jalanan sepi sehingga tak perlu ada korban.

Sulit mengungkapkan isi hatinya saat ini. Ia ingin marah, tapi bukan pacar, ia

ingin melarang Natalia dekat dengan pria manapun tapi wanita itu bukan miliknya.

Nafasnya memburu. Ia merasa sedikit perih di ujung alis kanannya mungkin saat menghantam pohon ia terluka sedikit, tapi tak seberapa dibandingkan luka di hatinya.

Virgo menelepon Agam. "Bawa mobil ganti. Cari titik koordinat ku." Ucapnya singkat.

"Kamu membuatku terluka, Nat... Tepat di jantung hatiku." Ucap Virgo bermonolog.

Virgo tidak menemui Natalia ke esokan paginya di apartemen. Ia langsung berangkat kerja.

Kasak-kusuk para pegawai terdengar di segala penjuru. Baru saja gossip panas tentang si gadis pesta yang mampu membuat Virgo tersenyum lebar dan tertawa beredar, sekarang selisih dua hari membahas soal Pak Boss yang tidak muncul selama dua hari kerja dan saat kembali pelipis nya di berikan plaster.

Ada apa???

Begitulah topik gossip hari ini.

"Joana..." Panggil Virgo saat ia berdua saja di dalam lift.

"Ya Pak."

"Apa yang mereka gosipkan?" Tanya Virgo.

"Hah??!!! Ehm, itu... Ehm... Maaf Pak. Jadi, saat di Pesta anniversary orang tua Bapak, saya lihat Bapak tersenyum dan tertawa dengan seorang gadis. Itu moment langka jadi saya foto terus *share* di group." Ucap Joana takut-takut.

Virgo meliriknya sekilas tapi Virgo merasa itu bukan masalah toh ia biasa digosipkan. Saat pintu lift terbuka ia keluar dengan disusul Joana.

"Sementara ini, kamu *handle* urusan pekerjaan saya langsung, tidak usah melalui Natalia." Ucapnya.

Joana terdiam menatap ke arah Natalia lalu ke arah Virgo yang memasuki ruang kerjanya, pasalnya Virgo mengucapkan hal itu tepat di depan

Natalia yang duduk di meja kerjanya tetapi tidak secara langsung.

Joana mendesah menatap Natalia yang tampak uring-uringan dua hari ini dan terlihat sembab hari ini. Ia menghampiri Natalia.

"Mbak... Postingan aku di group salah ya?" Tanya nya polos.

"Ha??? Kenapa?"

"Aku cuma iseng aja sih kemaren. Menurut perasaan ku sebagai cewek, tatapan Pak Virgo ke mbak itu beda. Aku curiga aja, kalian jangan-jangan pacaran. Tapi, karena kemaren lihat dia sama cewek mesra banget aku jadi ragu makanya aku posting. Tetapi kecurigaan

ku kayaknya bener deh mbak. Mbak sama Pak Virgo lagi bermasalah kan?"

"Joan nggak usah ngarang deh. Pak Virgo tahu aku lagi nggak enak badan kali." Ucap Natalia.

"OOO gitu. Kirain kalian ada masalah. Atau jangan-jangan yang bikin mbak kayak orang frustrasi gini, cowok yang sering kirim bunga dan makanan itu ya???"

Kepala Natalia yang sakit akibat kurang tidur dan menangis semalaman semakin sakit karena ulah Joana.

Natalia menatap pintu ruang kerja Virgo. *Harusnya yang marah itu aku kan? Tapi... Pelipisnya kenapa di plester perban???*

Novel OPOHCOOL

LIMA BELAS

"Hoak... Hoak..." Natalia mual dan muntah di wastafel toilet wanita. Rasanya lemas sekali.

"Mbak... Mbak Natalia kenapa? Kok mual muntah kayak orang hamil?" Tanya Joana.

Natalia menatap Joana kesal. Lagi-lagi gadis ini selalu kepo urusannya.

"Masuk angin." Ucap Natalia membasuh tangan lalu menyeka mulutnya. Beban pikiran ditambah perut kosong karena tak selera makan

membuat asam lambungnya naik sehingga ia mual dan muntah.

"Kirain hamidun." Ucap Joana iseng.

Natalia ingin sekali menyumbat mulut Joana kali ini. Tapi energinya sedang tidak ada.

Sudah beberapa hari ia dan Virgo tidak berbicara, Virgo tidak menemuinya ke apartemen nya, dan pekerjaannya hanya datang, duduk, diam di kantor karena Virgo tak memberikan pekerjaan apapun bahkan menatapnya pun tidak.

Lalu untuk apa dia ada di sini? Apa ia *resign* saja?

Ponselnya berdering panggilan dari Ricky. Ricky beberapa hari ini selalu menghubunginya, masih perhatian dan

berusaha mengajaknya berbaikan. Natalia bingung. Rasanya bodoh jika ia menerima Ricky lagi, tetapi sekarang ini, ia dan Ricky sama. Mereka sama-sama buruk.

Natalia putuskan menjawab panggilan Ricky. Bagaimanapun pria itu sudah baik padanya, memberikan pesta kejutan ulang tahun.

"Halo?"

"Hei, aku ganggu kamu ya?"

"Enggak kok enggak apa. Ada apa?"

Tanya Natalia.

"Kenapa lesu?"

"Aku nggak apa-apa." Jawab Natalia ketus.

"Nggak. Kalau kamu ngotot bilang nggak apa-apa, kamu pasti sedang ada masalah."

Natalia mau marah tapi ia malah menangis. Kenapa si brengsek Ricky ini sangat memahami dirinya? Sedangkan pria yang ia harap membujuk atau merayu nya malah tak perduli.

Memangnya Virgo kira ia siapa??? Memang cuma dia pria di dunia ini? Lagipula Natalia sudah putuskan tidak akan percaya cinta dan komitmen lagi. Jika Virgo bebas bersama wanita lain tanpa beban, ia juga boleh bukan???

"I need some one. Can you?" Tanya nya.

Virgo menarik nafas dalam sambil memeriksa berkas laporan keuangan perusahaannya. Ia sengaja menyibukkan dirinya dengan pekerjaan, tetapi yang mendominasi bukan masalah pekerjaan melainkan Natalia. Ia masih marah pada Natalia. Bisa-bisanya wanita itu pergi sampai tengah malam dengan si brengsek Ricky, mantannya.

Dan, Natalia menuduhnya hanya ingin sex saja? Virgo memutar-mutar bolpoin nya. Sudah jam 4 sore. Ia sudah tidak bicara dengan Natalia sekitar empat hari sejak pertengkaran mereka. Semua tugas luar Virgo, ia ajak Joana sebagai pendampingnya bukan Natalia.

Ia pikir sebaiknya ia berdamai dengan wanita itu. Tidak baik buat

kesehatan jantung dan hatinya. Ia mau panjang umur, sehat, dan penyakit hati tak perlu dipendam lama-lama. Meskipun sebenarnya ini sudah lama.

Bayangkan, seorang Virgo, harus mengalah dengan keras kepalanya seorang Natalia.

Virgo menghubungi meja kerja Natalia dan tidak lama di jawab.

"Ke ruangan saya sekarang."
Ucapnya.

"Maaf Pak, ini Joana. Mbak Natalia sudah pulang sepuluh menit lalu." Ucap Joana dari telepon paralel di meja kerja Natalia.

Virgo melirik jam tangannya, sudah pukul 16.15. "Baiklah." Ucapnya kemudian menutup telepon.

Ia mengambil ponselnya lalu menghubungi nomer Natalia. Tidak di jawab. Kembali ia hubungi dan akhirnya dijawab.

"Kamu dimana?"

"Aku ada kencan sama Ricky. Ada perlu apa? Kalau urusan kerjaan besok aja." Jawab Natalia ketus.

"Apa?!" Virgo terkejut bukan main. Ia kira kemarin Natalia hanya kesal membawa-bawa nama Ricky tetapi???

"*Nat, He is your ex!!!*" Ucap Virgo mengingatkan betapa sakitnya Natalia karena dikhianati.

"Yess. And you are nobody!"

Virgo terdiam. Kalimat Natalia kembali menyakiti dirinya.

"Kamu mau kemana bersamanya? Akan aku jemput."

"Hotel! Aku sedang butuh pria!" Ucap Natalia lagi ketus lalu menutup telepon.

Astaga... Bisakah seseorang memberikan kepada Virgo se'ember air es lalu dituang dari ubun-ubun ke seluruh tubuhnya agar kepalanya yang panas, jiwanya yang membara diademkan dikit???

Virgo lalu menghubungi bodyguard nya. "Agam, lacak Natalia, kabari aku secepatnya!"

"Apa dia Virgo? Atasan mu?"

Natalia melirik ke pria tampan di sebelahnya yang sedang mengendarai mobil.

"Bukan urusan kamu."

"Nat aku serius ingin mengajak kamu berbaikan."

"Kamu nggak bisa ngajak aku baikan gitu aja Rick?!"

"Aku tahu, itu sebabnya aku mau kita mulai dari awal. Berteman dan saling berbagi. Kita mulai dari awal, aku janji aku akan sabar menunggu kamu sampai kita menikah aku nggak akan tergoda lagi dengan wanita lain."

"Entahlah."

"Kenapa Nat...?" Tanya Ricky sedih.

Natalia menoleh mendengar suara Ricky yang tiba-tiba serak. Tatapan pria itu tampak meredup. *Apa Ricky kecewa?*

"Kenapa kamu cepat sekali melupakan perasaan mu sama aku? Baru tiga bulan dan kamu sudah mencintai dia? Padahal kita bersama hampir tiga tahun."

Lidah Natalia kelu. Ia mau membantah soal ia sudah jatuh cinta kepada pria lain. Tetapi jika ia membantah, bukankah artinya ia mengakui jika masih ada rasa kepada Ricky???

Oh tentu tidak...

Natalia memilih diam saja. Biarlah Ricky berpikir semaunya. Ia pun memandang ke luar jendela mobil.

"Apa karena dia lebih kaya???" Tanya Ricky memancing lagi.

Natalia kembali menatap Ricky. "Kamu kira aku matre? Meskipun nggak sekaya keluarga Pak Virgo, Mami dan Papi ku masih bisa memberikan aku kemewahan tanpa harus ngejar harta."

"Jadi benar pria itu Virgo, atasanmu." Kata Ricky.

"Turunkan aku di sini!"

"Nat..."

"Turunkan aku, Ricky!!!"

"Nat, sorry..."

"Aku bilang aku mau turun! Kamu kenapa sih bahas Virgo terus? Kamu nggak tau ya kepalaku mau pecah rasanya dan kamu terus ngebahas dia! Stop it! Aku mau turun!" Ucap Natalia berteriak.

Ricky mengalah. Ia meminggirkan mobil.

"Nat, aku sungguh minta maaf dan aku mencintai kamu. Tolongggg!!!" Ucap Ricky mengeraskan suaranya.

Ricky memang brengsek, sialan, bejat, namun ia tak pernah membentak Natalia selama ini, baru kali ini ia meninggikan suaranya.

"Kamu ingat saat di hotel kita pernah bertemu. Sejujurnya aku sangat cemburu, aku marah, dan aku menyesal sama kamu

dan memilih Susan saat itu. Sebenarnya aku mau memohon ke kamu untuk jangan batalkan pernikahan kita tapi aku terlalu sadar aku sudah menyakiti kamu. Aku akui aku termakan gairah kepada Susan. Lelaki mana yang tahan digoda terus Nat??? Aku kira dia lebih baik, karena dia mengerti keinginan ku sebagai pria, dia melayaniku dengan sangat baik sementara kamu tidak. Aku minta maaf aku terbuai saat itu. Dan aku sangat... aku cemburu, aku marah aku kesal karena kamu bilang kamu sudah melepas keperawanan kamu pada seseorang yang aku rasa nggak mungkin kamu lakukan. Natalia, aku nggak mau kehilangan kamu Nat, tolong, kasih kesempatan buat aku."

"Yang aku bilang di hotel tempo hari benar. Aku udah bilang ke kamu kan saat makan malam kemarin? Kamu masih nggak percaya juga? Kamu membuat aku melepas keperawanan ku. Dan itu benar. *I'm not Virgin. Still you love me anymore???*"

Wajah Ricky berubah terkejut. Ia kira Natalia saat itu hanya membual. Ia benar-benar terkejut.

Natalia tersenyum. "Aku udah dapat jawaban kamu. Rick, pengkhianatan kamu membuat bekas luka yang sulit aku abaikan. Aku bahkan tidak bisa menjalani sebuah komitmen lagi sekarang. Aku membiarkan diriku merasakan gairah yang jadi penyebab kita berpisah. Gairah yang nggak bisa kamu tahan sampai kita

menikah dan kamu lepaskan ke wanita lain, aku udah menikmatinya dengan pria lain. Jadi, sebaiknya kamu cari wanita lain. Aku nggak bisa menjalin hubungan apapun dengan siapapun lagi saat ini, mungkin selamanya." Ucap Natalia membuka kenop pintu mobil Ricky tetapi Ricky menahan tangan Natalia.

Mereka berada di jarak begitu dekat karena Ricky memajukan tubuhnya dan menutup kembali pintu yang sempat dibuka Natalia.

"Seperti pintu ini Natalia. Seperti Pintu ini yang sempat kamu buka dan kamu akan pergi meninggalkan aku, tapi aku menutup nya kembali. Aku tidak ingin kamu pergi lagi. Aku mau kamu tetap tinggal, entah itu sebagai kekasihmu lagi,

atau apapun nama yang kamu inginkan. Aku mau bersama kamu. Boleh?" Tanya Ricky mengulurkan tangan kanannya kepada Natalia.

Natalia tak butuh cinta sekarang. Ia cuma butuh bersenang-senang. Hidupnya sudah terlanjur hancur karena Ricky. Ia sudah berbuat terlalu jauh dengan Virgo. Lagipula sejak awal ia tidak berniat berhubungan serius dengan pria manapun lagi.

Jadi apa salahnya menerima uluran tangan Ricky???

Sayangnya Virgo menatap beda dari mobilnya. Ia melihat bayangan Natalia dan Ricky yang sangat dekat di sana. Mereka sangat intim sampai-sampai ia

ingin meledak karena marah dan cemburu.

Selama ini, tidak ada yang tidak bisa ia miliki. Dia bisa membeli apapun dengan uangnya. Tetapi kenapa sulit sekali memiliki Natalia???

ENAM BELAS

Virgo memutuskan menyalip mobil di depannya lalu melajukannya dengan cepat.

Apa yang ia saksikan benar-benar membuatnya marah. Dua orang di dalam mobil tampak sangat dekat, bahkan seperti berciuman.

"Shittttt!!! Fuck it!!!" Teriaknya marah. Jika kemarin mendengar Natalia pergi kencan makan malam merayakan ulang tahun Natalia bersama Ricky saja sebuah mobil mewahnya mengalami kerusakan karena ditabrakkan ke pohon. Lalu

bagaimana ia mengatasi kemarahan nya kali ini???

Bertanding memperebutkan tender saja ia tak pernah gagal tetapi memiliki hati seorang Natalia ternyata ia tak sanggup.

Virgo melajukan mobilnya ke sebuah Night club' lalu setelah parkir ia masuk ke ruangan tersebut. Ia duduk di sofa VIP lalu pelayan segera datang melayani.

Virgo tak perduli dengan mata para wanita kelaparan di sana yang menatapnya penuh minat. Mereka tahu sekaya apa Virgo. Selain itu, dia juga sangat tampan, gagah dan mempesona. Mereka menginginkan dirinya, Virgo tahu itu.

Itu sebabnya disaat ingin mabuk begini ia tetap bawa pengawal agar tak ada wanita yang menjebaknya ke kamar hotel atau apalah.

"Boleh aku temani?" sapa seorang wanita cantik berbaju sexy menghampiri Virgo. Virgo tak peduli.

Agam ingin melarang wanita itu mendekat namun Virgo membiarkannya.

Virgo minum banyak alkohol sampai ia benar-benar merasa kepalanya berat. "Biarkan ia menemaniku minum, lalu kalau aku sudah mabuk bawa aku ke apartemen Natalia." Pesannya.

Wanita tersebut terus menuangkan minuman yang diminum Virgo.

"Aku bisa kasih apapun yang kamu mau." Goda wanita itu. Namun Virgo tak peduli.

Ponsel Virgo berdering. Ia menatapnya namun tak bisa lagi ia kenali siapa yang menelepon karena pandangannya yang sudah kabur.

Panggilan pun mati karena tak kunjung dijawab. Panggilan selanjutnya, Virgo memberikan ponselnya pada wanita tak dikenal tersebut agar dijawab.

Wanita itu tampak kebingungan tetapi ia terima ponsel Virgo lalu menjawabnya.

"Halo???"

Hening sebentar...

"Mana yang punya ponsel?" Tanya suara diseberang.

Wanita itu berbisik ke Virgo, "Yang menelepon kamu Natalia." Ucapnya.

Virgo terkejut. Ia berniat menegakkan tubuhnya agar menjawab telepon Natalia namun ia malah menumpahkan minuman di meja ke celananya dan ke paha wanita disebelahnya.

"Nnnggghhh..." Erang Virgo kesal.

"Awhhh..." -- wanita itu ikut menjerit karena pahanya basah terkena minuman Virgo. Agam segera membantu Virgo membersihkan minuman lalu mengambil ponsel Virgo di tangan wanita asing

tersebut. Panggilan sudah berakhir. Entah siapa tadi yang menelepon.

"Sebaiknya kita pulang, Pak. Anda sudah sangat mabuk." Ucap Agam.

"Nata-li... Nat..." Virgo mengigau sambil dipapah Agam dan seorang pria lagi menuju parkiran mobil.

Natalia tiba di apartemennya lalu masuk dengan lunglai. Ia sudah makan malam dengan Ricky tetapi kurang berselera.

Ke Hotel dengan Ricky??? Ia cuma menggertak Virgo.

"Ach..." ia merasakan nyeri di ulu hati. Sepertinya asam lambungnya

semakin parah karena stress dan makan tidak teratur. Pusing dan mual serta perih di ulu hati.

Natalia duduk di sofa. Ia memandangi pada sofa tempat Virgo terakhir duduk. Tak lama ia menyadari sesuatu, ada sebuah benda di sana. Seperti kotak kecil.

Ia lalu bangkit dan meraih kotak tersebut lalu membukanya.

Waw... Matanya langsung takjub dengan keindahan benda di dalamnya. Cincin berlian yang sangat cantik dan indah.

Natalia mencoba mengingat apa ia mungkin membawanya dari mana gitu? Atau kado ulangtahun dari Ricky yang terselip? tapi mana mungkin? Melihatnya

saja Natalia bisa tahu benda indah tersebut bahkan lebih mahal dari harga mobil Ricky.

"Apa Virgo??? Apa malam itu?"

Tanpa berpikir apapun. Natalia bergegas keluar dari apartemennya dan menuju ke apartemen Virgo. Ia membuka password pintu dan masuk dengan bebasnya.

Apartemen Virgo kosong. Keningnya berkerut. Ia lalu menghubungi nomer ponsel Virgo tetapi tidak dijawab. Namun Natalia tak ingin menyerah. Ia kembali menghubungi nomer ponsel Virgo dan akhirnya dijawab.

Terdengar suara berisik sekali seperti di club' malam. Saat Natalia hendak menyapa ia lebih dahulu disapa.

"Halo???"

Jlebbbbb--- suara perempuan. Darah Natalia berdesir.

"Mana yang punya ponsel?" Tanya Natalia. Entah kenapa ia langsung membayangkan wajah wanita yang fotonya sempat Viral di group karyawan.

"Nnnnggghhh..." -- suara pria.

"Awhhh..." -- suara wanita yang menjawab ponsel.

Mata Natalia seketika memanas, tak lama air mata langsung menetes, ia sangat yakin jika suara pria itu adalah Virgo. Ia

hafal suara Virgo. Terdengar seperti erangan dan desahan.

Natalia segera menutup ponselnya dan air matanya malah mengalir semakin deras.

"Virgo brengsek!" Umpatnya.

"Sialan!" Natalia berteriak.

Ia menangis sedih, merasa bodoh, merasa tolol. Bisa-bisanya ia mencemaskan Virgo padahal pria itu sedang bersenang-senang??? Bisa-bisanya ia berpikir jika cincin yang ia temukan di sofa adalah hadiah ulangtahun yang mungkin disiapkan Virgo untuk nya???

Lihat???

Sejak ada wanita itu, Virgo tak butuh dirinya lagi? Virgo kembali kepada kebiasaan gonta-ganti teman kencannya. Padahal ia kira ia satu-satunya wanita yang mampu membuat Virgo tidak bosan. Dan ia juga berpikir bagaimana agar Virgo selalu menginginkannya. Tetapi ternyata cuma dia seorang yang berpikir bodoh.

Virgo tetap saja Virgo. Pangeran tampan sempurna yang sangat dingin namun ahli mempermainkan wanita. Bagaimana bisa Natalia berpikir Virgo mungkin mencintai nya dan ia malah terikat hati pada Virgo.

"Dari awal kesepakatan itu cuma buat sex, tanpa perasaan, tanpa ikatan. Lalu kenapa aku harus merasa kamu milikku dan aku milikmu?" Natalia terus

saja mengumpat penyesalan nya sambil menangis.

"Stupid Natali!!!" Teriaknya menangis tersedu-sedu.

Natalia memutuskan keluar dari apartemen Virgo. Ia tak mau berlama-lama di sana lalu tiba-tiba mendapati Virgo pulang dengan wanitanya. Tidak.

Cukup ia terluka melihat perselingkuhan Ricky dan Susan. Entah kenapa, rasanya Natalia tidak sanggup jika harus melihat Virgo bersama wanita lain, meskipun sebenarnya ia tidak punya hak atas Virgo.

Mungkin dia benar sudah bodoh, terperangkap cinta yang dangkal pada pria pengganti.

Natalia menuju lift namun pandangan matanya seolah berputar-putar. Ia merasa pusing, dan gelap seketika.

Brug. Ia pun jatuh pingsan di depan pintu lift.

Mata Virgo membuka perlahan. Rasanya berat sekali. Sudah lama ia tidak mabuk dan ia sangat ingin mabuk kemarin karena Natalia.

Setelah lumayan sadar, Virgo menatap keliling kamar Natalia. Yaps. Ia berada di tempat yang benar. Kemarin ia berpesan pada Agam agar diantarkan ke apartemen Natalia jika ia mabuk berat. Lalu setibanya di depan unit apartemen

Natalia, ia membuka pintu apartemen Natalia dan masuk ke apartemen nya.

Ia sempat melihat keadaan apartemen Natalia masih sepi. Ia lalu menuju kamar kemudian tertidur dan sekarang baru terbangun. Sudah jam 07.40 pagi.

Virgo berusaha sadar dan bangkit dari ranjang lalu mencari Natalia. Sepi. Sepertinya Natalia tidak kembali ke apartemennya semalam.

Pikiran kotor mulai menyelinap masuk ke otaknya yang dangkal karena cintanya yang dirasa bertepuk sebelah tangan.

"Sungguhkah kamu ke hotel dengan dia? Apa kamu bercinta dengan mantan

mu itu semalaman sampai kamu lupa
pulang???"

TUJUH BELAS

Dua hari, sejak Sabtu pagi sampai Minggu malam Virgo menunggu di apartemen Natalia tanpa berminat kemanapun. Ia hanya memesan makanan kepada Agam jika lapar. Tetapi ia sebenarnya tidak benar-benar lapar. Ia tidak selera makan karena memikirkan Natalia sedang bercinta menghabiskan akhir Minggu dengan mantan calon suaminya.

Mereka mungkin memutuskan berbaikan. Atau mungkin sedang berlibur ke suatu tempat. Yang jelas, Virgo sedang tak ingin menyuruh Agam menyelidiki

nya. Ia sedang menjaga hatinya agar tidak terluka dan menggila karena seorang wanita bernama Natalia.

Meskipun sebenarnya, menunggu seperti sekarang membuatnya sudah seperti orang gila.

Handphone Natalia tidak bisa dihubungi sama sekali.

Virgo benar-benar tidak mengerti kenapa Natalia sangat bodoh dan mau jatuh ke pelukan pria yang sudah mengkhianati dirinya???

Ingatan Virgo kembali kepada dua tahun tiga bulan lalu.

Saat ia akan menuju kantornya dan terjadi kemacetan karena ada keributan.

Tak lama ia melihat Natalia sedang marah-marah pada seorang pria yang mengendarai mobil mewah.

Entah kenapa ekspresi wajah Natalia saat itu sangat menggemaskan sampai-sampai Virgo tanpa sadar menarik sudut bibirnya ke kanan dan ke kiri.

Sepertinya saat itu Natalia sedang membela seorang pengendara sepeda dan pemilik mobil tersebut melakukan kesalahan.

Lalu tidak lama kemudian setelah macet yang disebabkan keributan tersebut selesai di jalan menuju kantornya ia pun segera ke tujuannya. Virgo kira ia takkan bertemu wanita itu lagi, tapi ternyata tanpa sengaja ia melihat Natalia si lobi.

Banyak wanita cantik yang pernah Virgo lihat, namun tak ada yang mampu membuat Virgo menoleh dua kali untuk memperhatikannya, tapi entah kenapa ia merasa wanita itu tak cukup di lihat sekilas. Ia menoleh, memperhatikannya lalu berpaling dan belum berapa lama ia sudah ingin tahu lagi apa yang dikerjakan wanita tersebut.

"Maaf Pak, kantor HRD dimana ya? Saya mau interview takut terlambat." Ucapnya pada Virgo yang berdiri di depan lift. Ia seketika jadi pusat perhatian orang-orang karena dengan beraninya berbicara seperti itu kepada Direktur Utama sekaligus pemilik saham terbesar Perusahaan ini.

Natalia tampak bingung tapi ia merasa tidak salah.

"Bapak nggak tau ya? Ya udah deh, maaf." Ucapnya lalu bergegas pergi tetapi dengan cepat tangan Virgo meraih pergelangan tangannya membuat Natalia menatapnya tajam dianggap tidak sopan.

"Maaf." Ucap Virgo menarik tangannya dari pergelangan tangan Natalia. Ini ucapan Maaf Virgo pertama kali kepada wanita.

"Kamu bisa ikuti saya. Saya sekalian mau ke sana." Ucap Virgo.

Senyum Natalia merekah ia pun mengangguk. Dari tatapan mata Natalia ia bisa melihat ketulusan, kepolosan, dan

wajah yang sangat cantik penuh aura positif.

Mereka hanya berdua saja di dalam lift. Natalia agak bingung saat itu, sekaligus berhati-hati karena mereka cuma berdua di dalam lift. Saat itu ia tidak tahu siapa Virgo, dan mereka menaiki lift khusus pemilik saham dan Direktur sehingga karyawan tidak ada yang berani ikut.

Baru saat interview ia terkejut karena tahu Virgo adalah Direktur Perusahaan.

"Papa dengar ada wanita yang interview jadi sekretaris kamu bernama Natalia. Kamu terima dia, kamu didik dengan baik. Dia itu anak teman Papa, lagi belajar mengurus Perusahaan agar kelak

bisa jadi pemimpin yang hebat untuk Perusahaan nya." Ucap Joe, Papanya menelepon saat sedang interview.

"Tergantung. Aku nggak mau ada KKN Pa." Ucap Virgo menutup telepon begitu saja.

Yah... Itu adalah awalnya... Dan Virgo tidak tahu bagaimana akhirnya.

Natalia makan disuapi Maminya. Sudah dua hari sejak ia pingsan di depan pintu lift apartemen ia dirawat di RS.

Asam lambungnya kumat, ia kelelahan dan stress sehingga ia akhirnya pingsan kurang nutrisi. Yang berpikir ia hamil, maaf kalian harus kecewa.

Pihak Rumah Sakit menelepon keluarga terdekatnya lalu Maminya pun segera datang ke RS.

"Dokter bilang kamu boleh pulang sore ini. Apa pekerjaan di Perusahaan Virgo terlalu berat? Atau kamu masih kepikiran Ricky? Atau kamu stress mikirin nama baik keluarga karena batalnya pernikahan kamu???"

"Enggak Mi. Aku nggak apa-apa."

"Mami antara senang dan sedih sih kamu batal menikah. Dari awal Mami nggak mau kamu sama Ricky. Itu sebabnya Mami dan Papi minta kamu bekerja di Perusahaan Virgo, berharap kamu dan dia bisa jat---"

"Mi... Pak Virgo itu nggak levelan kita. Dia terlalu jauh. Dia punya kekasih kok."

"Tapi Dokter Aryana kemarin ketemu Mami, katanya kamu dan Virgo sepertinya punya hubungan spesial. Dia bahkan bilang mungkin kami akan berbesan." Ucap Maminya.

Kening Natalia berkerut. "Nggak lah Mi. Nggak mungkin. Itu, cuma basa-basi orang kaya aja." Ucap Natalia mengingat pertemuannya dengan Istri Joe Hansen tersebut. Bahkan ada wanita itu di sana setelah ia pulang. Ah, ulu hatinya sakit lagi.

"Mam, aku pikir udah cukup aku belajar dari Perusahaan Pak Virgo. Aku mau terjun ke Perusahaan kita."

"Kamu mau resign? Yakin?"

"Natalia mengangguk dengan anggukan kepalanya. Ia tidak yakin bisa berada dekat dengan Virgo lagi sekarang. Natalia di titik terendahnya. Ia sadar sudah jatuh cinta pada Virgo. Semua yang dilakukannya bersama Virgo, kebersamaan mereka nyatanya mampu membuat ia lupa luka yang diberikan Ricky, sekaligus ternyata membuat luka yang baru, yang jauh lebih sakit.

Natalia tidak yakin, ia bisa melupakan Virgo dengan cepat, seperti ia dengan cepatnya melupakan Ricky, bisakah ia menemukan sosok lain agar melupakan Virgo? Atau, kembali pada Ricky adalah jalan terbaik?

"Sayang banget loh Nat kalau kamu resign. Kesempatan Mami jadi besan keluarga Dokter Aryana gagal dong."

"Mami apaan sih? Aku nggak mungkin sama Pak Virgo. Lagian baru kemarin aku dikhianati sama calon suamiku, nggak bisa aku Mi, mikirin cinta." Ucap Natalia.

Nih buktinya aku langsung sakit Mi... Lanjut nya dalam hati.

"Pikirkan dulu lah nak..."

Natalia membaringkan tubuhnya memilih menutup mata.

"Nat... Ini cincin dari siapa??? Kamu bohong sama Mami ya? Nggak mau mikirin cinta tapi udah di lamar sama pria kaya? Apa jangan-jangan ini dikasih

Virgo?" Tanya Sang Mami kepo saat membereskan barang-barang Natalia bersiap pulang.

Natalia teringat ia membawa cincin itu ke apartemen Virgo sebelum sebelum pingsan dan dilarikan ke RS.

"Punya Pak Virgo untuk kekasihnya Mi, dititipkan ke Natalia. Kan kemaren aku pingsan di dekat apartemen dia."

"Ini cincin limited edition. Dipesan dari luar Negeri. Wah, beruntung banget kekasihnya Virgo. Coba buat kamu ya Nat." Ucap Maminya lagi.

Natalia memilih kembali menutup mata.

Natalia sudah dibolehkan pulang. Tetapi ia sudah membuat keputusan baru dalam hidupnya. Ia memutuskan untuk tidak lagi menjadi partner sex Virgo.

Semua sudah tidak bisa lagi seperti tiga bulan lalu, berjalan tanpa perasaan. Sekarang apapun yang terjadi semua sudah membawa pada rasa sakit. Sakit saat kamu mencintai seseorang yang tidak memiliki rasa sama denganmu. *Menurut Natalia.*

Di tambah ia belum siap dengan komitmen. Tanpa komitmen saja Virgo berjalan bebas tanpa memikirkan dirinya, apalagi jika ada komitmen. Ah, tidak, hati Natalia sudah cukup hancur ia tak mau hatinya jadi lebur.

Mobil Maminya berhenti di depan apartemen mewah tempat tinggal Virgo.

"Kamu langsung pulang aja deh. Nggak usah ke apartemen Virgo lagi."

"Bentar aja Mi. Nanti malam aku pulang. Aku mau kasih cincin pak Virgo dulu. Lagipula aku nanti mau ke apartemen ku ambil barang."

"Emang kamu tinggal di apartemen ini juga?" Tanya sang Mami tiba-tiba.

"Ah, eh, ya nggak lah Mi... Mana mungkin aku tinggal di apartemen ini. Nanti aku ke apartemen aku di sana tuh sana. Udah ah, Mi." Ucap Natalia pamit menyalam Mami nya lalu mencium pipinya.

Natalia harus menemui Virgo. Ia harus menemuinya dan mengakhiri semuanya. Ia yakin pria itu ada di apartemennya, karena wa Virgo berisi jika ia akan terus menunggu Natalia sampai Natalia pulang.

Mereka tidak boleh menggantung hubungan ini.

DELAPAN

BELAS

Virgo mendengar suara password pintu apartemen Natalia. Sebelum dibuka Virgo sudah terlebih dahulu membukanya.

Ia bertatap muka dengan Natalia. Natalia tampak pucat dan kurusan. Namun teringat dua hari lalu wanita ini bersama mantannya Ricky dan baru pulang hari ini entah kenapa ia tidak jadi iba, tapi marah dibakar api cemburu.

Natalia masuk tanpa menunggu lama. Ia mengabaikan tatapan mata Virgo yang seperti Elang siap menangkap mangsa. Tapi ia bukan makanan Virgo, jadi ia tak perlu takut apalagi melarikan diri.

"Kamu dari mana aja dua hari nggak pulang?"

"..." Natalia.

"Sepertinya kamu sudah tidak butuh aku lagi. Sudah baikan dengan sang mantan ternyata. Jadi kemarin ke Hotel? Pasti dia tahu aku sudah meniduri kamu?!"

PLAK

Sebuah tamparan keras melayang di wajah tampan Virgo. Virgo tak menduga

akan mendapatkan tamparan tersebut dari Natalia. Ia lebih tak menduga ia tega mengeluarkan kalimat yang menyakiti Natalia, tetapi ia sangat marah, cemburu dan kecewa dengan wanita ini.

"Aku pikir selama ini cuma Ricky pria brengsek! Setidaknya aku tahu sekarang, ada kamu yang jauh lebih sialan dibandingkan dia!" Umpat Natalia.

Virgo mengeratkan kepalan tangannya. "Jangan samakan aku dengan dia!"

"Kenapa Pak Virgo Hansen Baskoro? Tersinggung? Kan emang iya? Bahkan jauh lebih buruk!" Ucap Natalia teringat suara erangan dan desahan Virgo melalui ponsel kemarin malam.

Virgo menarik nafas dalam. "Nat---"

"Apapun yang terjadi di antara kita, sebaiknya diakhiri. Kesepakatan kita cukup sampai di sini. Ini, mungkin ini punya kamu yang tertinggal di sini." Ucap Natalia lalu memberikan kotak cincin pada Virgo.

"Itu milikmu. Aku membelinya untuk hadiah ulang tahun mu tapi kamu ternyata pergi dengan Ricky. Karena mantan mu itu aku jadi melupakan kado itu." Ucap Virgo.

"Ricky lagi Ricky lagi! Nggak usah jadikan dia kambing hitam deh..! Setidaknya dia tahu cara membuat aku bahagia!" Natalia berteriak.

Nggak kayak kamu ngilang 2 hari tanpa kabar liburan sama cewek lain, brengsek! Umpat Natalia tertahan di mulut nya.

"Kamu yang terus membawa si brengsek itu ke dalam hubungan kita!" Virgo pun ikut menaikkan nada suaranya.

Natalia menarik nafas dalam. Ia masih lemas dan pertengkaran ini membuat ia lelah.

"Aku lelah. Kita bukan pasangan Pak Virgo dan aku tidak mau bertengkar! Ini... Ini seperti pertengkaran sepasang kekasih. Sebaiknya kita jangan keluar jalur pak Virgo."

"Tapi bagiku kamu kekasihku. Kamu wanitaku." Ucap Virgo tulus. Tetapi

bukannya terharu Natalia malah tertawa mengejek.

"Ya ampun Pak Virgo, siapapun yang mendengarnya akan berpikir itu benar. Tapi aku tahu itu nggak benar. *I know you so well.*"

"What? If you know me so well, why you can talk like that??? You don't know me Natalia. You don't know that I... (-----) ... I love you so hard, Natalia." Ucap Virgo setelah memendam perasaannya selama dua tahun lebih belakangan ini.

Ach... Kenapa malah menyatakan cinta saat seperti ini sih...

"Hhhmmmmffff.... Hahahhah.... Astaga... Candaan mu nggak mutu loh Pak. *You love*

me so hard??? It's impossible. It's out of my mind."

"Aku tidak bercanda Natalia. Aku mencintai kamu. Aku bahkan sangat serius saat mengajak kamu menikah."

"Menikah? Pak Virgo... Kamu serius mau ngajak aku nikah? Nggak mungkin Shay... Cukup! Aku nggak mau dipermainkan seperti ini."

"Apa??? Siapa yang---"

"Aku mungkin akan jadi orang bego karena nerima tawaran Ricky buat balikan lagi. Tapi lebih baik jadi orang bego dari pada jadi orang gila. Aku nggak mau gila Pak percaya sama pria kayak kamu. Aku cuma pemuas nafsumu yang kalau sudah bosan kamu akan cari di luar

sana. Jangan bilang kamu mencintai aku sekarang, itu menggelikan sementara kamu--- " Ucap Natalia terpotong. Ia tidak bisa melanjutkan kalimatnya dan hanya air mata yang tertahan di pelupuk matanya.

Tentu saja, dalam pikirannya, Virgo tidak benar-benar mencintainya. Virgo cuma mau sex dari nya. Virgo berkata seperti itu agar Natalia masih mau jadi boneka pemuas gairahnya sementara jelas siapa wanita yang mampu membuat Virgo tertarik, yaitu wanita yang bisa membuat Virgo tersenyum dan tertawa di acara Anniversary Orangtuanya, wanita yang kemarin malam mendesah-desah di ponsel saat ia menghubungi nya.

Cukup!!!

Ini nggak bisa dilanjutkan.

"Sudahlah..." Ucap Natalia malas.

"Apa kamu balikan dengan Ricky???
Apa itu alasan kamu mau kita selesai?
Sungguh? Jadi benar ya dua hari ini kamu
bersamanya lalu sekarang tiba-tiba bilang
ingin semua berakhir? Kamu sungguh-
sungguh bersama dia, Nat?! Jawab aku!"
Virgo berteriak.

Natalia teringat jika ia terakhir kali
berkata akan pergi dengan Ricky ke Hotel
pada Virgo, yang sebenarnya cuma
bo'ongan untuk membuat Virgo cemburu.
Dan pada kenyataannya dia malah
pingsan dua hari lalu dan di rawat di RS
karena tidak makan dengan teratur,
kecapean, dan stress mikirin Virgo. Tetapi
sekarang malah dituduh pergi berduaan?

Biar aja deh. Biar dia mikir kek gitu. Emang dia aja yang bisa punya wanita lain dan bersenang-senang???

Natalia memilih tak menjawab Virgo, membiarkan Virgo salah paham. Ia bergegas ke kamar lalu menarik sebuah koper dan memasukkan semua pakaiannya secara sembarangan ke koper.

Virgo meraih pergelangan tangan Natalia dan mencengkram erat sambil menatap tajam. Ia terluka, ia cemburu, ia marah, ia kecewa, ia mau mengumpat namun ia tahan emosinya.

"Ach..." Natalia meringis kesakitan karena Virgo menggenggam tepat di bekas infusnya. Virgo pun

memperhatikan tangan Natalia dan melonggarkan genggamannya.

"Kamu kenapa?"

"..." Natalia.

"Nat, kamu kenapa?" Tanya Virgo cemas.

"Wanita yang kamu tuduh pergi dua hari sama mantannya, pada kenyataannya diopname di Rumah Sakit dan baru tadi sore dibolehkan dokter pulang. Ini bekas infusnya kalau kamu nggak percaya." Ucap Natalia menepis tangannya kasar dari Virgo.

"Kamu? Kenapa kamu nggak bilang kalau sakit? Sakit apa?"

"Sakit maag! Gimana mau bilang kalau kamu---" Natalia menghentikan percakapan mengingat malam itu lagi. Rasa sakit diselingkuhi itu tak bisa hilang begitu saja. Ia tahu, Virgo tidak selingkuh karena mereka bukan pasangan, tapi ia terlanjur merasa dikhianati. Salahnya sih, terlalu baper dalam kesepakatan ini.

"Aku minta maaf. Aku nggak tau kamu sakit." Virgo berkata sangat lembut dan cemas.

"Pak Virgo, aku rasa kita nggak bisa menjalani kesepakatan kita lagi. Kita benar-benar harus berhenti. Di kantor kamu aku juga sebenarnya gak dibutuhkan, aku nggak punya kerjaan lagi di Perusahaan Bapak, karena semua pekerjaan ku Bapak serahkan ke Joana.

Dan mungkin ini saatnya aku mandiri, mengurus Perusahaan keluargaku. Besok aku akan ajukan surat resign ku."

"Apa?"

"Aku juga akan meninggalkan apartemen ini." Ucapnya Natalia lagi.

"Kenapa harus pergi? Apartemen ini milikmu. Atas nama kamu. Dan kenapa kamu berbicara formal, Nat?"

"Loh, kan anda memang atasan saya di kantor?"

"Natalia?" Desis Virgo.

Natalia melanjutkan memasukkan pakaiannya ke koper tanpa peduli terhadap Virgo. Ia sengaja tidak membawa semua pakaian yang dibelikan

Virgo, baik gaun, dress, lingerie, tas, sepatu, semua ia tinggalkan kecuali yang ia bawa dan beli dengan uangnya. Bahkan segala jenis parfum dengan aroma kesukaannya ia tinggalkan.

Virgo meninggalkan Natalia di kamar dan duduk di sofa sambil memijat pelipisnya. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan sekarang. Ia tak mau kehilangan Natalia.

Ada apa dengan Natalia? Kenapa dia terlihat sangat marah pada diriku? Apa karena aku tidak memberi dia kabar saat berlibur? Tapi itu bukan alasan dia kembali dengan Ricky kan? Aku ingin cerita, tapi tidak ada kesempatan untuk berbicara dengannya. Atau tunggu emosinya reda? Apa sekarang aku ikuti

saja kemauannya? Virgo berpikir keras apa salahnya.

Virgo bisa mengatasi masalah apapun di Perusahaan dan keluarganya, tapi kenapa ia sangat buntu sekarang.

Natalia keluar dengan menyeret dua buah koper. Satu koper besar satu lagi ukuran sedang. Ia packing dengan cepat sekali. Tapi pastinya berantakan.

"Nat..." Nada suara Virgo memelas dan hal itu sukses membuat ulu hati Natalia bagai di obok-obok.

Natalia menguatkan hatinya dan melangkah menuju pintu keluar. Tetapi Virgo bergerak cepat, ia tahan pundak Natalia paksa lalu mendorongnya ke dinding terdekat.

"Don't leave me." Virgo memohon.

Natalia bergerak berusaha membebaskan dirinya dari kungkungan Virgo tapi gagal.

"Nat..."

"Lepas..."

"Apa salahku sebenarnya, katakan..."

Natalia menghindari tatapan Virgo. Ia kembali berontak berusaha pergi. Akhirnya Virgo menciumnya paksa meskipun Natalia menolak. Ia terus saja berontak dan mendorong dada Virgo.

"Aku merindukanmu..." Ucap Virgo di sela ciumannya membuat Natalia lemah seketika, tak peduli kebenarannya.

Astaga... Natalia kalah... Sumpah ia juga sangat merindukan Virgo. Bahkan saat ini ia rela jika Virgo cuma menginginkannya sebagai pemuas gairahnya. *Stupid right???*

Virgo sungguh sangat merindukan Natalia. Ia tak mau memikirkan Natalia dan Ricky yang berduaan di mobil. Ia yakin Natalia tidak akan melakukannya dengan siapapun kecuali dirinya.

Virgo merasakan Natalia mulai berhenti berontak. Ia pun mencium Natalia lembut tidak memaksa seperti sebelumnya.

Tapi hanya sebentar, karena setelahnya mereka berciuman dengan tergesa-gesa. Saling melumat. Virgo dengan cepat melepas kancing kemeja

Natalia dan Natalia melakukan hal yang sama pada Virgo.

Keduanya pun telanjang lalu menyatu dengan cepat di sofa ruang tamu. Sangat cepat, sangat panas dipenuhi emosional dengan deru nafas yang memburu.

Tangan Natalia menggantung di pundak Virgo dan mereka berciuman kala merasakan pelepasan bersamaan.

Nafas mereka memburu. Virgo melepas miliknya dari Natalia membiarkan cairan mereka mengotori sofa. Ia lalu menggendong Natalia ke ranjang kamar.

Virgo kembali mencium bibir Natalia lalu lehernya ia beri hisapan yang kuat.

Tak peduli orang akan membicarakan Natalia nanti. Biar saja, biar sekalian Virgo katakan Natalia wanitanya, miliknya.

Ia lalu menyusui di payudara Natalia dengan lahap. Lapar. Dia benar-benar lapar karena beberapa hari tidak menyusui pada wanita ini. Cuma Natalia yang bisa membuatnya segila ini. Catat, cuma Natalia. Jadi masiakah ini sekedar gairah dan nafsu semata???

Virgo terjaga menjelang siang hari saat mendapat sebuah pesan WA di ponselnya. Ia bangun kesiangan, karena ia dan Natalia bercinta sampai 5 kali semalam, hingga jam 4 subuh.

Bahkan Mami Natalia sempat khawatir karena Natalia yang rencananya akan pulang tetapi tidak kunjung pulang.

Virgo membuka pesan WA di ponselnya. Joya, kakaknya tersayang mengirimkan sebuah pesan video.

"Gue dikirimin calon abang ipar Loe makan siang dong. Pokoknya elo sama Libra jangan cemas, kakak elo otewe jadi pengantin. Hihihihhi..." seru Joya di video tersebut.

Virgo tersenyum simpul. Ia bahagia kakaknya sebahagia ini padahal cuma dikirim bekal makan siang. Setidaknya Darren tahu cara menghargai perjuangan Joya.

"Meskipun gue enggak menentang elo, tapi gue tetap mengawasi elo kok kak. Tetaplah berjuang hingga elo jadi Ratu di hatinya." Ucap Virgo bermonolog lalu menyimpan ponselnya.

Virgo menatap seorang wanita yang terlelap tanpa busana dan hanya tertutup oleh selimut di sampingnya. Ia ingin menjadikan wanita ini Ratu-nya, tetapi sayangnya wanita ini menolak.

Virgo mengusap pipi Natalia pelan dengan jarinya. Ia bergerak namun tidak bangun.

"Can you be mine?" Bisik nya pelan.

SEMBILAN

BELAS

Virgo membersihkan dirinya di kamar mandi. Ia membasahi rambutnya yang selalu di potong pendek, berbeda dengan Libra, saudaranya. Ia dan Natalia bercinta sampai subuh semalam. Seperti dua orang kesetanan, rasa marah, kesal malah membuat gairah mereka meledak dan setiap mereka saling memandang ujung-ujungnya malah penyatuan lagi.

Hanya istirahat satu jam dan mereka kembali melakukan rutinitas panas tersebut meskipun durasinya singkat.

Natalia bergabung di kamar mandi dan mengisi air bath tub. Tubuhnya yang masih pemulihan terasa remuk sekali. Pemikiran bahwa Virgo cuma ingin tubuhnya saja kembali. Tapi kenapa ia tidak menolak saja.

Ia marah, cemburu dan terluka tetapi kenapa malah tetap melayani Virgo??? Apakah ia benar-benar sudah cinta buta pada Virgo? Ia benar-benar butuh orang lain agar tidak terus berputar di dunia Virgo.

Virgo memeluk perutnya lalu mengecup bibirnya.

"Kamu nggak jadi pergi kan?" Bisiknya memelas. Hati Natalia terusik. Tetapi bagaimana bisa ia percaya pada Virgo?

Natalia menggelengkan kepalanya.

"Aku... Ini yang terakhir antara kita Pak Virgo. Aku tetap pada keputusan ku. Aku akan *resign* dan aku akan kembali kepada Ricky."

"Nat??? Kamu?"

"Maaf tetapi aku sudah terlanjur mengiyakannya." Ucap Natalia. Ia harus melupakan Virgo. Melupakan sosok yang dalam waktu singkat membuat ia *baik-baik* saja setelah berpisah dengan Ricky.

"Tapi aku mencintai kamu." Virgo menaruh telapak tangan Natalia di dadanya yang berdebar kencang sekali. Sepertinya tak jauh beda dengan dirinya. Tapi---

"Jangan terbuai dengan nafsu dan gairah Pak Virgo." Ucap Natalia. Ia yakin yang dirasakan Virgo cuma euforia kesenangan semata.

"Ini bukan sekedar gairah. Aku mungkin bisa bergairah kepada perempuan lain tetapi itu sebelum dengan kamu. Aku mencari kepuasan ku dan tidak ada yang bisa membuat ku mendapatkan hal itu karena semua yang aku inginkan adalah kamu. Jika aku tidak mencintaimu, mana mungkin aku menyukaimu sedalam ini???"

Sebenarnya Natalia goyah dengan ucapan Virgo. Virgo bukan pria penggombal. Biasanya wanita yang menggombalnya atau merayu nya. Ia tipe

dingin. Banyak bicara hanya saat membahas bisnis.

Tetapi mengingat ekspresi tawa Virgo dengan wanita di acara Anniversary dan suara erangan dua hari lalu... Jiwa korban diselingkuhin nya meronta. Ia tidak siap menjalani perasaan menyiksa ini. Bagaimanapun wanita itu pasti istimewa sampai-sampai Virgo tersenyum dan tertawa.

Dan lagi bisakah ia percaya pada cinta, di saat hubungan yang mereka jalani selama ini hanya sebatas kebutuhan sex?

Yah, masalah ini lagi yang seolah-olah terus berputar di kepalanya yang tidak bisa ia bahas kepada Virgo.

"Maaf tapi aku nggak percaya ini cinta. Nggak masuk akal kamu mencintai aku, Pak Virgo." Natalia masuk ke bath tub yang sudah diisi air hangat dan sabun aroma terapi. Ia ingin berendam sebelum mengakhiri semua ini.

"Jika kamu tidak percaya bukan berarti yang aku katakan bohong." Ucap Virgo tersinggung lalu menyelesaikan mandi nya dengan segera.

Setelah mandi ia tinggalkan Natalia begitu saja di kamar mandi. Terlalu keras kepala. Bagaimana bisa ia tidak dihargai setelah menyatakan cinta? Seumur hidup baru kali ini, Virgo mengatakan ia mencintai seseorang selain keluarganya tapi malah????

Semoga setelah mandi Natalia bisa berpikir jernih.

Virgo masuk ke kantor setelah jam makan siang. Tidak ada yang berani menegurnya karena wajahnya tampak sangat menyeramkan dan siap menerkam siapapun.

Ia segera memulai pekerjaannya memeriksa semua laporan. Dan benar saja ia mulai menggila melampiaskan emosi yang ada di ubun-ubun.

"Panggil manager pemasaran semua laporan nya berantakan?" Virgo berkata ketus kepada Joana.

"Baik Pak." Ucap Joana gelagapan. Belum pernah ia lihat Virgo semarah ini.

Semua kertas laporan berantakan berserakan dan itu membuat Virgo yang tenang, dingin, tampak arogan menyeramkan.

Joana akhirnya paham alasan Pak Boss nya menjadi seperti tadi. Natalia datang dan menyapa Joana. "Pak Virgo di dalam kan? Aku mau kasih surat resign." Ucapnya.

Joana mengangguk.

Natalia masuk ke ruangan Virgo setelah mengetuk pintunya. Wajah arogannya langsung berubah melembut. Namun saat Natalia memberikan surat pengunduran dirinya, wajah Virgo kembali seperti Singa yang kakinya tertusuk duri tajam. Merah

padam ingin menerkam namun kesakitan.
Hmmm...

"Apa-apaan ini?"

"Aku nggak bisa bekerja dengan kamu lagi, Pak Virgo. Kamu sudah main perasaan dalam kesepakatan kita."

"Apa kamu tidak melibatkan perasaan saat denganku, Nat? Kamu tidak berniat serius dengan ku Nat???" Virgo memelas.

Natalia ingin mendengar suara hatinya Virgo mungkin benar cinta padanya, tapi karena apa? Karena kebutuhan fisik kah?

"Dari awal aku udah bilang nggak mau komitmen apapun lagi. Aku cuma butuh, kesenangan."

"Tapi aku serius. Aku belum pernah menyatakan cinta pada siapapun dan baru kamu, Nat."

"Mungkin kamu terbawa perasaan karena kebersamaan kita beberapa bulan ini terlalu intens pak Virgo. Jika kita sudah berpisah, perasaan itu akan... Hilang dengan sendirinya." Ucap Natalia. Ia terus saja terpengaruh dengan penglihatan dan pendengarannya meskipun tidak langsung. Ah, tidak langsung saja sudah sangat menyakitkan apalagi secara langsung. Natalia tidak akan sanggup.

"Aku akan minta Mama dan Papa menemui orang tua kamu agar mereka melamar kamu jadi istriku. Akan ku

katakan semua yang sudah aku lakukan kepada kamu."

Mata Natalia melotot. "Pak Virgo jangan gila deh! Aku sudah bilang tidak mau punya komitmen apalagi menikah. Aku juga nggak minta pertanggungjawaban atas apa yang sudah kita lakukan selama ini. Maunya apa menikahi aku, sementara kamu---" Natalia tak bisa melanjutkan kalimatnya.

"Aku apa Nat???"

Kamu memiliki wanita lain yang bisa membuat kamu bahagia di luar sana selain aku.

"Kamu cuma sekedar pemuas bagiku. Dan ternyata Ricky juga nggak terlalu buruk. Yah, cuma beda ukuran dikitl---"

"NATALIA!!!" Bentak Virgo sampai Natalia tersentak. Ia benar-benar kaget dengan reaksi Virgo. Sebenarnya ia cuma mau menyakiti Virgo karena *perselingkuhan* Virgo dengan membawa nama Ricky.

Bisa-bisanya Virgo nyatakan Cinta, ajak menikah, berkomitmen, pada dirinya sementara ia tersenyum lebar dan tertawa dengan wanita lain bukan dengannya.

Ia seolah-olah sudah merasakan bagaimana bercinta dengan Ricky padahal sebenarnya tidak ada kontak fisik sama sekali setelah perpisahannya dan sang mantan. Natalia cuma mau Virgo tahu, bukan Virgo saja yang bisa

menikmati wanita lain, ia juga bisa merasakan kehangatan pria lain.

Mata Virgo merah menahan sesuatu di sana. Rahangnya mengeras. Emosinya naik ke ubun-ubun. Dadanya sesak. Sakit sekali, ia terluka dalam.

"Apakah kamu sungguh-sungguh, Nat? Tidak akan menyesal kembali padanya?" Tanya Virgo menatap Natalia.

Jantung Natalia berdegup kencang sekali.

"Ya." Ucapnya gemetar sambil merapatkan rahangnya dan mengepalkan tangan kuat-kuat seolah meremas hatinya sendiri.

"Baiklah... Pergilah..." Ucap Virgo lalu memutar tubuh membelakangi Natalia

membiarkan air matanya jatuh menetes di pipi. Ia tak mau dilihat Natalia sebagai pengemis. Sebagai pria ia punya harga diri.

Tadinya ia percaya pada Natalia, Natalia tidak mungkin begitu saja mau *tidur* dengan pria lain selain dirinya meskipun Natalia menghilang dua hari dan terakhir kali ia melihat mereka bersama di mobil dalam jarak sangat dekat.

Namun ucapan Natalia tadi...

Natalia terpaku. Namun ia tak ingin bersama Virgo dengan cara yang salah. Salah karena ia dan Virgo mungkin hanya terjebak perasaan yang dangkal selama bersama beberapa bulan ini.

Entahlah rasanya semua tidak pas. Semua salah. Semua menyakitkan. Terlalu banyak hal yang membuat Natalia merasa harus mengakhiri kesepakatannya dan Virgo.

Virgo mungkin benar sedang mabuk kepayang padanya, tapi itu tidak bisa menjamin ia mencintai Natalia. Terlebih foto tersenyum dan tertawa Virgo yang tersebar di group obrolan karyawan dengan seorang wanita. Semua orang mengatakan wanita di foto itu pasti *some one special nya*. Lalu suara di ponsel tempo hari.

Dan di atas semua itu, bisa jadi, ia sendiri juga hanya tertarik secara seksual pada Virgo. Perasaan nya juga sungguh harus diuji.

Natalia mundur beberapa langkah lalu berjalan menuju pintu keluar. Ia menoleh ke belakang, entah berharap apa. Tetapi Virgo masih memunggingnya.

Natalia membuka handle pintu lalu keluar dan menutupnya kembali.

Air mata Virgo mengalir. Ia kira, ia tidak akan pernah bisa menangis cuma karena seorang wanita. Tapi nyatanya ia menangis karena sangat terluka. Bukan setetes atau dua tetes. Air matanya mengalir deras tanpa sanggup ia hentikan sekarang ini

Ah... Jangan sampai ada karyawan nya yang masuk deh...

DUA PULUH

Virgo berbaring dengan paha Aryana sebagai sandaran kepalanya sambil memeluk sebuah guling di atas ranjang di kamar Mamanya. Dia jarang bersikap manja, biasanya Virgo selalu menunjukkan sisi kuatnya, dan kemandiriannya. Berbeda dengan Libra, yang lebih manja.

"Akhirnya si anak bontot jatuhnya ke pelukan Mama juga saat sedang patah hati." Goda Aya pada putra bungsunya sambil membelai rambutnya sayang.

"Aku nggak patah hati Ma." Ucap Virgo malas.

"Iya. Iya. Kamu nggak patah hati. Kamu cuma sedang galau ditinggal asisten *resign*." Goda Aya.

"CK..." Virgo gusar.

"Kalau Natalia tau kamu sampe demam begini karena ditinggal dia *resign* gimana ya Vir???" Tanya Aya lagi.

"Ma..." Keluh Virgo ngambek.

"Kamu ini ya, *style* nya aja yang dingin, cuek, apatis, sok gak butuh, padahal aslinya, manja banget, maunya diperhatiin terus. Mama kira, Natalia cocok sih buat kamu. Dia mandiri dan bisa diandalkan." Ucap Aya.

"Aku mencintai dia Ma."

"Ha???" Meskipun sudah curiga tetapi tetap saja Aya terkejut dengan pengakuan putranya. Baru kali ini, Virgo cerita soal perempuan, biasa hanya tentang pekerjaan.

"Tapi dia tidak merasakan hal yang sama dengan ku."

"..." Aya memilih diam kali ini. Mendengarkan kadang terapi yang sangat baik bagi orang yang sedang terluka. Mereka tidak butuh pendapat kita, mereka cuma butuh orang yang mau mendengarkan. Dengan sabar ia membelai rambut buah hatinya.

"Setiap orang harus berjuang untuk bahagia Virgo. Jika mencintai Natalia kamu harus menunjukkan cinta kamu

padanya." Ucap Aya akhirnya karena Virgo tampak sedih.

"Tapi dia memilih balik ke mantannya yang sudah selingkuhin dia Ma? Bodoh gak dia?"

"Perempuan itu butuh nyaman dan aman, nak. Percuma kamu tampan, mapan, hartawan, tapi kalau wanita yang kamu inginkan tidak merasa nyaman dan aman di sisi kamu, dia pasti akan pergi. Emang kamu udah pernah kasih bukti cinta apa ke Natalia? Belajar gih sama Papa mu, dia ahli nya." Ucap Aya tersenyum.

Virgo duduk menatap Mama nya. Bahkan seorang bos besar akan tampak seperti anak kecil di hadapan Mama nya. Hmmm...

"Minta saran ke Papa sana." Ucap Aya.

Virgo mencium Mamanya.

"Aku akan berusaha sendiri." Ucapnya lalu meninggalkan Aryana di kamar Mamanya. Aya cuma menggelengkan kepalanya.

Virgo mengganti pakaiannya dan menghubungi Agam. "Dimana dia?"

"Anda tidak akan senang mendengarnya Pak." Ucap Agam yang memang ditugaskan mengikuti Natalia kemanapun dia pergi dengan prosedur tetap jaga jarak.

"Dimana dia malam ini?!"

*"Mereka makan malam bersama lalu
sepertinya menuju ke hotel."*

Darah Virgo berdesir, jantung nya berdegup kencang dan tubuhnya panas bagaikan air mendidih.

"Kirimkan alamatnya padaku
sekarang juga!"

Natalia butuh pria, tetapi bukan Virgo. Untuk saat ini, siapapun bolehlah, terlebih yang mungkin pernah singgah di hatinya selama bertahun-tahun. Ia butuh pria bukan untuk memuaskan gairahnya, tetapi menguji hatinya. Ia harus bersama pria lain agar bisa melupakan perasaannya pada Virgo.

Natalia yakin, jika rasa yang ia miliki akan segera sirna jika ia punya hubungan intens dengan pria lain.

"Terimakasih buat kesempatan nya Nat."

"Bukan. Aku nggak bisa kasih kamu kesempatan apa-apa. Aku cuma ingin... Melupakan seseorang dan mungkin dengan bersama kamu aku bisa melupakannya."

"Seperti kamu melupakan aku karena bersama dia, aku akan buat kamu melupakannya karena bersamaku." Ucap Ricky menggenggam tangan Natalia.

Natalia menarik tangannya. Entah ini akan berhasil. Masih digenggam saja

Natalia sudah risih, bagaimana jika sentuhan yang lebih jauh???

Tetapi kenapa dulu saat bersama Virgo ia tidak merasakan perasaan seperti ini? Ia merasa nyaman dan aman. Walaupun akhirnya rasa aman itu terusik dengan keraguan. Ragu akan kehadiran seorang wanita yang mampu membuat seorang Virgo pria kaku itu tersenyum dan tertawa, ragu akan pernyataan cinta Virgo yang tiba-tiba, dan ragu akan hatinya sendiri.

Natalia merasa matanya memanas. Kenapa ia sangat rindu Virgo padahal ada Ricky disebelahnya???

Mereka pun tiba di sebuah hotel bintang lima dan Ricky segera check in. Ricky menatap Natalia ragu tetapi Natalia

tampak santai saja lalu mengambil kunci kamar yang diberikan resepsionis dan melangkah terlebih dahulu menuju lift.

"Semoga aku bisa mendapatkan hati kamu kembali." Ucap Ricky bermonolog.

Ricky menuangkan anggur merah untuk Natalia mereka pun minum. "Nat, kita bisa mundur."

"Kenapa? Kalau kamu nggak mau aku cari pria lain. Banyak pasti yang mau *tidur* denganku." Ucap Natalia. Entah apa isi otaknya saat ini. Ia memang sudah kehilangan akal.

"Aku sudah menawarkan mu agar mundur. Jadi jangan menyesal kalau aku

tidak bisa berhenti lagi, meskipun kamu memohon." Ucap Ricky mulai *turn on*.

Yess, Natalia selalu membuatnya bergairah, tetapi ia menahan diri karena Natalia punya prinsip tidak akan memberikan kegadisannya pada pria selain suaminya. Tapi, Natalia sudah berbeda sekarang. Dia sudah lebih bebas.

"A-Aku mau mandi." Ucap Natalia melangkah ke kamar mandi.

"Aku akan mandi bersama mu."

Jlebbbb...

Bisakah ia telanjang di depan Ricky???

"Kamu ragu Nat!" Ucap Ricky mulai emosi. Ia cemburu sekarang. Ia tahu

Natalia hanya mau memanfaatkan dirinya untuk melupakan pria sialan bernama Virgo. Ia bersedia tetapi melihat Natalia yang terus ragu-ragu ia jadi kesal.

Ricky membuka kemejanya lalu celana nya.

"Rick kamu ngapain?" Natalia terkejut karena Ricky segera melepas dalamannya juga. Astaga... Natalia buang muka tetapi Ricky menarik tangannya dan berusaha menciumnya.

"Rick! Aku nggak mau begini! Jangan kasar!" Natalia menampar Ricky. Mereka terdiam beberapa detik dengan nafas memburu.

"Kamu tidak akan pernah bisa memulainya jika kamu terus ragu, Nat.

Bercintalah denganku tanpa keraguan. Akan ku lakukan dan kuberi yang terbaik." Ucap Ricky.

Natalia menarik nafas dalam lalu mengangguk.

Ricky mendekati Natalia, mulai mencium pipinya menuju ke telinga terus turun ke lehernya dan ia diam sesaat menatap bekas kemerahan di area yang mau ia hisap.

"Kamu baru bercinta dengannya?"

"Kami bersama hingga subuh tadi lalu aku putuskan mengakhiri kebersamaan kami."

"Kamu benar-benar menyerahkan dirimu ke Virgo tapi menolak ku? Apa karna dia kaya raya?" Ricky tak bisa

menutupi kekecewaan dan sakit hati serta rasa cemburunya.

"Aku tidak sengaja melakukannya dengan dia. Aku kira siapapun itu tidak masalah karena aku cuma mau kamu tahu, kalau bukan kamu yang bisa berbuat seperti ini." Ucap Natalia teringat sakitnya dikhianati Ricky.

"Baiklah akan kuberikan kamu kenikmatan yang takkan bisa kamu dapatkan dari pria lain." Ucap Ricky kembali mencium dan mengendus-endus leher Natalia sambil membuka kancing kemejanya.

Sepulang dari kantor Virgo dan membereskan seluruh barang-barang nya di kantor Ricky menjemputnya lalu mereka makan malam. Setelah makan

malam mereka menuju hotel tempat mereka berada saat ini.

Tadinya Natalia yakin ia bisa melakukannya dengan Ricky, apalagi dulu ia pernah sangat mencintainya. Tetapi ternyata ia tidak bisa melakukannya. Perutnya mual dan ia tak ingin disentuh.

Natalia terus menolak Ricky dan menghindar bahkan mendorongnya tetapi Ricky sangat kuat.

Gerakan tangan Ricky semakin intens terbakar gairah. Natalia seperti yang ia bayangkan. Sangat indah. Ricky berhasil melepas kemeja Natalia dan Natalia masih memakai tank top.

Ricky merapatkan tubuh mereka dan mulai mencium bibir Natalia serta

meremas bokongnya dan menikmati keintiman mereka. Sayangnya Natalia sebaliknya. Ia sangat risih. Ia terus menolak saat Ricky ingin menciumnya. Dan ia jijik saat tangan Ricky meremas bokong nya.

"Rick... Stop Rick." Ucapnya.

"Ngghhh..." Ricky tak menggubris dan semakin menempelkan miliknya ke Natalia yang masih pakai celana kerja.

"Ricky Stop!!! I can't!" Teriak Natalia menangis mendorong tubuh Ricky.

"Kenapa Nat...? Kamu harus coba dulu bercinta dengan ku biar kamu tahu bedanya." Ucap Ricky. "Aku udah sangat *turn on* dan ini semua atas persetujuan kamu."

"Aku tahu tapi aku nggak bisa meneruskannya. Ricky aku minta maaf tapi aku nggak bisa." Tangis Natalia semakin lirih. Ricky melepaskan Natalia dan mundur beberapa langkah.

Ricky kecewa. Ia menatap miliknya yang sudah menegang sempurna dan berharap bisa merasakan penyatuan dengan Natalia.

"Maaf Nat. Tapi kamu nggak boleh menolak. Aku sudah sangat menginginkan kamu. Akan ku buktikan kamu menikmatinya dan mendesah memanggil namaku." Ucap Ricky.

Ricky mendekati Natalia dan mulai mencium nya lagi tetapi Natalia menolak semakin kuat sehingga Ricky menarik Natalia paksa, melempar ke atas ranjang

dan saat Natalia mau bangkit ia kembali ditahan. Mereka beradu keinginan.

"Ricky! Sadar! Stop!"

"Ayolah Nat. *Please...* Rasakan dulu apa yang bisa aku berikan, kamu pasti akan melupakan si brengsek itu!" Kata Ricky berusaha melepas kancing celana Natalia.

"Aku nggak mau! Aku nggak bisa! Aku nggak mau!" Natalia berontak dibawah tindihan Ricky.

Ricky pun berusaha melepas celana Natalia tetapi Natalia bergerak cepat mendorong dengan kaki hingga Ricky terpelanting ke belakang dan kesakitan.

Natalia berusaha mengambil kemeja dan tasnya tetapi Ricky yang sudah

sangat bergairah dan ingin membuktikan jika ia lebih dari Virgo *kesetanan* dan menarik Natalia kembali ke ranjang.

Ia mengoyak paksa tanktop Natalia bahkan kulit Natalia sampai luka berdarah.

"Ricky!" Bentak Natalia tetapi tak dipedulikan.

Ricky melepas celana Natalia hingga yang tersisa hanya bra dan celana dalam lalu ia kembali mencium Natalia paksa.

Natalia benar-benar tak mau seperti ini. Ia ketakutan dan yang ada di dalam pikirannya hanya Virgo.

"Tolong!" Jerit Natalia.

"Tolongggg!!!" Ia berteriak keras sambil tangannya meraih ponsel di dalam tas.

Ricky mulai menghisap kulit dadanya terpaksa Natalia biarkan agar ia konsentrasi membuka ponselnya dan... Menelepon Virgo.

"Tolong!!! Tolong aku..." Pintanya terisak.

Dan dalam hitungan detik.

BRAGGGG

Pintu kamar tempat nya berada terbuka.

DUA PULUH

SATU

Virgo segera menyusul ke hotel yang dimaksud Agam. Dari rumah keluarganya ia segera meluncur ke hotel dengan mengendarai mobilnya tergesa.

Ia tidak akan membiarkan Natalia jadi milik si brengsek Ricky. Natalia adalah wanita nya. Akan ia buktikan pada Natalia.

Virgo segera naik lift setelah dikabari Natalia dan Ricky berada di ruangan

kamar berapa. Nafasnya memburu, tepat di depan pintu kamar yang dimaksud.

Ia mengetuk pintu dengan cepat, tergesa-gesa. "Buka!" Umpatnya.

"Pak!" Ucap Agam ingin mencegah. Pria itu memang mengikutinya dari belakang.

Tak lama seorang pria bertelanjang dada membuka pintu dan melihatnya bingung. Virgo pun sama. Ia menoleh ke Agam yang menggelengkan kepalanya.

Apa jangan-jangan aku salah kamar???

"Kenapa sayang..." Terdengar suara pria dari arah dalam kamar tersebut.

Astagahhhh Agam!!!! Bisa-bisanya kasih nomer kamar yang--- Virgo yang hendak marah merasa malu sendiri karena ternyata ia yang salah lihat nomor kamar. Sial! Mana pria yang membuka pintu menatapnya sambil membasahi bibir??? Perut Virgo mual seketika.

"Sorry." Ucapnya lalu berjalan mundur. Ternyata kamar yang dimaksud Agam ada di sebelah kamar tadi. Hmmm, emosi membuat ia jadi orang tolol.

Ponselnya berdering dan ternyata Natalia yang menelepon.

"Tolong!!! Tolong aku..." Pintanya terisak.

Fuck!!!! Umpat Virgo dalam hati lalu dengan cepat ia memberi kode dan Agam

beserta bodyguard nya yang lain menendang pintu kuat serentak hingga pintu terbuka.

Virgo mendapati Natalia di ranjang hampir telanjang dengan Ricky menindihnya dalam keadaan telanjang.

Agam yang hendak masuk tak berani masuk karena dipelototi Boss nya.

Ricky terkejut namun belum sempat berpikir Virgo sudah menendangnya. Ia meninju wajahnya dan menghantam berkali-kali.

"Virgo udah. Udah cukup. Vir..." Natalia memeluk Virgo menenangkannya. Ia merasa bersalah pada Ricky karena ini berawal dari dirinya, Ricky bahkan sudah mengingatkan agar mereka berhenti

sebelum ia tak bisa mengendalikan dirinya.

Nafas Virgo memburu karena emosi. Ia melepas tangan Natalia lalu membuka jaketnya dan memakaikan pada Natalia.

Natalia menangis penuh penyesalan. Ricky tergeletak di lantai tak berdaya.

"Kamu yang memintanya tetapi kenapa kamu melakukan ini Nat? Kamu mau balas dendam padaku?" Tanya Ricky.

Virgo menatap Natalia marah namun deringan ponselnya tak bisa ia abaikan. Joe Hansen meneleponnya.

"Halo..."

"Virgo! Kakak kamu hilang! Lacak sekarang." Ucap Papa nya.

Virgo menatap Natalia dan melangkah mundur. "Aku segera ke sana." Ucapnya meninggalkan Natalia.

Virgo menyuruh Agam mengamankan keadaan Natalia sementara ia segera mendatangi butik sang kakak mencari keberadaannya.

"Kemana kamu kak Joya?"

(Ini yang momen Joya kecelakaan ya guys....)

"Apa urusan Natalia sudah selesai?" Tanya Virgo. Ia sudah dari Butik Joya tetapi kakaknya tidak di sana dan pergi terburu-buru.

"Ya Bos kami sudah mengantarkannya pulang dengan selamat ke rumah orang tuanya."

"Lacak kakakku sekarang juga berikan aku titik terdekatnya." Perintah Virgo.

Virgo segera ke night club yang disebut oleh salah satu orang suruhannya. Dalam waktu kurang dari setengah jam ia bisa melacak keberadaan sang kakak. Tapi sialnya ia terlambat beberapa menit. Kakaknya tersebut sudah pergi meninggalkan night club bahkan dalam kondisi mabuk.

"Kenapa nggak loe tahan BEGO!" Umpatnya.

"Maaf Mas Virgo. Kami ingin menahan kakak anda tapi dia malah teriak minta tolong dan kami..."

"Sial!" Kata Virgo kembali mengumpat.

"Segera lacak keberadaannya sekarang." Kata Virgo lagi.

"Mas Virgo, kami sudah melacakinya. Mobil kakak anda menuju tol Jagorawi." Kata orang suruhan Virgo beberapa menit kemudian.

"Lacak dia dan kabari gue terus dimana keberadaannya. Gue susul dia sekarang." Virgo akhirnya memutuskan pergi menuju ke tempat itu. Ia memasuki mobilnya namun orang suruhannya menahannya.

"Maaf Boss..."

"Ada apa lagi?!" Bentak Virgo tidak sabar. Kepalanya terasa hampir meledak. Masalah Natalia saja sudah membuat ia stress ditambah keberadaan kakaknya tidak diketahui.

"Signalnya hilang."

"Ck. Apa maksud kamu dengan hilang?" Kesabaran Virgo mulai habis. Tapi sesaat kemudian ia tersadar.

"Pak, biasanya mobil mengalami--"

"Joya?!" Katanya memotong ucapan orang suruhannya. Lalu ia segera memasuki mobil dan bergegas mengemudi. Astaga... Natalia membuatnya gila tetapi kakaknya juga sangat berharga. Bagaimanapun ia harus

memprioritaskan keluarganya saat ini. Lagipula Natalia sudah aman kan?

Virgo melajukan mobil dengan kecepatan sangat kencang. Untungnya saat ini tengah malam dan jalanan sudah lengang jika tidak ia mungkin bisa menabrak saat ini.

Virgo memasuki tol Jagorawi. Masih beberapa menit dan ia sudah melihat kerumunan di depannya. Jantungnya berdetak kencang sekali. Dan ia semakin tidak sabar saat mengetahui kecelakaan lalu lintas di depan matanya. BMW merah milik, Joya.

Virgo bergegas keluar dari mobilnya berlari ke arah mobil Joya.

"Joya...! Joya...!" Katanya mengetuk jendela pengemudi yang terkunci dari dalam penuh emosi. Ia panik sekali.

"Tolong... Tolong telepon ambulans. Tolong... Tolong kakak saya..." Katanya hampir menangis.

Style boleh cool tetapi kalian tahu kan sekarang aslinya gimana??? Yess Virgo itu sensitif bingitttt.

Dia sebenarnya bukan pria dingin loh guys, dia cuma terlahir di keluarga sempurna, Mama Papa yang saling mencintai dan orang kaya sukses plus tajir. Jadi anak bungsu memiliki beban moril sendiri baginya.

Orang-orang menuntut kesempurnaan dan kesuksesan seperti

yang dimiliki sang Papa. Lingkungan pergaulan juga cuma memandang dirinya sebagai Virgo anak bungsu keluarga Joe Hansen. Tidak ada yang benar-benar tulus berteman dengannya, itu sebabnya ia tumbuh jadi anak kesepian. Tak ada teman dan sahabat.

Virgo jadi tidak tahu caranya bergaul, ia berbeda dari abangnya yang sangat mudah masuk ke segala jenis lingkungan.

Jika orang berpikir sifatnya mirip sekali dengan Joe, Papa nya, mereka pastilah orang-orang yang hanya mengenal luarnya saja, karena pada kenyataannya, sifat tertutup, sensitif, dan kesepian yang dimiliki sang Mama mengalir di darahnya.

Style luar anak Papa, karakter turunan Mama banget.

Dan akhirnya dengan dibantu beberapa orang Virgo berhasil membuka pintu pengemudi dan menyelamatkan sang kakak.

"Joya... Joya..." Kata Virgo panik melihat keadaan sang kakak yang berlumuran darah.

Virgo tak mampu mengendarai mobilnya sehingga bodyguardnya yang mengambil alih mengemudikan mobil saat ambulance membawa Joya kakaknya ke rumah sakit.

Ia menelepon Papanya dengan gemetar. "Pa, kak Joya kecelakaan. Nanti

aku share alamat Rumah Sakit nya." Ucap Virgo.

"Apa!?" Joe membeku saat menerima telepon putra bungsunya.

Setelah sambungan telepon mati, pria itu lalu membanting ponsel seharga belasan juta miliknya ke lantai penuh emosi.

"Kenapa Pa?" Tanya Libra.

"Joya kecelakaan..." Hanya itu kalimat yang mampu ia keluarkan dari mulutnya. Aryana lemas seketika dan pingsan dalam pelukan Libra.

Natalia memeluk Vanesha sahabatnya dan menceritakan segala yang terjadi pada dirinya.

Vanesha menarik nafas dalam. Sejak awal ia merasa hubungan Natalia tidak ada hikmahnya sama sekali selain dosa karena belum menikah sudah berhubungan intim.

Tetapi dia tidak mau menghakimi karena setiap orang memiliki caranya tersendiri dalam menemukan cinta sejati.

"Gue harus gimana ya Vanes? Masalahnya gue tuh nggak punya muka lagi ngadepin dia tapi mau minta maaf juga nggak mungkin. Minta maaf artinya gue balikan lagi sama dia sementara gue tahu dia punya wanita lain selain gue."

"Kamu cinta dia Nat??"

"I don't know, but I think I love him so much. Gue nggak bisa membiarkan diri gue disentuh pria lain selain Virgo. Saat Virgo menyentuh gue, gue merasa kalau gue adalah miliknya, bahkan saat gue pikir gue sudah siap bersama pria lain gue merasa itu salah... karena gue... Gue merasa kalo gue ini miliknya Virgo. Tapi... Gue nggak bisa bersama pria yang memiliki wanita lain selain gue." Natalia menangis histeris sampai mengulang-ulang kalimatnya.

"Kamu yakin kamu tidak sedang salah paham, Nat? Bisa aja wanita di acara Anniversary itu kakak nya, saudaranya, sepupunya. Dan yang kamu dengar waktu

nelepon dia cuma kesalahpahaman. Banyak kemungkinan Natalia?"

"Virgo tidak pernah tersenyum lebar apalagi tertawa kepada siapapun. Foto itu menunjukkan kalau Virgo memiliki hubungan spesial sama wanita itu, nggak mungkin sama sepupu seperti itu. Lagi pula gue sudah 2 tahun jadi sekretarisnya gue tahu banget siapa sepupu-sepupunya."

"Iya bisa aja kan sepupu dia mungkin selama ini di luar negeri terus balik ke Indonesia dan kamu belum pernah dikenalkan dengannya."

"Okeh, terus gimana soal dia pergi liburan pagi-pagi buta??? Nggak mungkin wanita itu biasa aja status nya, ataupun sepupunya, tapi dia mau pergi subuh-

subuh dengannya? Virgo itu paling susah bangun pagi, masa iya dia nggak punya perasaan spesial apapun tapi rela bangun subuh demi ngajakin liburan???"

Vanesha tidak punya alibi lagi. Ia tidak bermaksud membela Virgo tetapi ia cuma berusaha agar Natalia tidak salah paham lalu malah menyesal.

"Aku tetap saranin supaya kamu bicara baik-baik dengan Virgo. Terus gimana keadaan mantan kamu Ricky?"

"Gur udah minta maaf sama dia. Gara-gara gue dia dihajar sampai babak belur sama Virgo. Tapi enggak apa-apa juga sih Van sekalian balas dendam seperti kata dia. Hihhi..."

"Sekarang kamu mau gimana?"
Tanya Vanesha sambil merapikan mainan anak-anak nya.

Natalia memang mendatangi rumah Vanesha kali ini. Ia melirik ponselnya tidak ada panggilan telepon, wa, SMS, messenger dari Virgo. Ah... Kenapa dia harus kecewa??? Apa Virgo sudah jijik padanya?

"Gue udah bilang ke Mami, gue mau pergi dulu setahun ini memperdalam ilmu bisnis manajemen gue habis itu gue bakal balik ke Indonesia dan gue akan bekerja di perusahaan Papi. Sekalian gue mau menguji perasaan gue ke dia, dan membuktikan pernyataan cinta dia ke gue tulus atau sekedar gairah."

"Kalau ternyata yang kamu rasakan adalah cinta dan dia malah menemukan wanita lain karena kamu pergi ninggalin dia gimana???" Tanya Vanesha.

Natalia terdiam. "Berarti dia bukan yang terbaik untuk gue." Ucapnya sedih.

DUA PULUH

DUA

"Bagaimana keadaan Joya anak saya?" Joe dan Virgo menemui dokter usai operasi dilakukan.

"Syukurlah baik Pak Joe. Semua berjalan lancar. Dia terhimpit di bagian kaki, dekat saraf yang mungkin selama beberapa waktu akan membuat ia mati rasa, kebas bahkan lumpuh. Tetapi seiring waktu, terapi rutin, dan obat-obatan dia bisa disembuhkan."

"Syukurlah. Jika kami bawa ke luar Negeri kakak saya akan lebih cepat pulih bukan?" Tanya Virgo.

"Sama saja sebenarnya. Metode pengobatan yang akan kami lakukan tidak jauh berbeda. Sarafnya mengalami trauma tetapi ia akan pulih seiring waktu. Tetapi pilihan kembali pada keluarga. Jika pun dia dibawa keluar negeri, anda harus tunggu dia pulih."

"Tidak dokter. Tidak usah. Joya akan tetap dalam perawatan anda. Tetapi saya mohon kerja samanya." Ucap Virgo.

"Buat laporan anda yang sebenarnya secara tertulis tetapi jika istri saya ataupun Dokter Darren ingin memeriksa anda harus merahasiakan keadaan Joya

yang sebenarnya. Saya butuh sesuatu untuk mengikat calon menantu saya."

"Tapi, pasien bisa stress bahkan mungkin putus harapan. Kebanyakan pasien saya seperti itu."

"Biar itu jadi urusan saya dan keluarga." Ucap Joe pada dokter yang merawat Joya.

Virgo menatap Papa nya takjub. Mereka akan menyatakan Joya cacat seumur hidup. Mereka memang akan sangat kejam, membuat Joya putus asa, sang Mama menderita, tetapi itu perlu demi kebahagiaan mereka.

Yang mau lebih paham masalahnya apa silahkan baca My Man ya. Disini hanya penjelasan singkat aja.

"Terkadang kita butuh cara licik, Virgo. Pelajari itu." Ucap Joe.

Virgo diam terpaku.

Rindu...

Satu kata yang menyiksa diri seseorang...
Mata ingin melihat sosoknya meskipun
itu cuma dari jauh...

Namun sayangnya beberapa bulan
ini Virgo tidak bisa melihat Natalia. Dia
pergi. Tanpa kata. Tanpa pamit.

Orangtuanya juga tidak memberikan
informasi apapun bahkan saat Joe
Hansen, Papanya bertanya, mereka
merahasiakannya.

Virgo sangat bisa sekali melacak Natalia tetapi ia tak mau. Kejadian terakhir sudah membuat ia sangat marah, dan bukannya berinisiatif baik, Natalia malah pergi meninggalkannya. Natalia bahkan tidak bertanya kenapa ia tidak menghubunginya sejak kejadian di Hotel.

Tak tahukah Natalia ia sedang dalam masa sulit karena kakak perempuannya kecelakaan??? Dia butuh Natalia, meskipun cuma sekedar menggenggam tangannya.

Lagipula, Virgo kenal karakter Natalia, seperti pasir semakin kuat digenggam maka ia semakin habis dalam genggamannya, itu sebabnya ia biarkan Natalia pergi tanpa mau melacakinya.

Untuk sesaat Virgo berpikir ia pasti bisa melupakan sosok wanita itu. Toh wanita ada banyak. Ia pasti akan jatuh cinta lagi nanti. Sayangnya, hal itu tak semudah yang ia pikirkan. Sulit sekali.

Kecelakaan kakak nya Joya, dilanjutkan pernikahan dadakan sang kakak, setidaknya cukup membuat ia tidak fokus mengurus masalah hati.

"Permisi Pak. Anda ada *meeting* dengan perusahaan Antares sudah dijadwalkan makan siang di restoran."

"Tidak bisa kamu batalkan?"

"Maaf Pak sayanginya tidak bisa."
Ucap Joana.

"Aku tahu Apa tujuan *meeting* ini dan aku tidak ingin mengikutinya. Batalkan saja."

"Maaf Pak pesan Papa anda Pak Joe hansen Anda harus menghadiri rapat ini."

"Baiklah aku akan mendatangi nya."

Papanya tidak suka dijodohkan tetapi entah kenapa Ia suka sekali menjodohkan anaknya. Aryana bahkan sangat melarang suaminya melakukan hal tersebut tetapi rekan bisnisnya sering kali meminta agar diberikan kesempatan untuk boleh saling mendekatkan anak-anak mereka, dan itu cukup sulit untuk ditolak mengingat kepentingan bisnis.

"Maaf Papa akan sangat merepotkan kamu nak. Beberapa rekan bisnis ingin

sekali menjodohkan kamu dengan putrinya. Papa sudah bilang kamu tidak suka perjodohan tetapi mereka berharap diberi kesempatan. Bisakah kamu setidaknya bertemu sekali saja?"

Itu adalah permintaan sang papa. Setidaknya selama ia belum menikah. Sebenarnya ini ancaman agar Virgo segera menemukan tambatan hatinya.

Angel, Clarissa, Hevanya, Juwita, Rosa, Resy, Diana, Frisca dan entah berapa banyak wanita yang terus mencoba mendekatinya namun ia tolak. Virgo heran kenapa ia tak bisa lagi merasakan gairah bersama kaum hawa sejak ia bersama Natalia.

Pernah ia terima tawaran berkencan, tetapi ia bahkan sama sekali tak berminat mencium bibirnya, bagaimana bisa ke tahap selanjutnya?

Dan kali ini ada Citra. Dia juga sangat cantik dan *stylish*, tapi sepertinya akan gagal juga karena wanita cantik ini tampak kurang suka juga dijodohkan dengannya, terlihat dari caranya berkomunikasi dengan Virgo.

"Aku sebenarnya ingin dikenalkan dengan Abang kamu. Tetapi malah dikenalkannya sama kamu." Ucap Citra ketus.

"Kenapa tidak bilang ke Papa mu." Virgo menjawab tak kalah ketus.

"Sudah. Tetapi yang ada di depan mataku sekarang ya kamu." Ucap Citra tak berminat. Dia tampak sombong, dan sangat tidak bersahabat.

Ternyata tidak semua wanita suka pria seperti ku. Atau memang aku kurang menarik? Yah... Buktinya aku ditolak, bahkan ditinggalkan begitu saja oleh wanita yang ku cintai.

"Bagaimana kalau kita akhiri pertemuan ini." Usul Citra.

"Benarkah?"

"Ya. Aku kebetulan ada janji dengan para sahabat SMA ku. Atau kamu mau gabung, barangkali ada yang cocok di hati?"

"Tidak." Ucap Virgo ia kemudian berdiri dari kursinya hendak pergi saat teman-teman Citra berdatangan.

Wajah Citra yang cemberut seketika tersenyum dengan mata membulat melebar.

"Vanesha, Kirana, Natalia!!!" Serunya.

Jleb. Jantung Virgo seketika kena setrum mendengar nama Natalia. *Belum tentu Natalia yang sama.* Pikirnya.

Sayangnya saat dia menoleh menatap pada teman-teman Citra, Natalia tersebut adalah orang yang sama.

Set. Virgo refleks duduk kembali di tempatnya. Hal itu membuat Citra kebingungan menatapnya.

"Bukannya kita sudah selesai?"

Tanya Citra.

"Kamu lagi kencan ya...?" Tanya

Kirana.

Virgo melirik ke Natalia dan WHAT??? wanita itu 'B' alias biasa aja gak ada reaksi gimana-gimana??? Kecuali...

"Selamat Siang Pak Virgo. Apa kabar?" Natalia mengulurkan tangannya.

"Loh? Loe kenal Nat?" Tanya Kirana.

Natalia menarik kembali tangannya saat tak menerima balasan.

"Mantan atasan gue." Ucapnya tersenyum manis. Yah... Masih sangat manis... sampai-sampai membuat gula darahnya naik ke ubun-ubun.

Nafas Virgo memburu. Tubuhnya berkeringat panas sampai membanjiri tubuhnya. Ia tidak peduli sudah berapa lama ia melakukannya dan sebanyak apa energinya habis.

Setidaknya nge-gym bisa membuat ia tenang dan melupakan kejadian siang tadi, meskipun hanya sementara. (Siapa yang sempat mikir aneh hayo...)

Natalia dengan santainya dan dengan tidak merasa bersalah sama sekali menyapanya???? *Huhhh...*

Sombongnya! Umpat nya dalam hati.

Virgo duduk terengah-engah. Sepertinya sudah berjam-jam ia berolahraga. Tubuhnya mulai lemas dan

ia butuh makanan untuk seluruh sel tubuhnya.

Seseorang memberikan ia botol minuman. Minuman protein seperti yang sering dibuatkan oleh ... Virgo mendongakkan kepala menatap orang yang menawarkan dia minuman dan Natalia tersenyum lebar padanya.

Kening Virgo berkerut. "Apa-apaan ini????!!" Katanya membentak lalu pergi begitu saja.

Hati kecilnya ingin menoleh ke belakang, tetapi malu dan gengsi dong. Masa iya dia menoleh. Tapi ia mau tahu apa Natalia mengikutinya atau tidak.

*Ah... Kenapa wanita itu ada di sini?
Dia mau apa? Minta maaf? Apa aku harus*

kembali mendengar permintaan maafnya? Tidak, kenapa harus aku yang kembali ke sana? Dia bisa mengejarku kemari. Virgo bergumam dalam hatinya lalu memutuskan ke ruang ganti di tempat nge-gym tersebut.

Di sana ada fasilitas Super VIP bagi peserta gym bila ingin mandi. Ia terbiasa mandi selesai nge-gym terlebih karena sudah berkeringat.

Virgo meminum air mineralnya usai mandi. Sebenarnya ia penasaran apa Natalia masih di tempat nge-gym atau tidak tetapi ia tak mungkin menampakkan diri di sana seolah ia *kepo*. Agh tidak, Virgo tak bisa melakukannya.

Tetapi sayangnya keinginan otak dan hatinya tak sejalan karena beberapa

menit kemudian ia sudah berada di tempat nge-gym kembali. Matanya berkelip lincah di tempatnya mencari sosok Natalia yang ternyata sedang olahraga dibantu seorang Coach Pria.

Aarrggghhh!!!

Haruskah Virgo melabrak mereka atau menahan diri???

DUA PULUH

TIGA

"Kamu harus percaya diri kak. Pria itu bukan cuma butuh istri sebagai pendamping hidupnya, sebagai ibu dari anak-anaknya. Ia tetap butuh sosok kekasih yang menemaninya hingga tua." Ucap Virgo melalui sambungan telepon.

Sepulang dari tempat nge-gym ia singgah ke butik tempatnya tempo hari membelikan Natalia banyak sekali dalaman dan lingerie sexy.

Astaga... Bagaimana bisa seorang adik lelaki membelikan kakak perempuannya lingerie? Ini sama aja dia membayangkan kakaknya telanjang???

Virgo mendesah. "Udah deh, nanti aku kasih kamu kado berharga ya." Ucapnya menutup telepon.

Virgo mendesah. "Kenapa sih kamu polos banget kak? Aku harus turun tangan dan apa yang harus aku pilih?" Virgo bermonolog di depan pakaian-pakaian sexy yang membawa ingatan nya kepada...

"Pak Virgo!" Sapa seorang wanita membuat Virgo menoleh.

Natalia...

"Di sini juga?" Tanya wanita itu tersenyum lebar dengan mata berbinar

penuh semangat seperti yang selalu disukai Virgo tidak seperti saat terakhir mereka bersama penuh kesedihan dan pertengkaran.

Berarti dia sudah lebih baik tanpa ku.
Ucap Virgo lalu ia mengabaikan Natalia.

"Mau dibantu Pak Virgo? Untuk teman kencannya ya?"

"Kamu kenapa di sini? Mengikuti aku?" Tanya Virgo ketus.

"Hmffh... " Natalia menutup mulutnya menahan tawa membuat Virgo menatapnya kesal.

"Jangan ge'er deh Pak. Tadi habis nge-gym Vanesha sahabat aku nelepon minta diajak cari lingerie. Itu dia." Ucap Natalia menunjuk ke seorang yang sedang

melihat-lihat. "Buat nyenengin suaminya."
Lanjutnya lagi.

Virgo mengikuti petunjuk Natalia menatap ke seorang wanita. Ya, itu wanita tadi siang. Namun ia tak ingin berlama-lama di sini.

Berada dekat Natalia membuat hatinya bahagia, sekaligus tersiksa. Apalagi di depan deretan lingerie sexy.

"Katakan dia orang seperti apa biar aku bantu pilihkan." Ucap Natalia mengikuti Virgo.

"Bisakah kamu tidak ikut campur. Tidak ada urusan apa-apa lagi di antara kita." Ucap Virgo menegaskan.

"Aku cuma mau kasih saran nggak ada niatan ikut campur loh. Itu, yang itu,

dan itu. Bagus." Ucap Natalia lalu meninggalkan Virgo menghampiri temannya. Mereka berbicara sebentar lalu pergi ke kasir membayar belanjaan.

Setelah Natalia dan temannya pergi, Virgo memanggil pelayan mengambilkan beberapa lingerie dan set dalaman persis seperti yang ditunjukkan Natalia.

Oh Hell!!!

Virgo memberikan bungkus papper bag hadiahnya kepada sang kakak. Joya yang sedang berada di butiknya menatap Virgo heran.

"Kamu beneran beliin kakak hadiah? Apaan nih?"

Virgo cuma diam. Kebiasaan sih dia begitu. Akhirnya Joya mengeluarkan sebuah kotak dari papper bag tersebut dan membukanya.

"ASTAGA!!!" Joya terkejut dan menutup nya kembali.

"Apaan sih kamu. Bawa balik." Perintah Joya.

"Aku udah ingatkan kak, pria bukan cuma butuh istri sebagai---"

"Iya. Iya. Omong-omong kamu beli ginian sendiri?"

"Nggak itu... Pilihan kekasihku." Ucapnya. (*Uhuk...uhuk...*)

"Serius? Udah ada pacar kamu? Kenalin dong? Atau jangan-jangan kakak kenal? Siapa? Hmmm, Natalia ya?"

Wajah Virgo seketika merona.
"Kenapa kakak pikir dia?"

"Ya... Karena eh... Kamu nggak pernah dekat sama perempuan manapun selain Natalia. Sayangnya dia udah resign. Tapi hubungan kalian lanjut kan?"

"Bukan dia. Kami tidak ada hubungan apapun." Ucap Virgo lalu mencium kening Natalia pamit.

Kenapa Natalia terus di kaitkan dengan dirinya???

Satu bulan berlalu sejak pertemuannya dengan Natalia. Setelah itu, mereka tidak pernah bertemu langsung lagi. Hanya Virgo yang selalu mengikuti wanita itu seperti seorang *stalker* hanya untuk melepas rindu menatap Natalia dari kejauhan.

Bodoh

Tolol

Yah... Ia memang sangat bodoh karena dunianya masih saja dipenuhi Natalia padahal wanita itu tampaknya bisa hidup baik-baik saja tanpa dirinya.

"Mungkin benar hanya aku yang mencintaimu, Nat... Aku kira, kamu memiliki rasa yang sama denganku."

Ucapnya sedih menatap wanita itu dari kejauhan dibalik kemudi mobilnya.

Virgo membawa mobilnya menuju ke tempat meeting di sebuah Hotel bintang Lima yang memiliki ruangan ballroom. Akan ada Pertemuan Bisnis dengan para pengusaha berbagai kalangan. Baik Pengusaha dari perusahaan besar sampai perusahaan kecil.

Karena Virgo merupakan pemilik perusahaan besar, maka ia mendapat tempat kehormatan duduk di meja bundaran depan berjejeran dengan para Pengusaha lainnya, salah satunya sang Papa, Joe Hansen, dan Bibinya Adriana.

Virgo menyapa Papa nya lalu bibinya. Ia mencium pipi kiri dan kanannya.

"Apa kabar kamu?"

"Baik Mi. Mami sama Papi apa kabar?"

"Baik. Main dong ke rumah. Udah lama banget kamu nggak main."

Virgo tersenyum kecil.

"Mami sama Papi juga jarang di rumah. Aku mau ngobrol sama siapa?"

"Ya juga ya... Hehehe... Makanya cepetan nikah, biar Nadya bisa pulang."

"Sebegitu cemasnya sih kalian."

"Cemas lah Virgo."

"Kami tau batasan Mi. Kami cuma saling sayang nggak lebih."

"Mami tau. Tau banget. Mami cuma takut aja..."

"Suruh pulang aja Nadya. Virgo dan dia tidak akan pernah aneh-aneh. Kami ini saudara Mi."

Adriana tersenyum dan mengangguk.
"Iya. Kamu benar. Maafkan Mami dan Papa kamu ya. Kami cuma---"

"Nggak apa. Kalian sudah melakukan hal yang benar." Kata Virgo menggenggam tangan Adriana meyakinkan. Ia lalu pamit kembali ke kursinya karena acara akan dimulai.

Diberikan kesempatan kepada perusahaan kecil dan menengah untuk memaparkan proposal bisnisnya. Hal ini berguna untuk menarik investor dari

perusahaan besar bekerjasama dengan perusahaan kecil maupun menengah.

Seperti sistem simbiosis mutualisme, jadi Perusahaan besar juga butuh Perusahaan menengah dan kecil untuk mengembangkan sayap Perusahaan dan Perusahaan kecil-menengah butuh relasi juga investor untuk bisa jadi lebih maju.

Virgo mulai jenuh, tidak ada yang menarik perhatiannya. Pemaparan proposal disajikan menoton.

"Baiklah kita tiba di Perusahaan Natz Coffee. Salah satu Perusahaan yang mensuplai biji kopi terbaik dari daerah-daerah menuju ke Coffee shop, cafe, dan lain-lain. Kita mendengarkan presentasi wakil CEO baru nya." Ucap moderator.

Kening Virgo berkerut. *Wakil CEO baru? Seingatnya itu Perusahaan Papa nya Natalia. Apa mungkin???* Virgo sangat penasaran tetapi ia simpan rasa itu dengan tidak menoleh ke belakang ke arah jalan masuk menuju podium. Ia akan tunggu saja dan melihat di depan podium.

Seorang wanita tampak menaiki tangga podium dengan anggun. Baru naik tangga saja, Virgo sudah bisa merasakan aura panas di tubuhnya. Bahkan para audience terdengar berkasak-kusuk.

Wanita itu berpakaian sopan hanya caranya berjalan dan siluet tubuhnya sangat mampu menghipnotis. Ia memakai Stiletto merah setinggi 10cm dengan pakaian kerja setelan berwarna navi. Atasan blezer lengan 3/4 dan rok span

sepanjang 7/8 membuat lekuk tubuhnya tampak menggoda karena kakinya terlihat sexy. Sialnya, meskipun belum berbalik badan, Virgo tahu siapa wanita itu dan urat kekelakiannya langsung menegang membuat dirinya harus membenarkan posisi duduknya.

Dan saat wanita bernama Natalia tersebut berbalik badan menatap audience, senyum lebarnya yang dipoles lipstick merah semakin membuat junior Virgo meronta-ronta.

Fuck!!! Bitch!!! Umpat nya dalam hati menggeram.

"Pemaparan proposal kamu sangat bagus dan menarik. Sekilas mengingatkan

pada sosok anak Om." Ucap Joe memuji Natalia usai acara.

Virgo sebenarnya malas berbasa-basi seperti ini. Tetapi Papa nya memaksa. Katanya Libra akan sangat membutuhkan kerjasama dengan Perusahaan Natz untuk kebutuhan Cafe nya.

Ah, si Papa. Anaknya tidak di sini tetap saja diurusin. Apa hubungannya dengan dia coba? Yang butuh kan Cafe Virgo???

Natalia melirik Virgo. "Wajar lah Om, kan saya banyak belajar dari Pak Virgo. Dia mentor saya." Ucap wanita cantik tersebut sambil tersenyum menaikkan alis.

Virgo hanya diam bersikap tak tertarik. Jangan protes! Kalian mau dia seperti apa? Memohon? Mengemis? Dia sudah melakukannya tetapi Natalia tetap pergi ke pelukan Ricky dan pergi tanpa kabar setelah hampir diperk0s4.

Jadi biarkan ia bertahan dengan rasa kecewa, sakit hati, dan amarahnya yang disertai rindu.

"Saya masih ada urusan pekerjaan saya permisi." Ucap Virgo mengundurkan diri.

Natalia melirik Joe dan pria itu mengedikkan alisnya. Natalia pun tersenyum dan menganggukkan kepala undur diri.

DUA PULUH

EMPAT

(EXTRA PART 1)

Natalia meninggalkan Indonesia dan mengambil tujuan ke Hongkong. Ia ingin belajar manajemen bisnis di sana.

Natalia menyibukkan diri dengan berbagai pekerjaan. Ia belum mengambil kuliah S2 tetapi ia aktif mengikuti seminar-seminar, terlebih ada komunitas orang-orang Indonesia yang terkadang membuat pertemuan dengan para perantau.

Natalia bertemu orang-orang dari berbagai daerah dan kalangan di sana. Ada juga beberapa orang yang cukup menginspirasi. Salah satu nya seorang wanita muda yang cantik. Sepertinya Natalia lebih tua dua atau tiga tahun. Tetapi Natalya belum pernah bicara langsung dengannya, meskipun sebenarnya wajahnya tak asing.

Ah, namanya satu Negara, bisa saja mereka pernah bertemu sebelumnya di suatu tempat.

Dua bulan di Hongkong Natalia menyesuaikan diri meskipun jujur ada ruang hampa di hatinya. Ia merindukan Virgo. Ach... Sungguhkah ini cinta?

Bolehkah ia menelepon Joana cuma untuk bertanya apa kabar Virgo? Adakah

teman kencan pria itu selama dua bulan ini? Memalukan.

Natalia cuma bisa membuka sosial media ataupun google untuk melihat foto Virgo jika rindunya mendominasi suasana hati. Ia cuma bisa screenshot, karena tak punya foto Virgo.

"Apa yang kamu pikirkan Nat... Kamu meninggalkan Indonesia demi melupakan pria ini, tetapi jika setiap hari kerjamu memandangi fotonya bukankah kamu pecundang Natalia?

"Nad!" Panggil seseorang.

"Ya." Sahut Natalia.

"Ya." Sahut seorang wanita yang dianggap Natalia cukup menginspirasi dirinya selama ia di Hongkong.

Natalia dan wanita itu saling menatap lalu tersenyum satu sama lain lalu seorang pria menghampiri mereka.

"Sorry Nat, maksudku Nad. Ah, ehm, Natalia maksud ku yang aku panggil Nadya." Ucap Jackson pria yang memanggil Nad bukan Nat, tetapi terdengar senada. Natalia dan Nadya refleksi tertawa.

"Okeh Nad, nanti malam ada party barbeque bisakah kamu datang?"

Nadya melirik Natalia.

"Ah, Kamu juga Natalia." Lanjut Jackson salah tingkah.

"Kamu mengundang ku karena salah nama kan?" Goda Natalia.

"Astaga... Tidak. Aku memang mengundang Nadya, dan rencananya Felix yang ingin mengundang kamu, karena dia ingin sekalian pendekatan. Tetapi karena kita bertiga terlibat dalam percakapan ini sekarang ya sekalian. Hah, aku akan minta maaf pada Felix nanti." Ucap Jackson.

Natalia melirik pria bernama Felix. Dia tampan, tapi... Virgo jauh lebih tampan. Ah, Virgo lagi... Virgo lagi.

Nadya melirik layar ponsel Natalia dan menangkap sebuah wajah di sana. Ia mengerutkan dahi lalu menatap Natalia.

"Kita belum berkenalan." Ucap Nadya mengulurkan tangan.

"Oh iya. Sorry. Aku Natalia."

"Nadya. Ehm, kamu terlihat masih asing."

"Iya, aku baru 2 bulan di Hongkong."

"Wah kalian sepertinya akan akrab dengan cepat. Baiklah sampai jumpa nanti malam jam 7 akan ku kirim alamat nya ke wa." Ucap Jackson lalu pergi melambai pada mereka berdua.

"Kamu dari Jakarta?" Nadya langsung menebak.

"Iya. Ehm, kamu juga ya? Aku ngerasa seperti pernah melihat kamu sih, tapi aku nggak yakin dimana." Ucap Natalia.

"Iya tapi aku sudah lama tidak di sana. Ehm, ada sih beberapa bulan lalu pulang tapi cuma sebentar. Sorry tapi aku

tertarik sama foto di hape kamu tadi dan terlebih karena nama kamu Natalia. Nggak sopan sih, *but... I'm curious. Very curious.*" Ucap Nadya.

Yah, kalian tentu tahu siapa Nadya bukan???

"Jadi kamu ke Indonesia saat perayaan Anniversary Tante Aya dan Om Joe?"

Akhirnya Natalia ingat. Wanita cantik ini adalah yang berfoto bersama Virgo saat itu. Dia yang sangat dekat dengan Virgo, bahkan membuat Virgo tersenyum dan tertawa.

Ach, nyeri sekali ulu hatinya. Natalia cemburu. Tapi jika ia hanya kembali saat

Anniversary? Malam itu, siapa yang menjawab telepon nya?

"Ya. Ehm, perlu kamu tahu kalau aku ini anak dari Mami Adriana, adiknya Mama Aryana." Ucap Nadya.

"Ha??? Kamu???"

"Ya. Aku sepupu Virgo."

"Tapi... Kalian tampak mesra dan dia bahkan tersenyum dan tertawa saat kamu merangkul nya. Aku belum pernah lihat dia seperti itu sebelumnya. Masa dengan sepupu?"

"Hmmm... Artinya dia masih tertutup ke kamu. Aku ini, sepupu, sahabat sekaligus mantan pacar dia sih." Kata Nadya cengengesan. Kening Natalia

berkerut. Raut wajahnya tak bisa menipu jika ia penasaran.

Nadya lalu menceritakan kepada Natalia, jika ia dan Virgo tumbuh bersama. Mereka seperti anak kembar yang tidak bisa dipisahkan. Lalu saat memasuki SMA Nadya mulai protective karena banyak cewek menyukai Virgo hanya karena ia tampan dan ber'uang. Maka ia mengakukan diri sebagai pacar Virgo dan orang-orang yang tidak tahu jika ia adalah anak Adriana, tentu saja percaya.

"Dan ternyata, Papa Joe dan Mami Ana bisa mencium adanya tanda-tanda bahaya diantara anak-anak mereka. Mereka takut, aku dan Virgo punya perasaan semakin dalam. Padahal kami

tetap tahu batasannya lah, kalau perasaan kami bukan untuk memiliki tapi untuk saling melindungi. Aku akan lindungi Virgo, dengan cara apapun, termasuk dari wanita yang menyakiti hatinya." Ucap Nadya dengan nada bicara mengancam Natalia.

"Aku merasa ada nada ancaman." Ucap Natalia tersenyum.

"Ya. Aku sangat sayang sama Virgo. Dia satu-satunya yang aku miliki dan aku satu-satunya yang dia miliki di saat orang-orang yang mencintai kami lebih sibuk dengan dunia mereka."

"Aku mengerti. Tapi mencintai sepupu... Aku nggak nyangka Pak Virgo---"

"Dia menyayangi aku, yang dia cintai kamu." Ucap Nadya. Natalia diam seketika.

Benarkah??? Natalia terpaku.

"Aku memang spesial di hatinya tapi aku bukan ancaman Nat. Tenanglah, Virgo bahkan meminta aku memilih cincin tercantik di sini, sebagai hadiah ulangtahun kamu. Dan sebagai gantinya dia mengajakku liburan keliling pulau Dewata naik Yacht nya."

"Jadi yang membuat dia pergi subuh-subuh itu kamu?"

Nadya memicingkan matanya. "Apa kalian bersama saat itu? Sorry aku ganggu ya..."

"Dia nggak cerita apapun kalau mau liburan berduaan dengan kamu. Dia tiba-tiba pergi, cuma kirim pesan batalkan meeting lalu hilang dua hari. Kalian berduaan selama 2 hari, apa itu hal wajar antara dua sepupu?"

"Dua hari berduaan? Astaga Natalia... Hahaha... Ya nggak lah. Dari subuh iya kita cuma berdua berangkat duluan ke Bali, ke Yacht nya Virgo tapi hanya sampe sore kok, soalnya sore Kak Joya dan Bang Libra nyusul. Mama, Papa, Mami dan Papi juga kakak Kalya nyusul malam harinya. Itu liburan keluarga tapi kami curi start biar bisa lihat Sunrise."

"Tapi saat itu aku nelepon Agam dan kata dia... Astaga... Apa aku salah paham?"

"Agam bodyguard nya? Dia mana kenal sama aku. Makanya kalo nanya itu ke Virgo jangan orang lain terus menduga-duga dan akhirnya salah paham." Ucap Nadya tepat sasaran.

"Omong-omong Nat, kenapa kamu di sini? Virgo tahu kamu ke sini? Bukannya kalian mau menikah ya? Katanya sehabis pernikahan kak Joya, dia akan segera melamar kamu."

"Astaga... apa dia serius soal menikah?" Tanya Natalia hampir menangis.

Kening Nadya berkerut. "Apa maksud kamu? Dia belum pernah pacaran selain sama aku dan dia cinta mati ke kamu loh. Kalau dia cerita sih, sejak kamu di interview. Eh, sebelumnya, pas kamu

menyebabkan macet di jalanan depan kantornya, kalian satu lift. Pokoknya dia ulang-ulang terus cerita itu pas kami liburan kemaren. Dia juga bilang sangat bahagia, saat akhirnya bisa memiliki kamu."

"Apa? Virgo cerita?" Tanya Natalia malu.

"Iya. Dia sering kencan, tapi nggak pernah sebahagia saat dengan kamu. Mereka semua cuma pelampiasan dari ketidakmampuannya mendekati kamu. Dia belajar mendekati perempuan melalui para wanita-wanita itu tapi tetap aja prakteknya nihil. Nat, Virgo terlalu sering didekati wanita sampai-sampai ia tidak tahu caranya mendekati wanita terlebih dahulu. Dia nggak pintar bersosialisasi."

Ya, soal itu Natalia mengakuinya. Virgo jarang bicara, ternyata karena ia tidak tahu cara memulainya.

"Dia bilang, kamu satu-satunya wanita yang memperlakukan dia secara manusiawi. *He love you more than what you thinking about.*"

"Tapi aku meneleponnya malam itu. Dan yang menjawab seorang wanita, itu terdengar seperti... Ehmmm... Erangan dan..."

"Kamu nggak melihatnya langsung kan? Kamu yakin itu seperti yang kamu pikirkan?" Tanya Nadya dan Natalia menggelengkan kepalanya.

"Kamu boleh trauma dengan pengkhianatan tetapi tidak semua pria

brengsek seperti mantanmu. Bahkan karena kamu tidak ingin berkomitmen, dia bilang rela selamanya tidak menikah asal kamu mau tetap dengannya. Aku mungkin jauh dari Virgo, tetapi aku mengenalnya sangat dekat. Dia pribadi yang kurang percaya diri meskipun memiliki kesempurnaan."

"Iya tapi aku nggak nyangka aja, dia sangat tampan, tubuhnya juga idaman para wanita, harta apalagi, aku kira selama ini dia hanya sok cool tetapi ternyata..."

"Dia pendiam, kesepian, dan tidak percaya diri dalam bersosialisasi termasuk menjalin sebuah hubungan. Itu sebabnya orang bilang dia Pangeran Es playboy. Padahal..."

Natalia merasa sangat sedih sekarang. Dia sudah banyak melukai Virgo ternyata. Masalah ini saja ia sudah salah paham, masa ia masih tak percaya pada Virgo? Soal kejadian malam itu... Agam. Dia pasti bisa menjawabnya.

"Aku---"

"Jangan berkata apapun. Jika kamu mencintai sepupuku tulus, kamu harus membahagiakannya. Ohya, Virgo itu juga punya sisi yang kamu mungkin belum tahu juga."

"Apa?"

"Dia manja dan cengeng." Ucap Nadya.

Natalia sampai menganga. Oh ya ampun... dia benar-benar belum tahu tentang Virgo sama sekali.

DUA PULUH

LIMA

(EXTRAPART 2)

Natalia membatalkan rencana kuliahnya di Hongkong. Tadinya ia mau ambil management bisnis sekitar satu tahun tetapi ia mengurungkan niatnya setelah tahu apa yang terjadi kepada Virgo, terlebih setelah ia bertanya pada Agam.

Natalia segera menghubungi Agam setelah ia ngobrol dengan Nadya. Natalia pun mulai bertanya mengenai kejadian liburan ke Bali.

Lalu Agam pun bercerita bagaimana keadaan Virgo. Saat tengah malam ia tiba-tiba marah lalu menabrak sebuah pohon hingga mobil mewahnya rusak dan pelipisnya luka. Natalia teringat itu. Ia benar-benar merasa salah sekarang.

Kemudian saat Virgo sangat stress lalu pergi ke night club. Saat itu, Virgo mabuk berat namun masih meminta Agam mengawasi wanita yang coba merayunya. Hingga ada panggilan telepon dan wanita itu menjawab panggilan.

"Apa dia tidur dengan wanita itu?"

"Nggak Mbak. Pak Virgo justru menolak dan minta di antar ke apartemen mbak. Selama dua hari dia berada di apartemen mbak tidak pergi kemanapun."

"Tapi aku mendengar erangan dan desahan."

"..." Agam mencoba mengingat-ingat. *"Mungkin saat Pak Virgo menumpahkan minuman terdengar seperti itu."* Ucapnya.

"Astaga... *How stupid I am???*" Keluhnya.

"Ya mbak?"

"Ah bukan apa-apa. Terimakasih Agam Tapi tolong rahasiakan dari Pak Virgo jika aku menghubungi kamu. Setelah itu Natalia menutup sambungan telepon.

Cuzzzz...

Natalia ingin segera berlari ke dekapan Virgo, tetapi ia menahan dirinya. Nadya berpesan agar ia menemui Papa Joe.

Jika saat ini Natalia tiba-tiba muncul maka Virgo pasti akan menolaknya karena ia merasa sangat sakit.

Menyadari banyaknya kesalahpahaman yang terjadi antara ia dan Virgo yang disebabkan kurang baiknya komunikasi mereka, membuat Natalia merasa ia harus berjuang.

Ia sudah salah paham pada Virgo dan menyakiti pria itu dengan sangat. Jadi segala konsekwensinya harus ia tanggung.

"Hai... Apa kabar nak?"

"Hai Om. Sorry sudah ganggu waktunya Om. Pasti Om sibuk banget ya?"
Ucap Natalia menemui Joe di kantornya. Begitu tiba di Jakarta, ia langsung membuat janji temu dengan pria itu.

"Hmmmm lumayan. Kamu kemana kok pernikahan Joya nggak datang?"

"Ach, kebetulan saya lagi di Luar negeri Om. Ehm, saya sangat menyesal dengan yang terjadi kepada Mbak Joya. Saya turut prihatin."

"Iya. Tidak apa-apa. Semua ada hikmahnya. Setidaknya ia menikah dengan pria yang tulus mencintai dia."
Jawab Joe.

"Ohya, kamu ada apa ini tadi?"

"Ehm... Itu... Ini soal...
Emmm..." *Astaga... Bagaimana
mengatakannya ya?* Natalia benar-benar
gugup dan sangat bingung.

"Apa ini tentang Virgo?"

"Hah??? Ehm, iya." Jawab Natalia
dengan jantung berdebar kencang.

Joe menarik nafas dalam sebelum
mulai berbicara. Ia bisa menebak dengan
mudah terlebih Virgo sempat meminta ia
menanyakan keberadaan Natalia pada
orangtuanya sebulan
atau dua bulan lalu, ia tak ingat pasti.

"Kamu tahu Natalia... Virgo itu, selalu
mengingatkan Om pada Mama nya.
Sensitif, tertutup, kesepian, namun
pribadi yang kuat dan tegar juga dewasa.

Dibandingkan kedua kakaknya dia lebih pemikir. Bayangkan, di usia belum sampai 17 tahun, dia sudah terjun mengelola sebuah Perusahaan besar. Itu bukan hal mudah. Sangat sulit."

Natalia menyimak dengan serius.

"Tapi mereka itu bukan tipe pejuang. Mereka itu, tipe tulus. Mereka mencintai dengan tulus, sepenuh hati. Oleh sebab itu, Om sangat mencintai Tante kamu Aya. Bahkan sampai detik ini, rasa cinta itu masih sama hangat nya, terlebih semakin tua Om merasa jika Om semakin mencintai dia. Anak-anak akan pergi bersama kekasih mereka, dan kami lah yang akan bersama hingga akhirnya nanti."

"Virgo mencintai kamu. Maaf tapi, Om memang mengawasi ketiga anak-anak Om. Termasuk hubungan kamu dan Virgo."

"Jadi--- A.aa.pa yang bisa saya lakukan agar Virgo..."

"Kamu dekati saja dia terus. Tarik-ulur tapi tetap jaga jarak. Mengenai apa yang akan kamu lakukan, kamu harus pikirkan itu sendiri. Tetapi Om akan selalu siap jika kamu butuh bantuan."

Natalia mengangguk. "Terimakasih Om."

"Panggil saya Papa." Ucap Joe.

Natalia tersenyum malu-malu. "Nanti kalau udah jadi sama anak Om." Ucapnya mengulum senyum.

Hal selanjutnya yang dilakukan Natalia adalah...

"Jadi saya harus jadi mata-mata mbak Natalia?"

Natalia mengangguk. "Kasih tau aku semua jadwal Boss kamu, dan kegiatan di luar kantornya juga."

"Nggak ah mbak. Nanti saya ketahuan bahaya."

"Astaga Joana... Nggak bakal ketahuan. Boss kamu itu emang pinter tapi sebatas urusan kerjaan, urusan lain mah dia nggak tau apa-apa. Percaya..."

Joana tampak berpikir. "Tapi mbak..."

"Nanti kalau semua berjalan lancar kamu bakal aku naikin gajinya."

"Loh kok mbak yang naikin gaji aku?"

"Kan aku bakal jadi istri Boss?"

Joana berpikir lagi. "Aku telepon Papa Joe dulu ah kalau kamu nggak mau." Ucap Natalia sambil mengambil ponselnya.

"Hah??? Pak Joe? Jangan Mbak. Aku mau deh, aku mau." Kata Joana segera.

Natalia tersenyum puas.

Natalia pun menyusun rencana. Ia akan membuat rencana yang matang agar Virgo kembali bertekuk lutut padanya dan memuja dirinya seperti dulu.

Ya... Selama ini, Virgo sangat memuja dan mencintainya, tapi sayang dia tidak menyadari nya dan mempercayainya.

Dia akan menarik perhatian Virgo sampai pria itu kembali jadi pria paling panas dalam hidupnya.

"Akan ku pastikan kalau kamu mendapatkan wanita yang kamu cintai Pak Virgo." Ucapnya penuh percaya diri.

Natalia pun mulai menghubungi sahabat-sahabatnya, setahu nya, Citra cukup bisa diandalkan untuk pertemuan pertama mereka nantinya.

Dan untuk selanjutnya biarkan Natalia mengatur kan segala sesuatunya.

DUA PULUH

ENAM

Virgo memasuki sebuah lift disusul dua orang pria berjas. Muak rasanya berada di sana berlama-lama terlebih menyaksikan Natalia yang ditatap begitu banyak pria.

Bisa-bisanya dia merayu para investor dengan penampilannya tersebut. Awas saja jika ada yang tergoda lalu bersikap tak sopan padanya, akan ia abaikan, ia biarkan.

Bitch! Sudah ku katakan jangan pernah pakai lipstik warna merah itu selain denganku... Berani-beraninya dia memakai lipstik sialan itu! Umpat Virgo.

Virgo yang melamun keluar dari lamunannya. Ternyata dua orang yang satu lift dengannya sedang ngobrol. Ah, dia sampai tidak ngeh mereka membahas apa.

"Loe lihat bibir merahnya, ugh bikin gue nagceng." Ucap salah satu dari mereka.

"Sama, kakinya juga sangat indah dengan Stiletto merah itu. Aku yakin Boss Perusahaan Ter cuma pura-pura aja mau bahas bisnis dengannya, pastinya kesepakatan bisnis harus dinikmati dulu sebelum teken kontrak. Hahaha..." Kata

yang satunya membalas ucapan temannya.

"Apa yang kalian bicarakan!" Virgo dengan cepat menyerang keduanya. Menarik kerah baju mereka dan mendorong kuat ke lift hingga kotaknya cukup berguncang.

Wajah kedua pria itu ketakutan.

Virgo segera menurunkan kedua pria itu dari lift lalu kembali ke lantai ruangan tempat dimana pertemuan Natalia dengan Boss Perusahaan Ter.

Saat lift terbuka tampak Natalia sedang berdebat dengan seorang pria, Virgo tak mendengar apa yang mereka perdebatkan yang pasti Natalia keberatan

karena saat tangannya di tarik ia berontak.

Dengan segera Virgo mengejar mereka ketika Natalia ditarik memasuki sebuah kamar.

"HEI!!!" Umpatnya berteriak lalu dengan segera meninju wajah orang yang menarik tangan Natalia.

Nafas Virgo memburu. Natalia tampak hampir menangis. Seorang pria paruh baya di dalam kamar hotel tampak menganga lebar.

"Pak Virgo..." Ucap Natalia lirih.

Tak tanggung-tanggung, Virgo kembali menghajar orang tersebut dan membuat keributan.

"Stop... Stop... Pak...!!! " seru Natalia dan Virgo akhirnya berhenti. Ia menatap Natalia marah. Ia kemudian pergi meninggalkan Natalia.

Natalia menatap pria di ruangan lalu memohon maaf dengan kedua tangannya. Ia kemudian memberikan sebuah amplop ke pria yang baru dihajar Virgo dan berpesan. "Kalau kurang hubungi aku." Setelahnya mengejar Virgo.

"Pak... Pak Virgo..." Ucapnya mengejar Virgo namun Virgo tak peduli. Ia menunggu di depan lift yang tak kunjung naik padahal sudah di pencet berkali-kali.

"Achhh..." Jerit Natalia dan Virgo pun menoleh.

Natalia menyentuh kakinya. Tadinya Virgo ingin mengabaikan tapi entah kenapa ia tidak bisa. Ia pun menghampiri Natalia dan melihat kaki wanita itu merah dan berdarah di bagian tumit atasnya.

"Salah mu pakai sepatu seperti itu." Ucapnya. Ia kemudian berbalik meninggalkan Natalia kembali menuju lift yang tak kunjung terbuka.

"Aduhh..." Keluh Natalia membuat langkahnya terhenti. Ia kemudian menarik nafas dalam dari hidung dan menghembuskan kasar.

"Jika penampilan mu tidak seperti ini, orang tidak akan berpikir jahat tentang kamu."

"Aku seperti ini untuk menarik perhatian kamu. Sayangnya aku salah sasaran, karena kamu tidak peduli lagi dengan ku." Ucap Natalia memasang wajah sedih.

Virgo menutup matanya menahan nyeri di dada akibat ucapan Natalia barusan. Ia tidak ingin terbawa perasaan. Ia pun memilih berbalik lalu menunduk dan membuka sepatu Stiletto dari kaki Natalia. Setelah itu ia berikan ke tangan Natalia. Virgo berjalan ke seorang pria room servis yang sedang membersihkan kamar lalu berbicara sebentar dan kembali dengan sepasang sandal hotel.

Kening Natalia berkerut.

Virgo menunduk kembali dan meletakkan sandal hotel tersebut tepat dihadapan kaki Natalia.

"Pakailah yang membuatmu nyaman." Ucapnya lalu kembali ke lift sayangnya lift masih tak bisa dibuka seperti tertahan di lantai lain akhirnya ia memilih turun dengan tangga darurat.

Virgo tak mau berlama-lama berduaan dengan Natalia. Bisa-bisa ia hilang kendali, melupakan harga dirinya dan memohon pada wanita itu.

Tidak. Ia sudah putuskan tak ingin dipermainkan lagi oleh cinta. Sendirian itu lebih baik.

Natalia menatap Virgo lemas. Ia kemudian memakai sandal hotel yang

diberikan Virgo lalu menelepon seseorang.

"Lepaskan liftnya aku mau turun."
Ucapnya lalu menutup teleponnya. Tidak lama lift yang sejak tadi ditunggu Virgo terbuka.

"Jangan kira aku akan menyerah."
Ucap Natalia penuh tekad.

Virgo menatap layar ponselnya melihat panggilan telepon Natalia di sana. Natalia terus menelepon dan mengirimkan pesan wa padanya.

Bisa kita bertemu?

Bisa kita bicara?

Aku mau ketemu kamu... Please...

Aku mau bicara, aku nggak bisa bilang lewat pesan...

Kamu masih cinta aku kan?

Aku minta maaf Pak Virgo, aku pergi begitu saja. Kita harus bicara agar aku bisa menjelaskan ke kamu.

Setiap hari Natalia menghubunginya dan meneleponnya. Tetapi ia memilih membiarkan nya.

Kalau saja ponselnya tidak dipakai untuk kerja mungkin sudah ia tinggalkan saja di suatu tempat. Sayangnya banyak nomer investor, klien dan rekan bisnis di ponsel tersebut.

Ponselnya kembali berdering dan kali ini dari Papa nya.

"Ya Pa."

"Hei, Virgo. Papa mau minta tolong."

Kening Virgo berkerut. Apakah soal kakaknya lagi? Bukankah semua sudah baik-baik saja antara kakaknya dan Abang iparnya?

"Apa soal kak Joya dan Bang Darren?"

"Bukan. Papa ada janji ketemu dengan rekan bisnis Papa, tapi Papa harus adakan rapat mendadak ini soal cabang di Surabaya. Kalau kamu kosong bisa temui rekan bisnis Papa sebentar? Dia sudah menunggu Papa di restoran Hotel Zzz."

Virgo berpikir. Jadwalnya memang kosong sampai jam 11 siang nanti dan ini baru jam delapan.

Tapi kenapa Papa nya malah meeting di area Hotel pagi-pagi???"

"Bisa sih. Tapi Papa kenapa meeting di hotel pagi-pagi? Nggak selingkuhin Mama kan?"

"Hush... Gila kamu! Restoran belum buka. Kalau di Hotel itu ada restoran makanannya juga enak sering dipakai buat meeting kok. Coffee shop nya juga ada. Kalau kurang suka di restoran itu bisa pindah ke cafe. Lagipula hotelnya ada di lantai atas sedangkan resto dan cafe di lantai bawah. Cepat kasih jawaban, bisa tidak? Papa mau rapat nih." Ucap Joe.

"Iya kan aku bilang bisa Pa."

"Oke." Jawab Joe lalu memutuskan panggilan telepon.

Virgo menggelengkan kepalanya.
Astaga si Papa... Hmmm....

Virgo mengusap keningnya menatap wanita di hadapannya. Sekarang apa lagi coba???

Natalia duduk manis di tempat ia mengadakan janji Meeting dengan rekan bisnis Papa nya karena Pria itu mendadak harus menghadiri rapat sedangkan ia kosong hingga jam sebelas siang.

Dengan berat hati ia harus duduk. Virgo melepas kancing jas nya yang melekat sempurna di tubuhnya yang sejak ia datang mampu memikat para kaum hawa menatapnya. Bukan cuma

wajah, postur tubuh, aroma tubuhnya pun sangat menggoda.

Natalia jadi rindu sekali padanya. Membayangkan berada di dekapan Virgo, adalah tempat yang sangat nyaman melebihi apapun. Serius deh... Dan cemburu buta membawanya pada kesalahpahaman.

"Apakah kita hanya diam saja?"

"Ach, maaf. Aku udah pesan minuman buat kamu. Ehm... Favorit kamu." Ucap Natalia. Aih, jantung nya berdebar kencang sekali. Ia merona menatap wajah tampan Virgo. Ia baru sadar selama ini bekerja dengan pria yang sangat menarik.

"Aku sudah minum. Langsung ke pokok permasalahan. Soal bisnis. Apa yang mau kamu lakukan dengan Perusahaan Papa."

"Ehm, sebenarnya lebih ke urusan pribadi. Aku minta tolong Om Joe karena--
"

"Kalau tidak ada pekerjaan aku pergi." Potong Virgo bangkit dari kursinya bergegas berjalan. Natalia segera bangkit mengejarnya.

"*Please* kita butuh bicara."

"Kamu tidak bicara saat pergi begitu saja beberapa bulan lalu."

"Iya. Aku salah. Aku mau bicara dan banyak yang harus kita bicarakan."

"Tidak ada yang perlu dibicarakan. Sudahlah. Kesepakatan kita sudah berakhir dan kamu sudah mengakhiri nya. Kamu tidak butuh aku lagi."

Virgo melangkah dengan cepat. Sungguh ia ingin memeluk dan mencium Natalia saat ini. Ia rindu Natalia. Tapi bagaimana kalau wanita itu hanya akan menyakiti dirinya lagi?

Ternyata dibalik cangkang keras seorang Virgo, dia adalah seorang pengecut yang takut terluka.

Virgo menguatkan hatinya tak berbalik atau menoleh meskipun Natalia memanggil namanya. Virgo membuka kunci pintu mobil dengan remote lalu masuk ke mobilnya. Natalia berlari

mengejanya dan berhasil menyusup ke mobilnya, duduk manis di sebelah Virgo.

"Apa-apaan kamu!!! Keluar!!!"
Bentak Virgo.

"Aku mau bicara."

"Apa?"

"Aku rindu kamu..." Lalu Natalia memajukan tubuhnya mencium bibir Virgo melumatnya penuh perasaan.

Virgo masih mengendalikan dirinya. Ia menjaga dirinya tetap waras. Ia diam saja meskipun jantungnya berdegup kencang. Namun adrenalin memacu kuat sehingga ia harus mengepalkan tangannya erat di atas pahanya.

Ya... Jangan sampai ia gila lalu lepas kendali seperti detik berikutnya...

Ach... Persetan... Umpatnya dalam hati memiringkan kepalanya membalas ciuman Natalia. Bibirnya yang sangat manis, yang sepertinya sengaja dipolesi lipbalm rasa strawberry. Achhh... Virgo seketika menegang...

Fuck my Junior!!! Umpatnya.

"Ngghhhh... Ngghhhh... Ngghhhh..."
Virgo mendesah memompa Natalia dibawahnya. Sementara wanita itu sangat pasrah menikmati setiap gerakan Virgo.

Natalia merindukan ini, dipuja Virgo.

Jadi tadi, setelah berciuman bibir dengan Natalia, kerinduan Virgo semakin membara. Tak ada lagi yang bisa menormalkan dia saat ini kecuali Natalia. Natalia adalah morfin paling ampuh memabukkan seorang Virgo.

Tanpa peduli Natalia mau atau tidak, ia membawa Natalia kembali masuk ke hotel lalu melakukan *check in* dengan cepat.

Natalia cuma mengulum senyum saat tangan Virgo menggenggam tangannya erat, seolah takut Natalia pergi. Ia suka sikap posesif Virgo.

"Jangan katakan kamu menyesal nanti." Ucap Virgo menatap Natalia tajam.

"Tidak akan." Ucap Natalia tersenyum penuh kemenangan lalu mengusap bibir Virgo dengan ibu jarinya.

Meskipun bercinta tidak akan menyelesaikan masalah mereka setidaknya mereka bisa bersama, itu point' pentingnya.

Setelah memuaskan Virgo, ia akan meminta maaf dan menyatakan... CINTA.

DUA PULUH

TUJUH

(SPECIAL PART 2)

"Jadi kamu maafkan aku kan?" Goda Natalia berbaring miring dengan tubuh polos dalam dekapan Virgo.

"Tidak."

"Serius?"

"Hmmm..."

"Iiihhh..." Natalia kesal lalu menaiki tubuh Virgo mendesak kejantanan pria itu

di dekat miliknya tak menolak jika Virgo ingin mengajak bercinta lagi.

Ya... Anggaplah ia *nakal* dan mesum sekarang tetapi semua itu tak lepas dari andil Virgo, karena pria itu yang mengajari ia sampai-sampai ia merasa dirinya milik Virgo sehingga saat ia mencoba lepas dari Virgo, ia gagal. Intinya bukan cuma dirinya milik Virgo, tapi Virgo juga milik nya seorang.

"Mmmhhh..." Erang Virgo saat Natalia sedikit membungkuk dan menekan miliknya di perut Virgo. Payudaranya menggantung di hadapan Virgo dan itu membuat Virgo ingin melahapnya.

Mulut Virgo ingin meraup payudara Natalia tetapi dengan cepat wanita itu menghindar.

"Achhh... Jangan menggodaku Nat..."

"Sayang... Panggil aku sayang. Bukankah kamu bilang mencintai ku?"

"Entahlah aku tidak ingat apakah aku... Acchhh... Iya aku mencintaimu, Natalia..." Keluh Virgo saat Natalia menggesek milik Virgo dengan milik nya namun sebatas menggoda.

Natalia senyum penuh kemenangan.

"Katakan..." Ucap Natalia.

"Apa Nat?" Tanya Virgo menegang di bawah sana.

"Ucapkan, Aku cinta kamu sayang."
Perintah Natalia menatap mata Virgo
sekalian ia menyatakan perasaannya
secara tidak langsung.

"CK..." Ucap Virgo memalingkan
wajah ke kanan. Ia mengulum senyum,
wajahnya merona dan Natalia suka
ekspresi ini.

"Virgo..."

"Hmmm..."

"Kalau nggak mau aku pergi nih.."

Natalia mengangkat tubuh dari atas
Virgo tetapi Virgo menahan tangannya
lalu membalik posisi mereka sehingga
Natalia yang terlentang dan Virgo
menindihnya.

Ia meraup payudara Natalia dengan mulutnya dan melahap bergantian kiri dan kanan. Ia membuat Natalia menggeliat menahan gejolak rangsangan.

"Katakan kenapa kamu tidur dengan Ricky?" Tanya Virgo disela ia menyusui.

"Akuh nggak pernah tidur dengannya..." Ucap Natalia mendesah merasakan lidah Virgo memutar puncak nya.

"Benarkah?"

"Aku berniat ah... Melupakanh muh. Akuh pikir perasaanku cumah sebatas sex, tapi...ach..." Natalia menjerit karena gigitan gemas Virgo di payudaranya.

"Tapi---"

Natalia menjauhkan Wajah Virgo dari dadanya dan menangkupnya, menatap matanya.

"Aku tidak bisa membiarkan diriku disentuh orang lain kecuali kamu. Aku milikmu, Virgo." Ucapnya membuat Virgo merasakan kebahagiaan terbesarnya. Ia tersenyum lebar di hadapan Natalia dan Natalia bahagia melihatnya.

Setelah sekian lama, ini kali pertama Virgo tersenyum lebar pada nya. Ia jadi ingat ucapan Nadya, Virgo hanya tersenyum dan tertawa dengan orang yang dekat dan mengerti akan dirinya.

"Kamu tersenyum. Apa aku berhasil jadi seseorang spesial buat mu sekarang?"

Kening Virgo berkerut.

"Kata Nadya, kamu akan tersenyum, tertawa bahkan terbuka dengan seseorang jika kamu sudah bisa percaya padanya. Apa kamu sudah percaya sama aku?"

"Aku selalu percaya padamu. Bahkan apapun yang kamu lakukan aku selalu percaya jika mungkin itu yang terbaik."

"*Really?* Apakah kamu sangat mencintaiku Virgo?"

Virgo menatap mata Natalia tulus, "Aku sangat mencintai kamu..." Ucapnya dengan suara serak hampir menangis dengan mata berkaca-kaca.

Natalia malah sudah menangis karena terharu.

Ia mengecup pipi Virgo kiri dan kanan, lalu keningnya, kelopak matanya, dan puncak hidungnya.

"Aku mencintaimu, sayang." Ucap Natalia.

Mereka lalu berciuman mesra saling melepas perasaan sayang satu dan lainnya.

Mereka saling menatap sesekali lalu tersenyum dan kembali berciuman. Tak ada gairah kali ini dalam ciuman mereka, murni rasa cinta yang membara dan berapi-api.

Natalia selesai mandi terlebih dahulu, ia cuma pakai kimono mandi

hotel dan membungkus rambut dengan handuk.

Tak lama Virgo keluar dengan memakai kimono handuk juga.

Mereka berada di kamar sweet for honeymoon di hotel tersebut.

Virgo memeluk Natalia yang duduk di depan meja rias. "Aku tidak mau pergi dari sini." Ucapnya manja menciumi leher Natalia menghirup wanginya wanitanya tersebut.

"Kamu sudah terlambat. Bukankah ada meeting Jam 11?"

"Hmmm... Hei?" Virgo akhirnya menyadari sesuatu. Lalu memutar tubuh Natalia menghadap nya.

"Kok kamu tahu aku ada meeting jam 11? Dan tadi, kalau nggak salah aku dengar kamu bahas Nadya?"

Natalia tersenyum lebar.

"Aku ketemu Nadya saat aku pergi ke Hongkong beberapa bulan lalu. Dia dan aku kebetulan bertemu dan kami saling bercerita. Dia sih sebenarnya yang cerita banyak soal kamu. Termasuk soal pertama kamu jatuh cinta padaku."

Natalia pun bercerita soal foto Virgo yang tersenyum dan tertawa yang membuat dia cemburu, lalu semua kejadian saat dia menelepon Virgo malam-malam dan mendengar suara desahan pria dan wanita.

Natalia juga bercerita jika ia akhirnya menelepon Agam meminta penjelasan dan ternyata selama ini Natalia salah paham. Natalia pun bercerita jika karena kesalahpahaman itu ia sengaja melukai hati Virgo dan menolak cintanya. Natalia berpikir bahwa yang Virgo inginkan hanya tubuhnya dan cinta yang diucapkan Virgo hanya bualan belaka.

"Aku nggak pernah benar-benar kembali dengan Ricky. Aku mempertimbangkan tapi aku tidak bisa." Ucap Natalia.

"Harusnya kamu utarakan saja padaku sehingga tidak ada kesalahpahaman." Kata Virgo.

"Harusnya kamu juga lebih terbuka padaku soal isi hati kamu." Natalia menjawab kesal.

"Maaf."

Hati Natalia langsung lemah dan luluh seketika mendengar permintaan maaf Virgo. Ah... Dia benar-benar sudah dibuat klepek-klepek oleh mantan bosnya.

"Aku juga minta maaf pergi begitu aja. Harusnya kita bisa bicara baik-baik. Tetapi jarak dan perpisahan membuat aku sadar kalau aku mencintai kamu dan aku mau melakukan segalanya denganmu bukan karena kebutuhan fisik semata tapi karena ada cinta dalam hatiku yang aku sendiri nggak tahu kapan tumbuh dan akarnya kuat di hati ku." Ucap Natalia

berdiri lalu melangkah maju membuat Virgo mundur.

Ia lalu mendorong tubuh Virgo hingga jatuh terlentang di ranjang. Setelahnya ia duduk di atas perut Virgo dengan mengangkangi pria itu.

"Karena cinta itu aku memateraikan diriku sebagai milikmu dan aku... Aku tidak ingin orang lain menyentuhku selain kamu. *Please* jangan tanya sejak kapan aku jatuh cinta ke kamu. Mungkin sebenarnya sudah lama sekali. Mungkin sejak pertemuan kita di lift aku sudah naksir kamu, pria paling tampan yang pernah kutemui. Namun karena aku sudah pacaran dengan Ricky saat itu, aku memilih menjaga komitmen ku. Dan aku juga berpikir, nggak mungkinlah pria

sesempurna Virgo naksir Natalia. Kamu juga memintaku mengatur jadwal kencan dan membelikanmu kondom."

"Aku pikir di tubuh mereka aku bisa mendapatkan kepuasan. Mungkin akan ada yang bisa membuatku tidak berpikir terus tentang kamu. Tapi ternyata aku tidak bisa mendapatkan apapun."

Natalia tersenyum lalu turun dari tubuh Virgo lalu menyingkap kimono pria itu dan menyentuh milik Virgo yang langsung menegang.

Ia pun menjilatinya penuh perasaan membuat Virgo mengerang. "Nath... Achh..."

Natalia mengulum milik Virgo dengan lahap membuat Virgo merasakan kenikmatannya.

"Ach... Aku tidak bisa pergi meeting jika begini, jangan menggodaku terus." Pintanya memohon.

Natalia membuka jubahnya lalu menaiki Virgo, memasukkan milik Virgo ke dalam miliknya sehingga menyatu sempurna.

"Ennghhh.." erang keduanya.

"Aku sudah batalkan semua janji kamu ke Joana. Saat dengan Nyonya, jangan harap bisa melakukan apapun tanpa seizin ku." Ucapnya sambil bergoyang di atas tubuh Virgo.

"Mmmhhh... Nat..."

"Panggil aku sayang." Ucap Natalia.

"Ach... Sayang..." Ucap Virgo menurut. Ya, Natalia benar-benar NYONYA-nya. Ia takkan berani berkutik apapun. Biarkan Natalia memiliki dirinya, ia takkan menolak apapun keinginan wanita ini.

Tak peduli ia akan jadi Bucin seperti Papa nya.

DUA PULUH

DELAPAN

Virgo menjadikan Natalia kembali jadi sekretarisnya. Ia tidak mau jauh sedikitpun dari wanita ini. Tinggal waktu saja sebenarnya sampai ia menjadikan Natalia milik nya. Tinggal tunggu waktu yang tepat karena situasi Keluarga nya sedang ramai.

Satu-satunya orang di kantor yang tahu jika ia dan Virgo menjalin hubungan adalah Joana. Dengan diimingi pekerjaan tetap (asal Joana kerjanya bagus) dan

naik gaji, Joana jadi makin semangat kerja.

Ohya, ruangan kerja Natalia juga masih sama, di luar ruang kerja Virgo di sebelah ruang Joana.

Jangan kira mereka melakukan panas-panasan di kantor ya. Tidaklah. Virgo dan Natalia sangat profesional karena itu Joana pun segan sekaligus kagum pada keduanya.

Mereka benar-benar tampak seperti Boss dan sekretaris pada umumnya. Meskipun banyak gosip yang membicarakan jika mereka curiga Virgo dan Natalia ada hubungannya. Pasalnya, Natalia sudah berhenti bekerja dengan

Virgo tetapi kembali lagi jadi sekretarisnya.

"Mbak kok bisa sih biasa aja sama Pak Virgo kalau lagi di kantor?"

"Ya terus kita harus gimana?"

"Kan gimana gitu... Satu kerjaan sama kekasih sendiri. Kalau aku sih udah aku peluk dan cium tiap hari, tiap saat pacar aku apalagi kalo gantengnya kek pak Virgo..." Ucap Joana.

"Ngaco. Adalah tempat-tempat tertentu kita bermesraan. Selebihnya ya profesional kerja."

"Keren kamu mbak bisa bikin pak Virgo yang cool, calm, jatuh cinta."

"Dia yang hebat Joana... Dia bisa membuat aku merasakan cinta yang tulus." Ucap Natalia tersenyum.

"Pak Virgo itu gimana sih mbak aslinya? Dia kan kelihatan cool gitu, memikat wanita banget lah."

Natalia tampak berfikir lalu membuat keputusan. "Dia sangat baik, lembut, perhatian, dan juga posesif." Ucap Natalia. Ia mau Virgo tetap berwibawa di depan karyawan nya.

Soal Virgo yang manja, sensitif dan kadang suka ngambek, apalagi bucin, biar jadi miliknya sendiri.

Yah meskipun ada seorang lagi yang tahu sisi rahasia Virgo itu. Nadya. Sepupu tercinta Virgo, cinta pertamanya.

Tapi jujur, meskipun sedikit cemburu, ia tidak cemas. Karena toh, Virgo dan Nadya saling tahu diri dan tidak pernah menjalani hubungan yang terlarang.

"Jujur, kamu pernah ciuman nggak sama Virgo?"

"Ehm... Pernah satu kali aku cium bibir Virgo."

"Hah????!!!"

"Itu saat aku dan dia memutuskan mengakhiri hubungan pacaran kami dan

aku pergi ke Hongkong. Tapi cuma sekedar kecupan lah. Namanya juga sepupu masih mikir dosa. Hehehe..." Ucap Nadya.

Yah... Nadya. Dia adalah seseorang yang membuat Natalia sadar jika selama ini ia cuma salah paham. Tetapi jauh daripada itu semua, Nadya membuat ia sadar jika ia sangat mencintai Virgo.

Mungkin tanpa ia sadari, ia sudah lama tertarik dan mengagumi sang atasan selama ini. Tetapi karena terlanjut memiliki pacar dan berkomitmen ia abaikan segala rasa itu.

"Ohya nanti malam mbak datang kan ke acara 7 bulanan kakak ipar?"
Tanya Joana.

"Husttt..." Ucap Natalia merona bertepatan dengan keluarnya Virgo dari ruang kerjanya.

"Ayo." Ucapnya lembut pada wanita pemilik hati nya. Tak seperti biasanya, kali ini Virgo mengulurkan tangan kanannya sementara tangan kirinya memegang tas kerjanya. Hal itu membuat Joana terkejut.

"Loh???" Joana seketika berdiri. Ia sampai bereaksi kaget sekali.

Natalia tersenyum manis menyambut tangan Virgo lalu mereka bergandengan, bahkan Virgo membawakan tas Natalia, sementara tasnya ia serahkan kepada Joana.

Dengan tidak langsung Virgo dan Natalia menyatakan hubungan mereka di hadapan publik, dan mereka akan menjadikan Joana sebagai narasumber.

"Pak Virgo dan Mbak Natalia mau ngerjain aku ya? Sengaja kan bawa-bawa aku biar nanti yang lain heboh kepo nya ke aku?" Ucap Joana cemberut.

"Beban dapat bonus itu berat Joana..." Ejek Natalia cekikikan berjalan di sebelah Virgo.

Beberapa karyawan sudah mulai berisik melihat Virgo yang membawakan tas Natalia dan menggenggam tangan nya mesra.

Mereka berdua juga saling membalas senyum saat berjalan dan memasuki lift.

"Kamu lift sebelah." Natalia mengingatkan Joana yang cemberut.

Saat pintu lift tertutup kedua tangan Natalia langsung pindah ke pundak Virgo dan mencium bibirnya mesra. Hanya sebentar karena ia segera melepasnya dan mengusap bibir Virgo lagi.

"Kamu senang?"

"Iya dong..."

"Berdandan lah yang cantik nanti malam. Akan ku umumkan hubungan kita." Ucapnya tersenyum.

Hmmm, senangnya disenyumin cowok ganteng, apalagi pujaan hati sendiri.

"I love you..." Ucap Natalia manja.

"Love you more, sweet heart." Ucap Virgo.

Gugup. Malam ini ia bukan hanya menghadiri acara 7 bulanan kakak perempuan Virgo tetapi ia akan diperkenalkan secara resmi sebagai kekasih Virgo.

Virgo bahkan meminta pernikahan mereka sebelum kakaknya Joya melahirkan. Alasannya nanti keluarga Hansen ramai lagi. Jadi mereka harus menikah sebelum keramaian itu.

Baiklah. Begitu diperkenalkan, akan ada acara lamaran lalu pernikahan bulan depan. Astaga...

Ia bahkan tidak berpacaran lama dengan Virgo. Bahkan rencana pernikahan yang sudah pernah ia susun berbulan-bulan dengan Ricky hancur dalam semalam, dan sekarang tanpa rencana yang panjang ia akan segera dinikahi oleh tuan Muda Keluarga ini.

"Selamat ya mbak Joya, Mas Darren. Semoga dipermudah Tuhan kelahiran

dedeknya nanti." Ucap Natalia lalu menyerahkan sebuah kado kepada Joya."

"Makasih ya Nat." Ucap wanita itu.

"Heiii, ada Natalia ternyata. Untung acaranya belum selesai. Cantik banget malam ini." Ucap Libra menghampiri Natalia.

"Bisa-bisanya kamu godain sekretaris adik kamu." Ucap Aryana menghampiri Natalia.

"Virgo kok diem aja. Natalia ini memang sekretaris kamu di kantor tetapi jangan lupa di luar kantor dia undangan. Ayok, ajak Natalia mencicipi hidangan dan bertemu yang lain." Perintah Aryana.

"Makasih Tante Aya." Ucap Natalia. Ia pun memohon diri kepada Joya dan Darren saat Virgo menghampirinya dan mengajak ke meja tempat makanan.

"Kenapa cemberut?" Tanya Natalia pada Virgo.

"Aku bilang, berdandan yang cantik, bukan sangat cantik." Ucap Virgo.

"Astaga..." Ucap Natalia mengulum senyumnya. Mau muji ia cantik aja pake drama cemberut. Hmmm...

Natalia ingin sekali mencium pria ini tetapi bagaimana bisa di saat ia belum di---

CUP

Virgo mengecup pipinya. Ia lalu menggenggam tangan Natalia. Jangan ditanya bagaimana shock nya Natalia dan gugupnya dia saat ini. Astaga... Virgo bener-bener deh... Membuatnya merona karena malu sekarang.

"Permisi semuanya..." Ucap Virgo menggenggam tangan Natalia erat. Sebenarnya Virgo juga sangat gugup, dan Natalia lah yang paling merasakannya karena tangan Virgo dingin sekali saat ini.

Joe menghampiri Aya dan merangkul pinggang istrinya.

Libra juga ikut memperhatikan adik bungsunya. Ah... Sepertinya ia akan *dilangkahi* nih. Libra melirik gadis manis yang memegang kamera. Gadis

bertubuh mungil, dengan rambut dicepol, dan poni ala Dora. Dia adalah fotografer untuk acara 7 bulanan Joya malam ini meskipun profesinya bukan fotografer seperti yang dikira orang.

"Ehm... Aku akan menikahi Natalia. Sudah sekian beritanya." Ucapnya.

Seketika semua ruangan sepi seperti hening cipta. Natalia jadi semakin deg-degan karena orang-orang hanya diam dan saling menatap. Namun tak lama mereka semua tertawa.

Virgo dan Natalia jadi kebingungan. Apa menikahi Natalia dikira mereka semua sebuah candaan?

"Aku serius. *I will marry her!!!*" Ucap Virgo kesal karena ditertawakan. Natalia mengusap lengan Virgo menenangkan pria-nya.

"*Sorry... Sorry...* Maaf nak, kami bukan menertawai kalian, kami cuma senang. Akhirnya..." Ucap Joe berkata.

"Kita semua udah tahu hubungan kalian, dan udah bisa menebak kalo elo bakal nikahin sekretaris loe. Kalian kasih kabar lama amat sih..." Ucap Libra.

Gantian Virgo dan Natalia yang bingung. Sepertinya mereka yang dapat kejutan ini.

"Selamat ya. Kapan mau dibuat acara lamarannya kamu bilang Papa dan

Mama. Yah, orang tua Natalia juga sudah tahu kok, tinggal nunggu kalian ngabarin aja." Ucap Joe. Aya tersenyum-senyum.

Libra menghampiri adiknya dan calon adik iparnya, kemudian berbisik pada mereka berdua.

"Makanya, kalau nyeret anak perempuan orang ke kamar Hotel, lihat-lihat dulu bro sekitaran. Tempo hari di Hotel Zzz. Natalia minta tolong Papa untuk mengatur pertemuan elo dan Natalia. Terus, Papa inisiatif ajak Papi nya Natalia ke sana dengan niat mau menjodohkan kalian. Gue juga di ajak sama Mama. Taunya kami lihat kalian malah check in. Hihhi..." Ucap Libra.

"Ha????!!!" Natalia dan Virgo sama-sama terkejut.

Oalah... Ternyata saat itu...

Hmmm... Memang harus diakui, Papa Joe *is the best* lah... Terbaik.

"Aku mau bunganya!!!" Seru Citra di acara lempar bunga pengantin saat resepsi pernikahan Natalia.

Vanesha yang turut hadir dengan suaminya Noval, juga Kirana yang tengah hamil di dampingi suaminya ikut tertawa bahagia.

Natalia tertawa bahagia menatap para gadis-gadis berkerumun dibawah podium menantikan bunga darinya.

"Sama Joana aja mbak... Please..."
Pinta gadis itu.

"Jangan Nat. Gue aja! Sini kasih gue!" Nadya sepupu Virgo tak mau ketinggalan.

Tatapan Libra fokus pada seorang gadis bergaun biru muda. Kali ini gadis yang selalu polos tak pernah bersolek itu terlihat sangat cantik sekali karena berdandan.

Libra jadi ingin segera menikahi nya sayangnya mendapatkan hati gadis

itu sangat sulit. Sepertinya ia harus segera berguru pada Papa nya.

Gadis bergaun biru itu sebenarnya enggan ikut berbaris menunggu bunga pengantin, sayangnya semua gadis lajang diwajibkan ikut dan Aya meminta dia ikutan.

Dan Natalia pun berbalik badan membelakangi para gadis.

"Satu..." semua tamu mulai menghitung.

"Dua..."

"Tiga!!!" Ia pun melempar bunga pengantin melewati kepalanya ke arah belakang dan... Ia segera berbalik

penasaran siapa kira-kira yang mendapatkan nya dan sesuai mitos akan segera nyusul jadi pengantin.

Seorang gadis muda bergaun biru muda yang mendapatkan bunga tersebut.

"Yahhhh.... Seru mereka kecewa..."

"Nat, kok dikasih sama anak kecil sih bunganya. Aku kan yang ngebet nikah!" Seru Nadya kesal.

Libra segera menghampiri adik sepupunya dan melotot padanya. Astaga... Anak kecil katanya...??? Gadis yang dibilang anak kecil itu paling tidak suka disinggung umur.

"Jangan sebut dia anak kecil. Dia seumuran loe!" Bisik Libra.

"Hah??? UPS."

"Calon kakak ipar loe entar." Lanjut Libra senyum cengengesan.

SPECIAL

PART 3

Sebenarnya mereka tidak perlu ritual malam pertama lagi karena sudah sering melakukannya, tetapi tentu saja moment nya berbeda saat mereka sudah sah jadi suami istri.

"Aku mau kamu berhenti minum pil KB." Pinta Virgo.

"Sudah aku stop sejak kita memutuskan menikah." Ucap Natalia.

Mereka memang sudah sebulan tidak melakukan hubungan intim karena sibuk

menyiapkan pernikahan dan Natalia tidak meminumnya lagi.

Meskipun sudah di serahkan kepada Wedding organizer TWM (TWM yang di wedding planner ya) dan sangat percaya kepada keahlian mereka tetap saja, satu bulan adalah waktu singkat persiapan pernikahan yang membuat Natalia harus turun tangan.

Saat ini Natalia dan Virgo berada di Yacht milik Virgo mengelilingi pulau Bali.

Mereka berada di lantai dua, dan baik pelayan maupun awak Kapal pesiar di larang naik jika tidak di suruh atau tanpa konfirmasi terlebih dahulu.

Natalia mengangkat sebuah gelas minuman dan Virgo juga mengangkat

gelasnya lalu mereka melakukan cheers sebelum menenggak minuman itu bersama.

Langit malam di tengah laut sangat indah malam ini. Dua sejoli yang baru saja menikah akan bermesraan beratap kan langit luas. Sangat eksotis.

Virgo sudah sangat gemas menatap payudara Natalia yang terbungkus menggoda di bra bikininya dan celana dalam renang itu sangat ingin ia tarik talinya.

Natalia perlahan duduk di pangkuan Virgo lalu mencium bibirnya mesra. Keduanya berciuman, sampai menimbulkan suara kecapan.

Lalu Virgo mulai menghisap kulit leher sang istri dan mengulum daun telinganya membuat Natalia merinding dan bergairah.

Natalia pun mengusap dada Virgo dan menggoda payudara Virgo dengan mencubitnya pelan.

"Ngghhh..."

Natalia menghisap payudara Virgo dan ternyata hal itu bisa membuat Virgo semakin bergairah.

Mereka lalu kembali berciuman sambil saling menjamah tubuh satu dan lainnya.

Angin malam yang dingin semakin membuat dua sejoli ini merinding dan ingin menyatu.

Virgo menarik tali celana Natalia lalu membaringkan di kursi malas. Ia pun membuka kedua kakinya demi menikmati mahkota sang istri.

"Ach... Ach... Ach..." Natalia bergerak maju mundur merasakan jilatan dan hisapan lidah suaminya.

Sesekali Virgo bangkit mencium bibir Natalia dan menyusuri payudara Natalia yang sudah dibuka wanita itu sendiri.

Tak sabar menanti Virgo, Natalia membuka bra nya dan memilin puncaknya sambil menikmati lidah Virgo di kewanitaannya.

Setelah mengeluarkan pelepasan gantian Virgo yang berdiri dan Natalia

duduk dengan posisi milik Virgo tepat di mulut nya dan ia lahap dengan segera.

Sudah pernah ada wanita lain yang melakukannya, tetapi Natalia memberikan sensasi berbeda meskipun tak semahir pendahulunya. Itu karena dia adalah wanita yang Virgo cintai sehingga ia sangat cepat merasakan puas.

Virgo lalu menarik Natalia agar berbaring di pinggir kolam renang, dan menyatukan diri mereka.

Sehabis mendapatkan pelepasan keduanya pun tersenyum bahagia.

"Cuma dengan kamu aku merasakan kebahagiaan ini..." Ucap Virgo.

"Cuma dengan kamu aku mau berbagi kebahagiaan ini." Kata Natalia mengusap wajahnya.

Mereka lalu berenang di kolam renang masih tanpa busana. Airnya telah di atur suhunya agar hangat.

Memang bukan kolam renang besar karena lokasinya juga di atas Yacht tapi cukup bisa dipakai berenang mondar mandir lah.

Mereka berenang, saling berciuman dan tertawa bersama. Lalu saat milik Virgo kembali memegang mereka kembali bercinta.

Meskipun tidak senikmat jika tidak di dalam air tetap saja keduanya merasakan kenikmatan cinta mereka.

"Air kolamnya jadi jorok." Kata Natalia tertawa karena mereka bercinta di dalam kolam.

"Nanti akan ku suruh di kuras dan dibersihkan." Kata Virgo membawa Natalia keluar dari kolam lalu melap tubuhnya dengan handuk.

"Maaf ya aku terus mengajakmu bercinta. Tapi kamu benar-benar membuatku ingin terus melakukannya. Nanti akan ada waktunya aku tidak sanggup bercinta denganmu sehari berkali-kali seperti sekarang ini, apa kamu akan tetap setia?" Tanya Virgo.

Saat ini ia memang sangat kuat, bahkan jika terus bersamaan mereka bisa bercinta 5 sampai 6 kali sehari meskipun

durasi singkat. Yah namanya masih baru bersama, dan masih usia muda wajarlah...

"Nanti akan ada saatnya aku tidak bisa melayani kamu seperti sekarang karena aku akan hamil lalu melahirkan anak kita. Aku juga akan MengGENDUT. Apa kamu akan tetap setia???" Natalia menjawab dengan pertanyaan balik.

"Tentu saja setia. Yang aku inginkan bukan sekedar sex Natalia. Tapi karena kamu aku menginginkan nya setiap waktu." Ucap Virgo.

"Kalau begitu sama. Yang aku inginkan juga bukan sekedar sex, sayang. Aku mencintaimu, maka aku suka melakukannya denganmu." Ucap Natalia.

"Aku mencintaimu." Kata Virgo

"Aku lebih cinta kamu..." Ucap Natalia.

"Tidak aku yang sangat mencintai kamu lebih dari kamu mencintai aku." Ucap Virgo menggendong Natalia ala bridal style menuju ke kamar.

"Kamu masih kuat? Mau lagi?" Tanya Natalia kaget.

"Kita butuh tidur Sayang... Aku mau ajak tidur bukan bercinta. Perayaan pernikahan kita hari ini sangat melelahkan. Meskipun masih mau, tapi sebaiknya kita tidur. Kita punya banyak waktu besok, besok dan besoknya lagi."

"Iya aku juga capek." Ucap Natalia memeluk Virgo.

Virgo membaringkan Natalia lalu ikut berbaring disebelahnya.

"Sayang... Aku ngantuk." Kata Natalia yang tidur di lengan Virgo.

"Aku juga." Kata Virgo lalu mereka berpelukan dan tidur.

Natalia terbangun dalam dekapan sang suami... Hmm... Nyaman sekali rasanya. Ketika bangun tidur bisa melihat wajah kekasih tercinta. Natalia menelusuri wajah Virgo dengan jari nya dan tersenyum manis.

Virgo terbangun dan menatap wajah Natalia, yang kini sudah sah jadi istrinya. Ia menarik tangan Natalia dan mencium punggung tangannya.

"Selamat pagi sayang." Ucap Virgo kembali memejamkan matanya memeluk Natalia seperti guling.

Natalia juga masih lelah ingin sekali ia tidur kembali. Sayangnya ada tamu tidak diundang datang.

Tok. Tok. Tok.

"Bangun... Hei... Bangun...!" Seru seorang pria menggedor pintu kamar mereka.

"Kamu apaan sih ganggu orang aja. Lagian kak Libra juga ngapain bawa-bawa aku ke sini." Ucap seorang wanita.

Mereka terdengar berdebat di depan pintu dan itu berisik sekali.

Virgo mengambil dalamannya dan Natalia lalu pakaian nya dan sebuah dress untuk istrinya.

Pintu terus saja di ketuk dan suara berdebat kembali terdengar.

"Apaan sih?" Virgo membuka pintu kesal dan mendapati Abang nya dan seorang wanita di hadapannya.

"Kak Libra apaan sih ganggu orang tidur. Mereka kan lagi honeymoon." Ucap gadis manis itu. Kelihatannya dia masih sangat muda. Cantik, dan imut.

Virgo melihatnya beberapa kali di acara keluarga mereka.

"Alah... Mereka itu udah sering begituan juga, sebenarnya gak perlu honeymoon lagi. Kita nih yang harusnya

honey---- eeeiii---aaduududuh..." ucapan Libra terpotong kala gadis muda itu mencubit perut sixpack Abang nya dan itu membuat Virgo terhibur dan menyunggingkan bibir sedikit tersenyum.

"Siapa sayang?" Tanya Natalia menyusul Virgo.

"Hai adik ipar." Ucap Libra mengusap kepala Natalia dan mengacak-acak rambut Natalia. Virgo segera menepis tangan abangnya kesal.

Natalia memutar bola matanya. Pasalnya Abang iparnya ini termasuk nyebelin. Rese deh. Suka sekali menggodanya dan membuat adiknya cemburu.

"Kami mau ikutan honey moon..."
Ucap Libra.

"Hah... Enggak ah. Aku mau pulang."
Kata gadis yang datang bersama Libra.

"Korban mu lagi?"

"Ya nggak lah. Aku yang korbannya dia, korban PHP, Calon kakak Ipar kamu ini." Ucap Libra dan gadis itu menyikut perut Libra dengan sikunya.

Baiklah entah bagaimana keseruan kisah mereka. Tapi tidak akan dibahas di sini. Akan di bahas di lapak Abang Libra aja ya...

Intinya, Virgo dan Natalia sudah bersama. Mereka bersama bukan cuma kesenangan semata tetapi karena benar-benar saling mencintai.

Cinta itu emang gak bisa ditebak ya... Kehadirannya kadang dirasakan setelah kita kehilngannya. Yang pasti cinta bukan soal senangnya aja tapi soal gimana kamu bisa bersama dan melalui masa nggak enakunya juga.

Unexpected Love (Cinta Tak Terduga) Cerita ini cuma hiburan... Semoga suka.

Sampai ketemu di proyek selanjutnya...

DIBUANG

SAYANG

Ini kejadian di Hotel saat Natalia selesai pemaparan proposal dan Virgo mendengar ada Bos Perusahaan yang mengincar Natalia...

Jadi sebenarnya.....

"Permisi Mbak. Saya orang suruhan Pak Joe." Ucap seorang pria pada Natalia.

Dia berpakaian layaknya preman ataupun bodyguard pada umumnya.

"Nanti tugas kamu adalah menarik saya paksa ke sebuah kamar. Nanti saya kasih tahu kamar nomer berapa kamu harus bawa saya." Ucap Natalia. Pria itu mengangguk.

Ponselnya berdering.

"Halo."

"Mbak kami sudah diturunkan Pak Virgo sesuai rencana. Dia sekarang menuju lantai tempat mbak berada." Ucap seorang pria.

Mereka adalah pria yang dihajar oleh Virgo di lift lalu diturunkan dari lift secara paksa oleh Virgo.

"Oke. Tugas kalian sekarang, tahan pintu lift jangan sampai naik." Perintah Natalia.

Ting pintu lift terbuka dan Natalia segera mematikan ponsel dan memulai perdebatan dengan si pria yang dikirim calon Papa mertua nya.

"Kamu mau apa?"

"Mbak ikut saya. Bos mau bicara."

"Tapi saya nggak mau!"

"Tapi mbak tidak boleh menolak!"
Ucap Pria itu mulai menarik tangan Natalia.

"Yang kuat nariknya. Tuh kamar dibelakang kami nomer 805." Bisik Natalia.

Pria itu menarik Natalia paksa ke kamar yang di suruh, membuka pintunya dengan Natalia yang berlagak menolak.

Dn dalam hitungan sekian detik...

Gedebug.

Virgo datang, menghajar pria tersebut sampai babak belur. Natalia segera menghentikan Virgo jika tidak bisa gawat.

"Nih bayaran kamu, kalau kurang kamu hubungi saya. " Ucap Natalia begitu Virgo keluar dari kamar hotel.

Natalia segera menunduk sopan dan tersenyum pada seorang pria paruh baya yang melongo karena ulah Virgo di kamar hotelnya.

Lalu Pria yang duduk membelakangi mereka pun menoleh dan tersenyum pada Natalia.

"Saya pamit Om." Ucapnya pada Joe Hansen lalu mengejar Virgo keluar kamar hotel dengan tergesa-gesa.

Yups...

Karena terlalu emosi, Virgo bahkan tidak sadar ada Papa nya duduk di ruangan kamar hotel tersebut. Pria itu memang membelakangi pintu jadi Virgo tentu tak mau sibuk mencari tahu siapa saja yang ada di dalam karena ia hanya berurusan dengan Natalia dan pria yang menariknya paksa masuk ke kamar ini.

"Itu yang saya katakan tadi akan sedikit mengganggu. Urusan anak muda. Maaf dan terimakasih loh Pak Santoso." Ucap Joe pada pria paruh baya tersebut.

Pria itu cuma mengangguk.

Joe menatap pintu dan tersenyum.

*Kamu cukup gesit dan pintar juga.
Cocok dengan anak saya yang sedikit pasif
dan posesif.* Ucap Joe dalam hati.

---- SEKIAN----